

Steven Jacob

**SELINGKUHAN
KAKAK KELAS**

Diterbitkan secara mandiri

melalui Nulisbuku.com

Selingkuhan Kakak Kelas

Oleh: *Steven Jacob*

Copyright © 2018 by *Steven Jacob*

Penerbit

Nulisbuku.com

www.nulisbuku.com

admin@nulisbuku.com

Desain Sampul:

Steven Jacob

Diterbitkan melalui:

www.nulisbuku.com

Kehidupan ini seperti sebuah film yang disutradarai oleh Tuhan kita. Kita sebagai 'aktor'nya hanya bisa menjalani setiap adegan atau peristiwa yang sudah diatur olehNya. Tanpa Tuhan, kita belum tentu dapat melalui semua peristiwa itu dengan baik, baik itu peristiwa yang sudah terjadi atau peristiwa yang sedang terjadi atau peristiwa yang akan terjadi.

Saya ucapkan terima kasih untuk Tuhan yang sudah menciptakan pemikiran-pemikiran yang kreatif dan unik. Dan juga untuk orang tua saya dan untuk saudara kembar saya.

Penulis

steven jacob

DAFTAR ISI

1. Kakakku
2. Pacar Angelina
3. DM dari kak Angel
4. Perpustakaan
5. Panggilan Telpon
6. Tangan Lembutnya
7. Rahasiaku
8. Toko Buku
9. Bersandar dalam bioskop
10. Handphone kak Angelina
11. Kurang Enak Badan
12. Seseorang Yang Menjemput
13. Cerita kak Angelina
14. UJIAN
15. Lipatan Kertas
16. Rumus
17. Badmood

18. Menemani Ujian Remedial
19. Penjelasan kak Angelina
20. Berteman Aja
21. Kemarahan Kak Michelle
22. Pesan kak Angelina
23. Rumah Pacar

KAKAKKU

Aku memegang daguku dan duduk terdiam di bangku panjang yang ada di teras kelasku ini. Aku siswa kelas X-1. Sudah sekitar 2 bulan Aku bersekolah di SMAN 4 Bandung ini. Aku cukup betah di sekolah ini. Mungkin karena Aku punya kakak di sekolah ini, jadi Aku bisa menanyakan banyak hal tentang sekolah ini ke kakakku. Kelasku bersebrangan dengan kelas

kakaku. Kakaku kelas XII A1. Aku memandangnya ketika kakaku sedang mengobrol bersamanya. Wajahnya sangat cantik. Senyumannya manis. Dan rambut panjangnya membuat dia terlihat semakin lebih cantik. Dia cukup populer di sekolah ini. Namanya Angelina. Dia sahabat kakaku di kelas XII A1. Tapi kakaku jarang bercerita soal Angelina. Padahal beberapa siswa di sekolah ini, suka membicarakan Angelina. Tapi Aku masih belum tahu kenapa Angelina bisa populer di sekolah ini. Atau mungkin Aku harus mencari tahu sendiri? Mungkin belum ada siswa lain yang mengalahkan popularitasnya di sekolah ini.

“Chel, ke kantin yuk?” ajak Angelina.

“Oh? udah laper?” Kata Michelle, kakaku.

“Iya nih.” Kata Angelina.

“Oh, ya udah ayuk.” Kata kakaku.

Lalu Aku melihat kakakku berjalan bersama Angelina dari kelasnya untuk menuju ke kantin. Dari jauh pun dia sudah terlihat cantik, apalagi kalau dari dekat. Aku berharap bisa mengenal Angelina, walaupun rasanya sangat mustahil. Aku duduk melamun sendiri memikirkan hal itu. Bagaimana mungkin Aku bisa berpikir sejauh itu? Apalagi dia kakak kelasku. Bisa dibilang, pasti sulit untuk berkenalan dengannya.

“Stev, ini.” kata Juliana sambil memberikan penghapus papan tulis.

“Hah?” kataku sambil menengok ke muka Juliana.

“Kamu kan piket hari ini, hapus tuh materi yang ada di papan tulis. Jangan ngelamun aja.” Kata Juliana.

“Oh? Iya, hehe. Sorry-sorry.” Kataku sambil menerima penghapus dari Juliana.

“Buruan, mumpung masih jam istirahat nih.”

Kata Juliana.

“Iya, bentar.” Kataku sambil berdiri.

Lalu Aku masuk ke kelas untuk menghapus materi yang ada di papan tulis. Aku tidak mempedulikan kegaduhan yang ada di kelasku ini. Mungkin kalau Juliana tidak mengingatkan jadwal piketku, Aku tidak akan menghapus materi yang ada di papan tulis ini. Juliana termasuk teman sekelasku yang pintar, suka membaca, suka belajar, taat dengan aturan-aturan di sekolah. Dan termasuk cukup dewasa sebagai siswi kelas X. Terkadang Juliana suka mengerjakan PR bersama Clara, teman sebangkunya.

“Ini bu, tadi bakso 2 mangkok.” Kata Michelle ke petugas kantin sambil memberikan uang 20 ribu rupiah.

“Oh, iya makasih.” Kata petugas kantin.

“Sama-sama.” Kata Michelle.

“Yuk.” Kata Angelina. Lalu Angelina dan Michelle membalikkan badan. Kemudian mereka berpapasan dengan Jesica dan Lia. Jesica dan Lia tersenyum ke Michelle. Michelle tersenyum kecil. Lalu Michelle dan Angelina berjalan menuju ke kelas.

“Tadi siapa?” tanya Angelina.

“Hah?” kata Michelle.

“Tadi yang senyum ke kamu di kantin?” kata Angelina.

“Oh, ngga tau tuh, aku juga ngga tau siapa.”
Kata Michelle.

“Oh, hmm.” kata Angelina.

“Senyum ke kamu mungkin ya? Kan kamu cukup di kenal di sekolah ini.” kata Michelle.

“Ah, ngga Chel, tadi mah mereka liatnya ke kamu kok.” Kata Angelina.

“Oh, iya sih.” Kata Michelle.

“Kok aneh, kamu ngga kenal tapi mereka senyum ke kamu?” tanya Angelina.

“Ngga tau deh, mungkin aku mulai terkenal kayak kamu. Haha.” Kata Michelle.

“Haha.” Kata Angelina.

Aku baru saja selesai menghapus materi yang ada di papan tulis. Lalu Aku duduk di bangkuku. Ketika Aku baru duduk, aku melihat Jesica dan Lia masuk ke kelas dan Jesica duduk di bangkunya, di depan mejaku ini. Lia pun duduk di bangkunya, Lia teman sebangku Jesica.

Mereka terlihat kompak. Kadang Aku heran, hal apa saja bisa jadi pembicaraan mereka berdua.

“Dari mana Jes?” tanyaku.

“Dari kantin.” Jawab Jessica.

“Oh.” Kataku.

“Eh eh Stev, tau ngga?” kata Jessica.

“Ngga, kan kamu belum cerita.” Kataku.

“Tadi kita ketemu seseorang lho. Hehe.” Kata Lia.

“Iya, hehe.” Kata Jessica.

“Hah? Ketemu siapa?” tanyaku.

“Hehehe.” Jessica dan Lia tertawa.

“Kalian kenapa?” tanyaku.

“Tadi kita ketemu kakakmu.” Kata Jessica.

“Oh? Oh ya? Dimana?” tanyaku.

“Di kantin sih.” Kata Lia.

“Terus?” tanyaku.

“Terus kita senyum kan ke kak Michel, tapi dia bingung gitu, hehe.” Kata Jesica.

“Owalah.” Kataku.

“Dia sama someone lho.” Kata Lia.

“Hah? Sama siapa lagi?” tanyaku.

“Sama kak Angelina.” Kata Jesica.

“Oh ya? Hmm.” kataku.

“Iya, sumpah cantik banget kak Angelina.” Kata Jesica.

“Iya, kok bisa yah.” Kata Lia.

“Oh, hmm.” kataku.

“Kira-kira dia udah punya pacar belum yah?” kata Jesica.

“Hmm, ngga tau deh.” Kata Lia.

Ketika Aku, Jesica dan Lia sedang membicarakan kak Angelina, datanglah Edi, Aldi, Ryan. Lalu Edi teman sebangkuku duduk di sebelahku.

“Dari mana Ed?” tanyaku.

“Dari toilet, ngantri tadi.” Kata Edi.

“Oh.” Kataku.

“Yah, kok udah dihapus yang di papan tulis.”

Kata Aldi.

“Hah? Emang lo belum nyatet?” tanyaku.

“Kurang dikit sih bro.” kata Aldi.

“Udah nih liat catetan gue aja.” Kata Ryan,
teman sebangku Aldi.

“Oh ok bro.” kata Aldi.

Tet tet tet bunyi bel sekolah, jam istirahat
berakhir.

Sepertinya banyak yang tidak fokus ketika Pak Siswanto menjelaskan materi Geografi. Aku melihat Ryan sedang memasang ear phone di telinga kanannya, mungkin dia sedang

mendengarkan musik dari handphonenya. Jesica dan Lia pun sedang berbisik-bisik, entah apa yang mereka obrolkan. Mungkin hanya Juliana dan Clara yang masih fokus mendengarkan materi yang disampaikan pak Siswanto. Aku melihat Edi pun sedang bermain hand phone. Sepertinya dia sedang chatting dengan seseorang.

“Siapa Ed?” bisikku.

“Oh, biasa bro. temen cewe di kelas lain.” Kata Edi.

“Oh, temen apa temen?” tanyaku.

“Hmm, ya gitu deh bro.” kata Edi.

“Emang udah berapa lama chat sama dia?” tanyaku.

“Ya, sejak masuk ke SMA ini sih.” Kata Edi.

“Wah, ya udah lumayan lama juga ya.” Kataku.

“Iya, hehe.” Kata Edi.

“Cantik ngga Ed?” tanyaku.

“Hmm, lumayan.” Kata Edi.

“Oh, emang lo belum punya pacar?” tanyaku.

“Belum bro, gue mah santai.” Kata Edi.

“Ya tapi jangan ngasih harapan palsu ke cewe, kan kasihan.” Kataku.

“Ya, iya juga sih.” Kata Edi.

“Silahkan kalian catat dulu ya.” Kata Pak Siswanto, lalu Pak Siswanto duduk di kursi guru.

Aku menulis materi yang sudah di jelaskan oleh Pak Siswanto. Semoga Aku bisa mengerti apa yang sudah dijelaskan oleh Pak Siswanto.

Suara knalpot dan semua kendaraan dari semua siswa sangat berisik di tempat parkir ini. Semua siswa pulang dari sekolah ini, tapi ada beberapa siswa yang masih berada di sekolah untuk mengikuti ekskul basket. Aku duduk di atas Supra X 125 cc, Aku suka duduk di atas

motorku ini, sambil menunggu 'kemacetan' yang ada di tempat parkir ini.

"Bro, ke warnet yok?" kata Aldi.

"Iya bro, main game yok, bosan kalo langsung pulang." Kata Ryan.

"Oh? Hmm, ngga ah, lagi males main game gue." Kataku.

"Yah, biar rame bro." kata Aldi.

"Lagi ngga mood main gue." Kataku.

"Oh, ya udahlah, kita duluan ya bro?" kata Ryan.

"Iya, ati-ati." Kataku.

Lalu Ryan dan Aldi mengendarai motor mereka masing-masing dan pergi dari sekolah ini. Ketika mereka baru saja pergi dari sekolah ini, Aku melihat Edi membonceng teman cewe, Aku tidak tau siapa. Mungkin cewe itu yang chatting dengan Edi ketika pelajaran Geografi berlangsung.

Aku menghela nafas sambil memandang ke luar jendela kamarku. Hujan turun cukup deras sejak Aku selesai makan malam. Lalu Aku keluar dari kamarku ini. Aku melihat kak Michelle sedang nonton TV di ruang tengah. Lalu Aku duduk di sebelah kak Michelle.

“Hei.” Kata kak Michelle sambil melihat ke arah TV.

“Nonton apa kak?” tanyaku.

“Berita. Jelek tapi ini beritanya ngga ada yang penting banget sih.” Kata kak Michelle.

“Oh.” Kataku.

“Gimana di sekolah?” tanya kak Michelle.

“Gimana apanya kak?” tanyaku.

“Ya, kamu betah ngga di sekolah?” tanya kak Michelle.

“Ya, lumayan sih.” Kataku.

“Oh.” Kata kak Michelle.

“Kakak gimana?” tanyaku.

“Gimana apanya dulu?” kata kak Michelle.

“Kan kakak masuk jurusan IPA, susah ngga?”
tanyaku.

“Oh, hmm, susah sih dek.” Kata kak Michelle.

“Oh?” kataku.

“Susah fisika, matematika, kimia, banyak rumus
gitu, bikin pusing.” Kata kak Michelle.

“Oh, hmm.” kataku.

“Tapi kalo kamu suka angka sama itung-itungan
ya ngga papa sih.” Kata kak Michelle.

“Hmm.” kataku sambil menghela nafas.

“Kenapa? Mau masuk jurusan IPA juga?” kata
kak Michelle.

“Ngga papa nanya aja, penasaran aja sih.”
Kataku.

“Oh.” Kata kak Michelle.

“Kakak dah punya pacar belum?” tanyaku.

“Hah?” kata kak Michelle.

“Kakak dah punya pacar belum di sekolah?” tanyaku.

“Kenapa tau-tau tanya gitu?” kata kak Michelle.

“Pengen tau aja sih, hehe.” Kataku.

“Oh, belum sih dek, mau fokus belajar dulu, kan beberapa bulan lagi ujian nasional.” Kata kak Michelle.

“Oh, iya sih.” Kataku.

“Kamu mah pikirannya pacaran aja.” Kata kak Michelle.

“Ya, siapa tau ada yang ngedeketin kakak di sekolah.” Kataku.

“Oh, ngga ada sih dek.” Kata kak Michelle.

“Oh.” Kataku.

“Mikir pelajaran aja pusing, apalagi mikirin pacar.” Kata kak Michelle.

“Ya, iya sih.” Kataku.

“Eh, tadi pas jam istirahat, ada yang aneh di kantin.” Kata kak Michelle.

“Oh? Kenapa kak?” tanyaku.

“Ada 2 cewe senyum ke kakak, padahal kakak ngga tau mereka siapa.” Kata kak Michelle.

“Oh, haha.” Kataku.

“Kenapa ketawa?” tanya kak Michelle.

“Mereka temen sekelasku kak, tadi pagi, mereka habis dari kantin cerita.” Kataku.

“Owalah, haha. Kirain siapa.” Kata kak Michelle.

“Mereka mah emang gitu, suka iseng.” Kataku.

“Oh, siapa nama temenmu itu?” kata kak Michelle.

“Jessica, sama Lia.” Kataku.

“Oh.” Kata kak Michelle.

Tiba-tiba handphone kak Michelle berbunyi. Lalu kak Michelle mengambil handphonenya yang

ada di sebelah kirinya. Dan melihat pesan yang masuk.

“Dari siapa kak?” tanyaku.

“Hmm? temen kakak.” Kata kak Michelle sambil membaca pesan itu.

“Temen apa pacar? Hehe.” Kataku.

“Apaan, ini temen cewe kakak.” Kata kak Michelle.

“Oh, siapa kak?” tanyaku.

“Angelina.” Kata kak Michelle. Aku ingin bertanya ke kak Michelle tentang kak Angelina, tapi Aku masih ragu untuk menanyakan ke kak Michelle.

Pacar Angelina

“Lagi makan sama Hendra.” Balas Angelina ke Michelle. Lalu Angelina menaruh hand phonenya di sebelah kiri piringnya. Dan kembali memakan nasi gorengnya. Café itu sedang agak sepi pengunjung. Hujan masih turun di malam ini. Angelina duduk berhadapan dengan Hendra.

“Enak ngga?” tanya Hendra, pacar Angelina.

“Apanya?” tanya Angelina.

“Itu, nasi gorengmu?” kata Hendra.

“Oh, biasa aja.” Kata Angelina.

“Ngga suka ya?” kata Hendra.

“Suka sih, tapi biasa aja rasanya.” Kata Angelina.

“Oh.” Kata Hendra.

Lalu Angelina dan Hendra terdiam sambil makan nasi goreng masing-masing.

“Gimana di sekolah?” tanya Hendra.

“Gimana apanya?” tanya Angelina.

“Sejak aku lulus, ada yang berubah ngga kondisinya?” tanya Hendra.

“Hmm, biasa aja sih.” Kata Angelina.

“Ada yang deketin kamu ngga?” tanya Hendra.

“Apaan sih kamu.” Kata Angelina.

“Ya, nanya aja sih.” Kata Hendra.

“Kita udah setahun pacaran, kamu masih ngga percaya sama aku?” kata Angelina sedikit kesal.

“Ya bukannya gitu sih. Kan aku dah ngga sekolah disitu lagi.” Kata Hendra.

“Ya terus?” kata Angelina “Sekarang juga kita tetep bisa makan bareng kan?”

“Yaa...” ketika Hendra mau menyampaikan sesuatu, tiba-tiba handphonenya berbunyi.

Lalu Hendra mengambil handphonenya yang ada di saku celananya.

“Bentar ya.” Kata Hendra.

Angelina terdiam lalu meminum lemon teanya. Lalu Hendra membalas pesan yang ada di handphonenya.

“Siapa?” tanya Angelina.

“Hmm?” kata Hendra sambil membalas pesan di handphonenya.

“Siapa yang nge chat?” tanya Angelina.

“Oh, ini, Putri, temen sekelasku dulu. Sekarang kan kita sekelas lagi, dia juga masuk jurusan management.” Kata Hendra.

“Oh gitu, jadi sekarang kamu udah deket sama dia.” Kata Angelina.

“Hah? Apaan? Kan kamu juga tau Putri pas dia masih jadi kakak kelasmu juga.” Kata Hendra.

“Ya, tapi sekarang kan bukan kakak kelasku lagi. Sekarang kan Putri ‘temen’ sekelasmu aja di kampus.” Kata Angelina.

“Apaan sih, kamu kok gitu?” kata Hendra.

“Hujannya udah mulai reda tuh, pulang yuk.”
Kata Angelina.

“Lho? Kan makananku belum habis.” Kata Hendra.

“Ya udah habisin aja, aku mau pulang duluan, pesen taxi juga bisa.” Kata Angelina.

“Kamu kok gitu yank?” kata Hendra.

“Mau anterin pulang ngga nih? Aku ada PR.”
Kata Angelina kesal.

“Iya iya, bentar, aku bayar dulu makanannya.”
Kata Hendra.

“Cepetan ah.” Kata Angelina sambil berdiri.

“Iya iya” kata Hendra sambil berdiri dan memasukkan handphonenya ke sakunya.

Hendra meletakkan kunci motornya di meja ruang tamu dan duduk di sofa ruang tamu setelah mengantar Angelina. Lalu menghela nafas. Kemudian Hendra mengambil handphone di sakunya dan meletakkan di meja. Lalu Hendra berpikir, apakah harus minta maaf ke Angelina soal chat dengan Putri. Tapi Hendra sedikit ragu, dan menggaruk kepalanya. Ketika Hendra sedang berpikir tiba-tiba handphonenya berbunyi. Kemudian Hendra mengambil handphonenya yang ada di meja itu, dan membaca pesan yang masuk.

“Gimana dinnernya? Hehe.” Pesan dari Putri.

Lalu Hendra menghela nafas. Hendra mengira pesan itu dari Angelina. Kemudian Hendra membalas pesan dari Putri.

“Boring Put.” Balas Hendra.

“Oh? Kenapa?” balas Putri.

“Ngga tau Put, tau-tau Angel BETE gitu pas makan.” Balas Hendra.

“Oh, bete gimana?” balas Putri.

“Pas Gue bales pesanmu, dia bete.” Balas Hendra.

“Oh, hmm.” balas Putri.

“Lagi badmood kali yah.” Balas Hendra.

“Mungkin sih.” Balas Putri.

“Gue perlu minta maaf ke dia ngga ya?” balas Hendra.

“Hmm, ngga usah sih, biarin aja dulu.” Balas Putri.

“Oh.” Balas Hendra.

“Semangat ya.” Balas Putri.

Hendra hanya membaca pesan Putri tanpa membalasnya. Lalu Hendra masuk ke kamarnya.

Tet tet tet tet bunyi bel sekolah. Lalu Pak Bambang mengakhiri pelajaran Kimia. Dan kembali ke kantor guru. Suasana di kelas mulai berisik di istirahat yang pertama ini.

“Haduh.” Kata Wina sambil menghela nafas.

“Kenapa Win? Haha.” Tanya Anisa, teman sebangku Wina.

“Makin susah aja ya pelajarannya.” Kata Wina.

“Iya. Pake ditambahin PR juga. Kamu ngerti ngga tadi?” tanya Anisa.

“Dikit sih.” Kata Wina.

“Udah ah, ke kantin yuk?” ajak Anisa.

“Ayuk.” Kata Wina sambil menutup buku catatan kimianya.

“Chel, mau ke kantin ngga?” tanya Anisa.

“Oh, ngga deh, belum laper.” Kata Michelle.

“Angel? Mau ikut ngga?” tanya Anisa.

“Hmm, ngga deh, lagi males kemana-mana, hehe.” Kata Angelina.

“Oh, ya udah, kita ke kantin dulu ya?” kata Anisa.

“Iya.” Kata Michelle sambil tersenyum. Lalu Anisa dan Wina berjalan keluar kelas.

“Gimana semalem?” tanya Michelle.

“Makan malamku?” kata Angelina.

“Iya?” kata Michelle.

“bosen Chel.” Kata Angelina.

“Oh, kenapa?” tanya Michelle.

“Masa’ pas lagi makan, Hendra chat terus sama Putri.” Kata Angelina.

“Oh, hmm, sabar ya.” Kata Michelle.

“Sabar gimana lagi, hampir tiap ketemuan dia gitu.” Kata Angelina.

“Oh, hmm.” kata Michelle.

“Udah ah, lagi males aku bahas dia.” Kata Angelina.

“Oh, iya sorry.” Kata Michelle.

“Iya ngga papa, eh, ntar aku main ke rumahmu ya, bosan aku di rumah, sambil ngerjain PR kimia ini? gimana?” kata Angelina.

“Oh? Boleh-boleh, Iya ayuk, ngerjain bareng kan jadi lebih gampang, hehe.” Kata Michelle.

“Ntar aku pulang sama kamu aja?” kata Angelina.

“Iya sama aku aja ngga papa, kan adikku bawa motor sendiri.” Kata Michelle.

“Oh.” Kata Angelina, lalu handphonenya bergetar.

“Handphonemu tuh.” Kata Michelle.

“Oh?” kata Angelina sambil mengambil handphone yang ada di saku kemejanya. Lalu melihat pesan yang masuk. Kemudian Angelina menghela nafas.

“Siapa?” kata Michelle.

“Hendra.” Kata Angelina.

“Oh, bilang apa?” kata Michelle.

“Males banget aku nge balesnya.” Kata Angelina.

“Oh, emang bilang apa?” kata Michelle.

“Yank, nanti pulang sekolah aku jemput ya?” bilang gitu.

“Ya udah bales aja, mau ke rumahku. Daripada dia nanyain terus?” Kata Michelle.

“Iya deh.” Kata Angelina sambil membalas pesan Hendra.

“Ngga usah, aku mau ke rumah temen, ngerjain PR kimia.” Balas Angelina.

“Ke rumah temen? Siapa?” balas Hendra.

“Michelle.” Balas Angelina.

“Oh” balas Hendra. Angelina hanya membaca pesan itu.

DM Dari Kak Angel

“Hadeh, makin banyak aja tugas kelompok gini.”
Kataku.

“Lu mah enak bro, sekelompok sama Juliana, Clara, mereka kan pinter-pinter, pinter bahasa Inggris juga.” Kata Edi.

“Hehe.” Kataku.

“Stev?” panggil Juliana kepadaku, lalu Aku menengok ke arah Juliana.

“Ya?” kataku.

“Ntar pulang sekolah kamu ada acara ngga?”
tanya Juliana.

“Hmmm, ngga sih, kenapa?” tanyaku.

“Ntar siang mulai ngerjain tugas bahasa Inggris gimana?” tanya Juliana.

“Hmm.” kataku.

“Biar cepet selesai, kan enak kalo udah selesai.”
Kata Clara sambil tersenyum.

“Ya udah deh ngga papa.” Kataku.

“Sip.” Kata Juliana.

“Tapi jangan lama-lama ya, aku males kalo kakakku ngomel-ngomel karena pulang telat.”
Kataku.

“Oh, iya, ngga harus selesai hari ini juga kok.”
Kata Clara.

“Iya, yang penting mulai dikerjain aja.” Kata
Juliana.

“Oh, ok.” Kataku.

Suasana di kantin cukup ramai. Banyak siswa yang memesan mie bakso, maupun nasi goreng ataupun makanan yang lain.

“Tumben nih rame kantinnya.” Kata Lia sambil menikmati baksonya.

“Iya, banyak yang belum sarapan kali, haha.” Kata Jesica.

“Eh, Jes, kamu tau ngga? Aku denger gosip soal kak Angelina.” Kata Lia.

“Hah? Gosip apa? Ceritain dong, hehe.” Kata Jesica.

“Jadi aku denger dari temenku yang udah lulus dari sini. Katanya, kak Angelina pas kelas XI, pacaran sama kak Hendra.” Kata Lia.

“Oh ya? Kak Hendra itu siapa?” kata Jesica.

“Jadi, pas kak Angelina kelas XI A1, kak Hendra tuh kelas XII S2.” Kata Lia.

“Oooh, gitu?” kata Jesica.

“Tapi sekarang mereka masih pacaran ngga?” tanya Jessica.

“Wah, kalo itu ngga tau deh.” Kata Lia.

“Eh, ssst, jangan keras-keras, tuh ada temen-temennya kak Angelina.” Kata Jessica sambil menunjuk ke Anisa dan Wina yang sedang memesan bakso.

“Oh?” kata Lia sambil menengok ke arah Anisa dan Wina.

“Sstt, hehe.” Kata Jessica.

“Tapi bisa gitu ya? Pacaran beda angkatan.” Kata Lia.

“Hmmm, ya bisa aja sih. Mungkin kak Hendra nya cepet pendekatannya, haha.” Kata Jessica.

“Haha, iya juga sih.” Kata Lia.

Aku memarkir motorku di sebelah motor kak Michelle di teras rumah seperti biasa. Lalu Aku mematikan mesin motorku. Tapi ada yang aneh bagiku. Aku melihat sepatu kak Michelle dan ada sepasang sepatu yang lain. Apakah kak Michelle membawa temannya ke rumah ini? atau membawa pacar baru? Tapi sepertinya itu sepatu cewe, bukan sepatu cowo. Pikirku.

Aku menghela nafas, lalu Aku membawa helmku untuk masuk ke dalam rumah. Semoga kak Michelle tidak marah karena Aku pulang sedikit terlambat dari biasanya. Sebernarnya Aku mau chat ke kak Michelle karena harus mengerjakan PR bersama Juliana dan Clara. Tapi Aku malas berdebat di chat dengan kak Michelle, jadi lebih baik sekalian Aku jelaskan kalau sudah sampai rumah.

Tok tok tok Aku mengetuk pintu rumah.

“Masuuuk.” Terdengar suara kak Michelle dari dalam ruang tamu. Lalu Aku membuka pintu.

Dan apa yang Aku lihat?! Aku sangat terkejut dengan apa yang Aku lihat kali ini. aku melihat kak Angelina ada di ruang tamu! Sedang duduk di sofa di sebelah kiri kak Michelle. Dan ada beberapa buku kimia dan buku catatan di meja ruang tamu serta dua gelas es jeruk. Apa yang sedang dia lakukan di rumahku? Aku terdiam bingung harus berkata apa ketika Aku memandangi kecantikan kak Angelina.

“Heh, diem aja. Masuk sini.” Kata kak Michelle. Lalu kak Angelina tersenyum.

“Oh, iya kak.” Kataku.

“Kenalin nih, kak Angelina.” Kata kak Michelle.

“Oh, hai. Angelina.” Kata Angelina sambil bersalaman denganku.

Aku merasakan tangan lembutnya menyentuh tangan kananku. Aku tidak menyangka bisa berkenalan dengannya.

“Oh? Steven.” Kataku. Lalu Angelina melepaskan genggamannya.

“Ini adekku.” Kata kak Michelle.

“Oh ini.” kata Angelina sambil tersenyum kepadaku. Aku melihat senyumannya sangat manis.

“Jangan ngelamun aja.” Kata kak Michelle.

“Oh? Hehe.” Kataku.

“Kok bingung?” kata Angelina.

“Oh, hmm, ngga papa kak Angelina?” kataku sambil tersenyum kecil.

“Kak Angel aja.” Kata Angelina.

“Oh, iya kak, kak Angel maksudku, hehe.” Kataku.

“Kenapa baru pulang jam segini? Main aja kamu pasti ya.” Kata kak Michelle.

“Ngga, tadi ngerjain tugas kelompok sama temen, tapi belum beres.” Kataku.

“Oh.” Kata kak Michelle.

“Kakak lagi ngapain?” kataku.

“Ya lagi belajar dong, ini ada PR kimia.” Kata kak Michelle.

“Oh, hehe.” Kataku. Angelina memandangiiku ketika Aku mengobrol dengan kak Michelle.

“Lucu ya adekmu, hehe.” Kata Angelina sambil tersenyum kepadaku. Lalu Aku membalas senyumannya.

“Ah, ngga, biasa aja.” Kata kak Michelle.

“Aku masuk dulu kak.” Kataku.

“Belajar yang rajin sana.” Kata kak Michelle.

“Iya ah.” Kataku. “Masuk dulu kak Angel.”

“Iya, semangat dek.” Kata Angelina sambil tersenyum dan terus memandangiiku ketika Aku menuju ke kamarku.

Aku terus memandangi atap kamarku. Aku berusaha untuk tidur tapi tidak bisa. Di pikiranku masih terbayang wajah cantik kak Angelina, dan senyuman manisnya yang sulit Aku lupakan. Aku tidak tahu kenapa malam ini Aku sulit untuk tidur. Padahal biasanya jam 22.00 Aku sudah tertidur lelap.

Tapi kenapa malam ini terasa berbeda? Kenapa Aku terus memikirkan kak Angelina? Apakah Aku mulai menyukainya? Bukankah usia kak Angelina lebih tua dariku? Kenapa Aku harus menyukai cewe yang lebih tua dariku? Haruskah Aku bertanya ke kak Michelle tentang kak Angelina?

Tapi kalau Aku bertanya, mungkin kak Michelle akan marah. Lalu Aku harus bagaimana? Aku bingung dengan perasaan ini. Apa yang sebaiknya Aku lakukan?

Aku menghela nafasku. Sudahlah sebaiknya Aku tidur, supaya besok Aku bisa

bangun pagi. Ketika Aku mau menutup mataku, tiba-tiba handphoneku berbunyi. Aku heran, jam segini siapa yang menghubungiku? Lalu Aku mengambil handphoneku di sebelah kananku.

Aku melihat sekarang sudah pukul 23.00. Dan Aku terkejut! Aku melihat instagram. Kak Angelina mengikuti (nge follow) instagramku. Tiba-tiba jantungku berdetak lebih kencang dari biasanya. Lalu Aku menarik nafasku perlahan. Aku berpikir sejenak. Kemudian Aku mengikuti instagram kak Angelina. Ketika Aku membalas mengikuti, tiba-tiba satu pesan masuk di instagramku.

“Hi Stev..” satu pesan di DM (direct message) instagramku.

Dan Aku sangat terkejut, ternyata pesan dari kak Angelina.

Aku mengetukkan jariku di handphoneku, lalu Aku membalas chat dari kak Angelina.

“Hi kak..makasih udah follow, hehe.” balasku.

“Oh, iya, sama-sama, hehe.” Balas kak Angelina.

“Tau instagramku dari siapa kak?” balasku.

“Oh, aku search di list follower kak Michelle, hehe.” Balas kak Angelina.

“Oh..” balasku. Aku cukup heran kenapa kak Angelina searching instagramku. Dan Aku berpikir, apakah kak Michelle tau hal ini?

“Kamu belum tidur?” tanya kak Angelina.

“Belum kak, sebentar lagi.” Balasku.

“Oh, kenapa?” tanya kak Angelina.

Aku menghela nafasku. Aku ingin cerita, sebenarnya Aku memikirkan kak Angelina.

“Ngga tau kak, belum bisa tidur, hehe.” Balasku.

“Oh. Sering insomnia?” tanya kak Angelina.

“Hmm, ngga juga sih kak.” Balasku.

“Oh, ya udah tidur sana, hehe.” Balasnya.

“Iya kak, hehe.” Balasku.

“Good nite.” Balasnya.

“Good nite kak.” Balasku. Aku senang bisa chat dengan kak Angelina. Dan Aku sangat tidak menyangka kalau malam ini Aku bisa chat dengan kak Angelina. Tapi satu sisi, Aku khawatir kalau kak Michelle tau, apakah kak Michelle tidak marah kalau Aku chat dengan kak Angelina?

Terkadang kak Michelle hanya suka kalau Aku bisa fokus untuk belajar dan sekolah. Aku tidak tahu kenapa seolah-olah kak Michelle melarangku untuk dekat dengan teman cewe. Mungkin kak Michelle khawatir kalau nilaiku jelek, dan tidak bisa masuk ke jurusan IPA seperti kak Michelle. Walaupun Aku masih belum tau apakah Aku mau masuk ke jurusan IPA atau IPS.

Perpustakaan

Aku berdiri di pintu kelasku. Aku memandang kelas kakakku. Aku bukan ingin memandang kakakku masuk ke kelas, tapi Aku ingin memandang kak Angelina memasuki kelasnya. Tapi sudah 15 menit sejak Aku berdiri disini, Aku belum juga melihat kak Angelina.

Kenapa kak Angelina belum datang juga? Bukankah semalam kak Angelina chat denganku? Haruskah Aku chat ke kak Angelina untuk menanyakan kabarnya?

“Pagi Stev..” kata Juliana ketika Juliana baru datang.

“Pagi Jul.” kataku.

“Eh, oiya, nanti pas istirahat kita ke perpustakaan yuk?” kata Juliana

“Oh?” kataku.

“Cari referensi buku buat tugas kelompok kemarin.” Kata Juliana.

“Oh, iya.” Kataku sambil mengganggu kepala.

“Sip” kata Juliana sambil masuk ke dalam kelas.

Aku belum melihat kak Angelina juga, Aku bingung, kenapa kak Angelina belum datang juga.

Tet tet tet tet bel masuk pun berbunyi, lalu Aku mau masuk ke dalam kelas. Ketika Aku mau masuk, tiba-tiba dari kejauhan, Aku melihat kak Angelina berlari menuju ke

kelasnya. Aku bingung, kenapa kak Angelina hampir terlambat?

“Uhuk uhuk.” Angelina terbatuk setelah terburu-buru berlari, lalu meletakkan tasnya di bangkunya. Dan duduk di sebelah Michelle.

“Angel? Dari mana aja? Hampir telat gini.” Kata Michelle.

“Oh, hehe, dari rumah aja sih, aku kesiangan dikit.” Kata Angelina.

“Oh, kenapa?” tanya Michelle.

“Ngga, ngga papa, biasa, semalem chating.” Kata Angelina.

“Oh, sama Hendra?” kata Michelle.

Angelina terdiam sejenak dan bingung menjawab pertanyaan Michelle. Karena sebenarnya Angelina chating dengan Steven, adik Michelle.

“Oh, hmm.” kata Angelina.

“Kenapa? Ribut lagi?” kata Michelle.

“Ngga, ngga ada apa-apa, biasa aja kok.” Kata Angelina.

“Beneran?” kata Michelle.

“Iya, hehe.” Kata Angelina.

“Oh” kata Michelle, lalu Angelina menghela nafas dan mengetukkan jarinya di mejanya.

“Chell?” kata Angelina.

“Ya?” kata Michelle.

“Adekmu dah punya pacar belum?” kata Angelina.

“Hah?” kata Michelle. “Adekku?”

“Iya, hehe.” Kata Angelina.

“Hmm, belum kayaknya, belum sih, tapi aku belum nanyain lagi.” Kata Michelle.

“Oh.” Kata Angelina.

“Kenapa?” kata Michelle.

“Hah? Hmm, ngga, ngga papa, lucu aja kalo liat kelas X, jadi inget pas kelas X, hehe.” kata Angelina.

“Oh, iya sih, hehe. Ngga terasa ya, kita udah kelas XII.” Kata Michelle.

“Iya, hehe.” Kata Angelina sambil tersenyum kecil.

Aku berjalan dari rak ke rak, menelusuri tiap rak buku yang ada di perpustakaan ini. Juliana dan Clara pun terus mencari buku yang bagus untuk referensi tugas kelompok. Perpustakaan tidak begitu ramai, mungkin masih banyak siswa yang lebih memilih untuk sarapan di kantin.

Di perpustakaan ada beberapa meja dan kursi untuk siswa-siswa yang ingin membaca buku di perpustakaan saja, tanpa meminjam

buku. Dan masih banyak meja dan kursi yang kosong. Kalau saja Juliana tidak mengajakku kesini, mungkin Aku juga lebih memilih untuk ke kantin. Apalagi di kantin kadang ada menu-menu baru yang bisa dipesan.

“Jul, ni kayaknya bagus.” Kata Clara sambil memperlihatkan sebuah buku ke Juliana.

“Oh? Mana liat? Judulnya apa?” kata Juliana.

“Belajar bahasa Inggris untuk pemula” kata Clara.

“Oh, hmm, boleh-boleh, ambil dulu aja, ntar kita pinjem.” Kata Juliana.

“Iya.” Kata Clara sambil membawa buku itu.

Ketika Juliana dan Clara sedang mengobrol, tiba-tiba Aku melihat di pintu masuk perpustakaan, kak Angelina dan 2 teman cewe memasuki perpustakaan ini. Aku cukup terkejut dan bingung. Lalu Aku memandang kak Angelina tanpa menghiraukan 2 teman cewe

kak Angelina. Dan Aku cukup gugup, tiba-tiba kak Angelina memandang ke arahku! Aku tersenyum kecil kepadanya. Angelina terdiam sejenak, lalu tersenyum dan melambaikan tangannya kepadaku.

“Angel, kamu ke rak buku kimia ya, aku ke rak buku fisika.” Kata Anisa.

“Oh, iya sa.” Kata Angelina.

“Aku cari buku biologi deh.” Kata Wina.

Aku melihat mereka berpencar di perpustakaan ini. Aku bingung harus bagaimana. Lalu Aku mendekati Juliana dan Clara.

“Jul, gimana? Udah dapet?” kataku.

“Oh? Baru satu Stev, kenapa? Kamu dah dapet buku bagus belum?” tanya Juliana.

“Oh, belum sih, Aku duduk dulu ngga papa? Udah keliling-keliling tiap rak juga belum dapet.” tanyaku.

“Oh, ya udah ngga papa.” Kata Juliana.

Lalu Aku duduk di salah satu kursi kosong yang ada di perpustakaan ini. Aku berusaha memandangi kak Angelina di sekitar rak buku kimia, tapi pandanganku sedikit terhalang oleh buku-buku. Aku berpikir sejenak lalu mengambil handphoneku yang ada di saku kemejaku.

“Kak Angel?” pesanku di DM instagram.

“Oh? Ya Stev?” balasnya setelah 2 menit.

“Lagi ngapain di perpustakaan?” tanyaku.

“Lagi cari-cari buku aja. Kamu lagi di sebelah mana sekarang?” balas kak Angelina.

“Di perpustakaan juga, hehe. Lagi duduk aja kak, tapi temenku masih nyari buku.” Balasku.

“Oh ya? Hmm, ntar ya kita ngobrol dulu sebelum ke kelas? Gimana?” balas kak Angelina.

“2 temen kakak gimana?” tanyaku.

“Hmm, ntar kakak cari alesan, hehe.” Balasnya.

“Oh, ok kak.” Balasku.

“Stev?” Aku mendengar suara Juliana ketika sedang membalas pesan ke kak Angelina.

“Ya?” Aku menengadahkan kepalaku ke muka Juliana.

“Ni Clara udah ngisi data peminjaman buku, ke kelas yuk, cape, lumayan kan udah dapet 1 buku.” Kata Juliana.

“Oh, hmm, Aku nanti aja ke kelasnya, masih pengen liat-liat buku, hehe.” Kataku.

“Oh, beneran ngga papa kita tinggalin?” kata Juliana.

“Iya, ngga papa, santai aja.” Kataku.

“Oh, ya udah, duluan ya.” Kata Juliana sambil melambaikan tangan, dan Clara pun tersenyum.

Ketika Juliana dan Clara keluar dari perpustakaan, tiba-tiba kak Angelina mendekatiku dan duduk di sebelahku. Aku terdiam sejenak ketika memandang wajah

cantiknya yang ada di sampingku. Lalu Aku tersenyum.

“Hi Stev..” kata kak Angelina.

“Hi kak.” Kataku sambil tersenyum. “Lagi ngapain kak?”

“Maksudnya?” kata kak Angelina.

“Lagi cari buku apa?” kataku.

“Oh, buku kimia. Biasalah anak IPA, hehe.” Kata kak Angelina.

“Oh, hehe. Temen kakak mana yang dua tadi?” kataku.

“Oh, mereka ke kantin duluan, belum dapet juga sih buku yang dicari.” Kata kak Angelina.

“Oh.” Kataku, lalu Aku dan kak Angelina sempat terdiam sejenak.

“Hmm, boleh, boleh minta nomor whatsapp kakak?” tanyaku.

“Oh, boleh aja sih. Ntar aku kasih tau di DM ya.”
Kata kak Angelina sambil tersenyum kepadaku.

“Iya, makasih kak.” Kataku.

“Hmm, kamu kenapa? Kok kelihatan diem gitu?
Hehe.” Kata kak Angelina.

“Hah? Oh ya? Hmm, biasa aja sih kak.” Kataku,
sebenarnya Aku sedikit gugup ketika berada di
samping kak Angelina.

“Oh, masa sih?” kata kak Angelina.

“Iya, hehe. Oh iya kak, kan kakak anak IPA, ntar
kapan-kapan ajarin aku kimia atau fisika ya kak.”
Kataku. “Kalo kakak mau sih, hehe.”

“Oh, iya boleh aja, eh, tapi kenapa ngga minta
ajarin kakakmu?” tanya kak Angelina.

“Hmm, kakakku jarang mau ngajarin, hehe.”
Kataku.

“Oh, hehe.” Kata kak Angelina. Tiba-tiba
handphone kak Angelina berbunyi. Lalu kak

Angelina mengambil handphone yang ada di saku kemejanya.

“Yank, udah sarapan belum? Lagi jam istirahat kan?” kak Angelina membaca pesan dari Hendra. Lalu kak Angelina menghela nafas dan memasukkan handphonenya kembali.

“Hmm, siapa kak?” tanyaku. “Ngga dibales?”

“Oh, temen iseng nge chat.” Kata kak Angelina.

“Oh.” Kataku.

“Ke kelas yuk, bentar lagi masuk kayaknya.” Kata kak Angelina.

“Hmm? kan kita beda kelas kak.” Kataku.

“Iya, maksudku temenin kakak jalan ke kelas kakak.” Kata kak Angelina.

“Hmm, nanti kalo banyak yang ngeliatin kita gimana kak.” Kataku.

“Oh iya ya, hehe. Ya udah deh, kakak ke kelas duluan ya? Ntar kakak DM lagi.” Kata kak Angelina sambil tersenyum, lalu berdiri.

“Iya kak, makasih kak.” Kataku sambil melambaikan tanganku.

Aku terus memandangnya ketika dia berjalan keluar dari perpustakaan ini. Aku tidak menyangka bisa mengobrol berdua dengan kak Angelina.

Panggilan Telpon

Aku ingin menutup kedua telingaku. Benar-benar berisik. Sangat berisik, suara dari setiap knalpot motor dari semua siswa. Aku duduk di atas motorku sambil melihat siswa-siswa yang mengantri untuk keluar dari sekolah ini.

Ketika Aku sedang duduk di motorku, datanglah kak Michelle dan kak Angelina. Aku

baru ingat kalau tadi pagi, motor kak Michelle di parkir di sebelah motorku.

“Dek, kakak mau ke rumah kak Angel dulu ya, mau ngerjain PR fisika.” Kata kak Michelle.

“Oh, iya kak.” Kataku sambil menganggukkan kepalaku.

“Kamu langsung pulang, jangan main terus.” Kata kak Michelle.

“Iyaaa.” Kataku.

“Dah, duluan.” Kata kak Michelle sambil menyalakan mesin motornya, lalu kak Angelina pun naik ke atas motor kak Michelle.

“Daah..” kata kak Michelle. Lalu kak Angelina tersenyum kepadaku. Aku pun membalas senyuman manis kak Angelina. Dan mereka pergi meninggalkan tempat parkir ini.

Setelah makan malam, Aku langsung cepat-cepat menuju ke kamarku untuk mengecek DM instagramku. Ketika Aku check, Aku belum melihat pesan dari kak Angelina. Aku bingung, kenapa kak Angelina belum mengirimkan nomornya kepadaku? Apakah kak Angelina lupa? Haruskah Aku menanyakan lagi ke kak Angelina? Aku agak ragu-ragu untuk menanyakan lagi.

Mungkin Aku harus sedikit bersabar untuk menunggu pesan darinya. Kalau misalkan 15 menit kak Angelina belum mengirim pesan kepadaku, mungkin Aku yang harus mengirim pesan terlebih dulu ke kak Angelina. Aku mengetukkan jariku di meja belajarku.

Aku memandang foto profil kak Angelina di instagram. Aku menunggu pesan masuk. Tak terasa 15 menit sudah berlalu. Lalu Aku menghela nafas. Aku berpikir. Ketika Aku akan mengirim pesan ke instagram kak Angelina,

tiba-tiba ada nomor yang menelponku. Aku bingung, nomor siapa ini? Aku memberanikan diri untuk menjawab panggilan telpon ini.

“Halo?” kataku pelan.

“Halo, Hi Stev.” Aku mendengar suara lembutnya di handphoneku.

“Hmm, ini siapa?” tanyaku.

“Masa ngga kenal?” katanya.

“Kak Angel?” tanyaku sedikit ragu.

“Iya, hehe. Bingung ya?” kata kak Angelina.

“Oh?” Aku terkejut, lalu Aku melihat sekitar kamarku, dan Aku berdiri lalu cepat-cepat menutup pintu kamarku. Aku takut kalau kak Michelle atau papa mama mendengar percakapanku dengan kak Angelina. Setelah Aku menutup pintu kamarku...

“Halo kak?” kataku.

“Hei, kok tadi kamu diem agak lama?” kata kak Angelina.

“Oh, iya sorry kak, Aku baru aja nutup pintu kamarku.” Kataku.

“Oh.” Kata kak Angelina.

“Ini nomor kakak?” tanyaku.

“Iya, hehe. Save yah, sorry tadi lagi makan, belum sempat nge DM, jadi langsung kakak telpon aja.” kata kak Angelina.

“Oh, iya kak, nanti Aku save.” Kataku. “Emang lagi dimana kak?”

“Ini dah di rumah sih, tadi makan di luar.” Kata kak Angelina.

“Oh, makan sendiri kak?” tanyaku.

“Hmm, makan, makan sama temen sih.” Jawab kak Angelina ragu-ragu.

“Oh, hmm.” kataku.

“Hmm, kapan Stev mau kakak ajarin kimia atau fisika?” tanya kak Angelina.

“Oh, terserah kakak aja sih. Kalau pas kakak ada waktu luang aja, hehe.” Kataku.

“Oh, ya udah deh, besok kakak ajarin kalau kakak freetime ya.” Kata kak Angelina.

“Iya kak.” Kataku.

“Dah dulu ya Stev, kakak mau istirahat, cape tadi macet pas makan ke luar.” Kata kak Angelina.

“Oh, iya kak.” Kataku.

“Good Night.” Kata kak Angelina.

“Good Night kak.” Kataku.

Lalu Aku tersenyum dan menyimpan nomor kak Angelina. Aku meletakkan handphoneku di meja belajarku lalu Aku keluar dari kamarku untuk mengambil snack yang ada di kulkas. Aku melihat kak Michelle sedang nonton TV.

“Siapa dek?” tanya kak Michelle. Aku terdiam sejenak dan menghentikan langkahku.

“Maksudnya?” tanyaku.

“Telpon sama siapa?” tanya kak Michelle sambil melihat ke arah TV.

“Oh, itu, hmm, temen, temen sih, bahas tugas kelompok.” Kataku.

“Oh.” Kata kak Michelle. Lalu Aku menghela nafas.

“PR fisika kakak dah selesai belum? Kok nonton TV terus?” Kataku.

“Tinggal dikit lagi.” Kata kak Michelle.

“Oh.” Kataku, lalu Aku mengambil snack yang ada di kulkas.

Semoga kak Michelle tidak tahu kalau kak Angelina baru saja menelponku. Aku tidak ingin kak Michelle marah-marah karena Aku dekat dengan teman kak Michelle. Bahkan sahabat kak Michelle.

Dia melihatku dari depan kelasnya, lalu tersenyum kepadaku. Aku membalas senyuman kak Angelina ketika Aku berdiri di pintu kelasku. Dan Aku melihat dia masuk kembali ke kelasnya. Aku benar-benar tidak menyangka semalam Aku sudah di telpon oleh kak Angelina. Kebahagiaanku tidak dapat Aku ungkapkan.

Aku senang bisa mulai mengenal kak Angelina. Bahkan sangat senang. Walaupun satu sisi, Aku terus memikirkan apakah kak Angelina sudah punya pacar atau belum. Dan Aku juga mulai memikirkan, bagaimana kalau kak Michelle tahu hal ini. Semoga saja kak Michelle tidak marah.

“Stev?” Tiba-tiba Aku mendengar suara Juliana.

“Ya?” kataku sambil menengok ke arah Juliana.

“Ayuk masuk, kerjain tugas kelompok tuh Clara udah nungguin di dalem.” Kata Juliana.

“Oh, iya sorry-sorry.” Kataku, lalu Aku dan Juliana masuk ke dalam kelas.

“Gimana?” kataku setelah sampai ke bangku Clara.

“Ini tinggal dikit lagi. Kita harus nerjemahin satu paragraf lagi.” Kata Clara.

“Oh.” Kataku, lalu Aku duduk di sebelah Clara, dan Juliana duduk di depan meja Clara.

“Kalian udah selesai belum?” tanya Jesica.

“Belum sih, kenapa?” tanyaku.

“Oh, sama. Haha.” Kata Jesica.

“Udah yuk Jes, ke kantin bentar, pusing ah.”
Kata Lia.

“Oh, iya ayuk.” Kata Jesica. Lalu mereka pergi ke luar kelas.

“Ya udah sini Aku kerjain, mana kamusnya?”
tanyaku.

“Ini.” kata Clara sambil memberikan kamus bahasa Inggris kepadaku.

Lalu Aku berusaha untuk menyelesaikan tugas kelompok ini.

Tangan Lembutnya

Tet tet tet tet bunyi bel sekolah. Semua siswa bergegas untuk pulang dari sekolah ini. Guru-guru pun kembali ke kantor guru setelah selesai mengajar. Aku agak terburu-buru untuk berdiri di pintu kelasku. Aku ingin memastikan apakah kak Angelina akan pulang atau tidak. Sewaktu pelajaran Bahasa Inggris, kak Angelina mengirim pesan di whatsapp kalau sepulang sekolah ini, akan mengajariku kimia. Semoga kak Angelina tidak lupa dengan janjinya tadi.

“Ayuk pulang?” kata kak Michelle.

“Oh? Hmm, aku nanti aja ngga papa Chel.” Kata kak Angelina.

“Oh? Aku anterin ngga papa kok.” Kata kak Michelle.

“Ngga, ngga papa, makasih Chell.” Kata kak Angelina.

“Oh, aku tau, kamu mau dianterin sama kak Hendra ya?” kata kak Michelle.

“Hehe.” Kak Angelina hanya tertawa kecil.

“Ya udah deh, aku duluan ya?” kata kak Michelle.

“Iya, ati-ati Chell.” Kata kak Angelina.

“Dah.” Kata kak Michelle sambil melambaikan tangannya. Lalu kak Angelina tersenyum.

Aku melihat dari pintu kelasku, hampir semua siswa kelas XII A1 keluar dari kelas untuk menuju ke tempat parkir, termasuk kak Michelle baru saja keluar dari kelas. Tapi Aku belum

melihat kak Angelina? Dimanakah kak Angelina? Aku melihat sekitarku, teman-temanku pun hampir semuanya sudah pulang. Dan sekarang Aku berdiri sendiri di pintu kelasku ini. Aku menghela nafasku. Ingin ku kirim pesan ke kak Angelina. Tapi tiba-tiba, kak Angelina muncul dari dalam kelasnya. Aku melihatnya di pintu kelasnya dan dia tersenyum kepadaku.

Aku duduk di samping kak Angelina di teras belakang kelas X1. Kak Angelina tidak mau masuk ke kelasku karena takut kalau ada siswa atau orang lain yang melihat kami berdua. Aku meletakkan tasku di sebelah kiriku, lalu mengambil buku materi kimiaku.

“Gimana, ada yang sulit ngga?” tanya kak Angelina.

“Hmm, belum begitu paham sih kak, sama pelajaran kimia.” Kataku.

“Oh, yang mana coba kakak liat?” kata kak Angelina.

“Ini kak.” Kataku sambil memperlihatkan tabel periodik unsur.

“Oh, ini tinggal kamu hafalin aja tiap nama unturnya.” Kata kak Angelina.

“Gimana hafalinnya?” kataku.

“Coba pinjem.” Kata kak Angelina, lalu kak Angelina mengambil bukuku. Ketika kak Angelina mengambil bukuku. Tangan lembutnya menyentuh tanganku. Aku terdiam sejenak melihat tangannya memegang tanganku.

“Sorry.” Kata kak Angelina sambil melepaskan tangannya perlahan.

“Iya kak.” Kataku pelan.

“Hmm, jadi sistem periodik unsur ini tuh susunan unsur kimia berdasar urutan nomor atom.” Kata kak Angelina.

“Oh..” kataku.

“Jadi kita tinggal hafalin aja arti dari simbolnya, contohnya H₂O itu air.” Kata kak Angelina.

“Hmm, kalau H₂SO₄ apa kak?” kataku.

“H₂SO₄ itu asam sulfat, asam sulfat itu asam mineral yang kuat. Asam sulfat ini bisa larut dalam H₂O atau air.” Kata kak Angelina.

Aku tidak begitu fokus dengan apa yang dijelaskan oleh kak Angelina, Aku hanya fokus melihat kecantikannya. Ketika Aku sedang memandangi wajahnya, tiba-tiba kak Angelina melihatku dan berhenti menjelaskan materinya. Aku pun terdiam ketika kak Angelina melihatku.

“Stev?” kata kak Angelina.

“Iya kak?” kataku. Lalu tangan lembutnya memegang pipiku. Aku sedikit merinding ketika

tangannya menyentuh pipiku. Lalu tangan kananku memegang tangannya yang ada di pipiku.

“Kamu cakep, udah punya pacar belum?” tanya kak Angelina dengan suara pelan.

“Hmm, belum kak.” Kataku.

“Oh.” Kata kak Angelina sambil melepaskan tangannya perlahan.

“Kakak dah punya pacar belum?” tanyaku.

“Hmm, aku belum bisa kasih tahu, pertanyaan itu terlalu privasi. Sorry.” Kata kak Angelina sambil tersenyum.

“Oh.” Kataku. “Tapi daripada Aku cuma denger-denger gosip yang ngga jelas kak?”

“Hmm.” kata kak Angelina sambil memandang buku kimiaku.

“Menurutku, kakak, kakak cantik.” Kataku pelan.

“Makasih.” Kata kak Angelina sambil tersenyum melihatku.

“Makasih kak dah ngajarin Aku.” Kataku.

“Iya, hmm, kapan-kapan hangout yuk? Kayaknya kamu enak diajak ngobrol.” Kata kak Angelina.

“Oh? Ayuk, tapi Aku harus cari alesan ke kak Michelle.” Kataku.

“Oh, iya ngga papa, bilang aja keluar sama temen.” Kata kak Angelina.

“Oh, hmm.” kataku.

“Eh, sekarang jam berapa?” kata kak Angelina.

“Wah, udah jam 15.30 kak, Aku harus pulang.” Kataku.

“Oh? Ini.” kata kak Angelina sambil memberikan buku kimiaku.

“Iya, makasih kak.” Kataku setelah Aku memasukkan buku kimiaku. Lalu Aku berdiri. Ketika Aku berdiri, tiba-tiba kak Angelina memegang tanganku. Lalu Aku terdiam.

“Ati-ati Stev.” Kata kak Angelina pelan sambil melepaskan tanganku perlahan.

“Iya kak.” Kataku sambil tersenyum kecil.
“Duluan kak.”

Lalu kak Angelina menganggukkan kepalanya dan tersenyum kepadaku.

Aku meletakkan tasku di kasurku, lalu melepaskan seragamku dan memakai kaos hitamku. Aku duduk di atas kasurku dan berpikir. Aku melihat handphoneku yang ada di meja belajarku.

Aku ingin mengirim pesan ke kak Angelina, apakah kak Angelina sudah sampai di rumahnya atau belum. Tiba-tiba ada yang mengetuk pintu kamarku. Lalu Aku membuk pintu kamarku. Kak Michelle memandanguku.

“Dari mana dek?” tanya kak Michelle.

“Maksudnya?” kataku.

“Jam segini baru pulang, papa aja udah hampir pulang dari kantor.” Kata kak Michelle.

“Dari sekolah aja, ngerjain PR sama temen.” Kataku agak kesal.

“Ya lain kali bilang ke kakak, takutnya kalau ada apa-apa.” Kata kak Michelle.

“Iya, sorry.” Kataku.

“Ya udah.” Kata kak Michelle.

“Ya.” Kataku sambil menutup pintu kamarku.

Lalu Aku mengambil handphoneku dan mengirim pesan ke kak Angelina.

“Dah sampai rumah kak?” tanyaku.

“Oh, udah.” balas kak Angelina 5 menit kemudian. “Nanti malam kamu ada acara ngga?”

“Hmm, ngga sih, kenapa kak?” tanyaku.

“Makan bareng yuk?” balas kak Angelina.

Aku agak terkejut ketika membaca pesan kak Angelina. Aku terdiam sejenak. Aku bingung harus membalas apa. Lalu Aku membalas pesan kak Angelina.

Aku duduk berhadapan dengan kak Angelina di sebuah café. Udara malam ini terasa dingin. Walaupun Aku sudah mengenakan jaket hitamku. Kak Angelina pun sudah mengenakan jaket pinknya. Aku melihat kak Angelina cukup menikmati makanannya.

Aku memesan makanan yang sama dengan kak Angelina. Kak Angelina memesan mie goreng special, dan segelas green tea. Dan Aku meminum ice lemon tea. Mungkin sekitar 15 menit Aku duduk di hadapannya. Terkadang Aku kurang fokus untuk memakan pesananku

karena Aku fokus melihat wajah cantik kak Angelina.

“Enak?” kata kak Angelina.

“Oh? Ini?” kataku sambil menunjuk mie goreng specialku.

“Iya.” Kata kak Angelina.

“Enak kak.” Kataku sambil tersenyum.

“Oh. Tadi kamu bilang gimana ke kak Michelle?” kata kak Angelina.

“Maksudnya kak?” kataku.

“Sebelum kesini.” Kata kak Angelina.

“Oh, Aku bilang mau makan di luar sama temen aja.” Kataku.

“Oh, kak Michelle ngga nyanin sama siapa?” kata kak Angelina.

“Hmmm, ngga sih kak.” Kataku.

“Oh” kata kak Angelina.

Ketika Aku mau menanyakan sesuatu ke kak Angelina, tiba-tiba handphone kak Angelina yang ada di sebelah piringnya bergetar. Ada seseorang yang menelponnya.

Kak Angelina melihat handphonenya. Aku pun tidak sengaja melihat nama di handphonenya. Hendra menelpon kak Angelina. Aku bertanya-tanya dalam hatiku, siapakah Hendra?

“Itu kak ada yang nelpon.” Kataku.

“Biarin aja.” Kata kak Angelina sambil menekan tombol menolak panggilan.

“Oh?” kataku.

“Stev?” kata kak Angelina sambil memegang tangan kiriku.

“Ya kak?” kataku sambil melihat tangan kanannya yang memegang tangan kiriku.

“Kamu mau kan jadi temen curhat kakak?” kata kak Angelina.

“Oh?” kataku.

“Kakak pusing lagi banyak persoalan.” Kata kak Angelina.

“Hmm, iya kak, ngga papa, ceritain aja.” Kataku.

“Tapi kakak masih ngga enak kalau cerita ke kamu.” Kata kak Angelina.

“Oh, kenapa kak?” kataku.

“Hmm, sulit dijelaskan, kakak juga ngga mau kamu tersinggung atau sakit hati.” Kata kak Angelina. “Mungkin kakak harus ceritain dari sisi yang lain.”

“Oh, hmm.” kataku.

“Nanti suatu saat kamu akan mengerti kalau kamu mengalami hal yang kakak alami.” Kata kak Angelina.

“Oh, hmm iya sih kak, bisa jadi.” Kataku.

“Kenapa ngga cerita ke kak Michelle kak?”

“Hmm, beda aja sih rasanya cerita ke temen cewe dan temen cowo.” Kata kak Angelina sambil memegang erat tanganku.

“Oh.” kataku.

“Kamu buru-buru pulang ngga?” tanya kak Angelina.

“Hmm, gimana ya, takut kak Michelle curiga juga sih kak. Tapi bukan berarti ngga mau dengerin cerita kakak sih.” Kataku.

“Oh, iya ngga papa. Bentar ya kakak ke kasir dulu.” Kata kak Angelina.

“Jangan kak, biar Aku aja.” Kataku.

“Ngga, ngga papa.” Kata kak Angelina sambil berdiri dan menuju ke kasir.

Aku melihat kak Angelina seperti sedang memikirkan sesuatu ketika dia sedang membayar makanan dan minuman ini.

“Kakak Aku anterin ya?” kataku setelah kak Angelina dari kasir.

“Oh? Ada helm?” tanya kak Angelina.

“Ada kak.” Kataku.

“Oh, ya udah ayuk.” Kata kak Angelina.

Aku mengantarkan kak Angelina di malam yang dingin ini. Ketika Aku sedang menyetir motorku, Aku merasakan kak Angelina memelukku di atas motorku, dan kak Angelina bersandar di pundak kananku. Aku menghela nafas, sulit untuk mengatakan apapun. Kak Angelina pun terdiam ketika Aku mengantarkan pulang. Mungkin kak Angelina sedang ada persolan yang cukup berat. Pikirku.

Rahasiaku

Ketika pelajaran sosiologi berlangsung, Aku kurang mengerti materi yang sudah tertulis di papan tulis. Aku terus memikirkan peristiwa tadi malam dengan kak Angelina. Aku benar-benar tidak menyangka bisa sedekat itu dengan kak Angelina.

Aku takut kalau kak Michelle tahu. Aku bingung harus bagaimana. Aku mengetukkan jariku ketika sedang mencatat materi yang ada di papan tulis itu. Aku melihat sebelah kananku, Juliana dan Clara pun sedang mencatat materi yang ada di papan tulis. Kalau Aku pikir, ketika

mengerjakan tugas kelompok bahasa Inggris, Juliana termasuk anak yang baik. Mungkin dia punya saran yang baik dari apa yang Aku alami bersama kak Angelina.

Haruskah Aku bercerita ke Juliana? Apakah Juliana bisa Aku percaya? Tapi daripada Aku bercerita ke Jesica atau Lia, mungkin memang lebih baik Aku bercerita ke Juliana? Setahuku Jesica dan Lia termasuk siswa yang paling sering bergosip di sekolah ini. Jadi tidak mungkin kalau Aku bercerita ke Jesica atau Lia.

“Jul? Sstt.” Bisikku.

“Ya?” kata Juliana sambil menengok ke arahku.

“Sini bentar.” Bisikku. Lalu Juliana mencondongkan badannya ke arah bangkuku.

“Ntar siang ngobrol bentar ya?” kataku.

“Oh? Soal tugas kelompok?” kata Juliana.

“Bukan, soal yang lain, gimana?” kataku.

“Oh, hmm, ok deh.” Kata Juliana.

“Ok sip, thanks ya.” Kataku.

“Iya.” Kata Juliana sambil tersenyum, lalu kembali mencatat materi yang ada di papan tulis itu.

Lia melihat Aku sejenak ketika Aku berbisik dengan Juliana, tapi Aku berharap Lia tidak mendengar apa yang Aku katakan ke Juliana. Aku berpura-pura tidak melihat Lia dan Aku kembali mencatat materi yang ada di papan tulis itu.

Aku duduk di bangku panjang teras kelasku ini. Aku menunggu Juliana keluar dari kelas. Semua siswa pulang satu persatu dari kelas masing-masing. Aku melihat kak Michelle dan kak Angelina berjalan bersama dari

kelasnya. Mungkin kak Michelle mau mengantar kak Angelina. Lalu Kak Angelina melihat ke arahku dan melambaikan tangannya kepadaku.

Lalu Aku melambaikan tangan ke kak Angelina, tapi kak Michelle tidak tahu. Ketika Aku sedang melambaikan tangan ke kak Angelina, munculah Juliana dan Clara dari dalam kelas.

“Jul, aku duluan ya?” kata Clara.

“Iya, ati-ati.” Kata Juliana sambil tersenyum ke Clara. Lalu Juliana duduk di sebelah kananku.

“Gimana Stev?” kata Juliana.

“Hmm, Aku boleh cerita ke kamu ngga?” kataku.

“Boleh aja sih.” Kata Juliana.

“Tapi, hmm, kamu jangan bilang siapa-siapa ya?” kataku.

“Hmm, kenapa?” kata Juliana.

“Ya, Aku ngga pengen aja kalau ceritaku ini diketahui sama orang lain.” Kataku.

“Oh, hmm, rahasia?” kata Juliana.

“Hmm Aku bisa percaya ke kamu sih Jul.”
kataku.

“Kenapa harus aku yang kamu ceritain?” kata
Juliana.

“Ya, karena Aku amati, kamu temen yang baik
pas ngerjain tugas kelompok.” Kataku.

“Oh, kamu dah nyoba cerita ke kak Michelle?”
kata Juliana.

“Belum Jul, justru karena Aku ngga bisa cerita
ke kak Michelle, makanya Aku pengen ceritanya
ke kamu.” Kataku.

“Oh, kenapa ngga bisa?” kata Juliana.

“Ya, karena ada kaitannya sama kak Michelle
sih.” Kataku.

“Oh, hmm gitu ya.” Kata Juliana ambil
memegang dagunya.

“Gimana Jul? Aku bingung harus gimana.”
Kataku.

“Rahasia banget ya?” kata Juliana.

“Hmm, iya sih. Kamu bisa jaga rahasia? Rahasiaku?” kataku.

“Hmm.” kata Juliana sambil menghela nafas.

“Tapi Aku ngga bermaksud membebani kamu sih Jul.” kataku.

“Iya sih, aku ngerti, ya udah deh ceritain aja ngga papa.” Kata Juliana.

“Bener nih?” kataku.

“Iya ngga papa, aku ngga akan cerita ke yang lain atau ke kakakmu.” Kata Juliana.

“Hmm.” kataku sambil menghela nafas.

“Lagi ada problem?” kata Juliana.

“Ngga sih, ya, gimana ya.” Kataku.

“Gimana?” kata Juliana.

“Hmm, kamu tau kak Angelina temen kakakku?” kataku.

“Oh, iya, kayaknya hampir semua tahu deh sama kak Angelina.” Kata Juliana.

“Jadi, Aku lagi dekat sama kak Angelina.” Katakaku.

“Hah?! Serious?” kata Juliana.

“Ssstt, iya Jul, makanya Aku bingung.” Katakaku.

“Wah, ati-ati Stev.” Kata Juliana.

“Ya, Aku bingung harus gimana, apalagi kak Michelle temennya kak Angelina, tapi kak Michelle belum tahu kalau Aku dekat sama kak Angelina.” Katakaku.

“Hmm, sejak kapan Stev?” kata Juliana.

“Hmm, kapan ya, baru beberapa hari.” Katakaku.

“Sedeket apa?” kata Juliana.

“Maksudnya?” katakaku.

“Kedekatan kalian seperti apa? Sering chatting?” kata Juliana.

“Hmm, ngga tahu pastinya sih, Aku semalem makan sama kak Angelina, pulangny juga Aku anterin.” Katak.

“Wah..” kata Juliana.

“Ya, ya Aku ngga tau Jul, mungkin Aku suka sama kak Angelina.” Katak.

“Wah, kamu, parah juga, tapi kak Angelina gimana?” kata Juliana.

“Ya kak Angelina juga lumayan deket sama Aku sih.” Katak.

“Tapi kamu belum nembak kak Angelina kan?” kata Juliana.

“Ya belum sih, Aku juga masih belum tahu perasaan kak Angelina ke Aku gimana.” Katak.

“Emang kak Angelina dah punya pacar belum?” tanya Juliana.

“Ngga tahu Jul, dia belum mau cerita ke Aku.” Katak.

“Oh, hmm.” kata Juliana.

“Aku, aku takut kalau kak Michelle tahu.”
Kataku.

“Hmm, ya kamu menjauh dari kak Angelina aja deh, dari pada ada masalah.” Kata Juliana.

“Tapi Jul, Aku nyaman kalo lagi deket sama kak Angelina.” Kataku.

“Ya, tapi, gimana ya, ya kamu lebih memilih kakakmu marah ke kamu atau milih kak Angelina?” kata Juliana.

“Ya, ngga bermaksud memilih juga sih Jul.”
kataku.

“Ya iya sih, tapi, apalagi kak Angelina lebih dewasa dari kamu, kamu bisa nyaman sama dia?” kata Juliana.

“Hmm.” kataku.

“Mending kamu jauhin aja sih, tapi terserah kamu sih.” Kata Juliana.

“Hmm, jangan ceritain ke siapapun ya Jul, Aku ngga mau ada gosip yang aneh-aneh soal kak Angelina.” Kataku.

“Hmm.” kata Juliana.

“Please Jul, Aku ngga pengen menyakiti kak Angelina kalau ada gosip-gosip aneh soal dia.” Kataku.

“Iya Stev, aku ngga akan cerita ke siapapun.” Kata Juliana.

“Thanks Jul.” kataku.

“Ya udah, aku pulang dulu ya?” kata Juliana sambil berdiri.

“Iya Jul, makasih.” Kataku.

Toko Buku

Angelina memandang langit yang gelap dari jendela kamarnya. Udara malam hari ini cukup dingin. Kemudian Angelina melihat handphonenya sejenak. Sejak tadi, handphone Angelina terus berbunyi di meja belajarnya. Sudah berkali-kali Hendra menelponnya. Tapi Angelina belum menjawab panggilan telepon dari Hendra.

Angelina mengetukkan jarinya dan berpikir apakah harus menjawab telpon dari Hendra. Lalu Angelina memegang dahinya dan

menghela nafas perlahan. Kemudian Angelina menjawab panggilan telpon dari Hendra.

“Halo?” kata Angelina.

“Dari mana aja sih yank? Dari tadi aku telpon kok ngga diangkat?” kata Hendra.

“Kamu kenapa sih marah-marah gitu?” kata Angelina.

“Ya dari tadi kamu ngga angkat telponku.” Kata Hendra.

“Ya kan aku juga punya kesibukan.” Kata Angelina.

“Ya paling ngga bales chatku dong.” Kata Hendra.

“Ya belum sempet bales tadi lagi makan malem.” Kata Angelina.

“Oh, makan malam sama siapa?” tanya Hendra.

“Kamu kok kayak curiga gitu?” kata Angelina.

“Ya ngga sih, kan aku ngga tahu kamu makan sama siapa, aku kan tadi ada jadwal kuliah malem.” Kata Hendra.

“Ya udah, kuliah mah kuliah aja.” Kata Angelina.

“Kok gitu? ya wajar dong kalau aku tanyain ke kamu, kan kamu pacarku.” Kata Hendra

“Ya udah, aku makan sama papa mama, puas?” kata Angelina.

“Oh.” Kata Hendra.

“Udah?” kata Angelina.

“Bentar yank.” Kata Hendra.

“Apa lagi?” kata Angelina.

“Besok jalan yuk, kan sabtu libur.” Kata Hendra.

“Jalan kemana?” kata Angelina.

“Ke Lembang yuk?” kata Hendra.

“Lembang?! Ngga ah, jauh, ngapain ke Lembang?” Kata Angelina.

“Ya udah maunya kemana?” kata Hendra.

“Ya yang deket ajalah.” Kata Angelina.

“Ya udah ke toko buku aja yuk, temenin cari buku ekonomi buat referensi tugasku.” Kata Hendra.

“Ya, jam berapa?” kata Angelina.

“Jam 10 ya aku jemput?” kata Hendra.

“Ya.” Kata Angelina.

“Good night yank.” Kata Hendra.

“Ya.” Kata Angelina.

Lalu Angelina menutup panggilan telpon itu, dan meletakkan handphonenya di meja belajarnya. Angelina merasa lelah menjalin hubungan dengan Hendra. Tapi Angelina masih berusaha untuk tetap sabar menghadapi sikap dan sifat Hendra.

Tok tok tok tok Aku mendengar suara itu. Seseorang mengetuk pintu kamarku. Aku yakin pasti kak Michelle yang mengetuk pintu kamarku. Lalu Aku terbangun dari tempat tidurku.

Aku melihat jam di handphoneku menunjukkan pukul 09.45. Hari ini hari libur, biasanya Aku jarang bangun pagi di hari libur. Tapi kak Michelle sering membangunkanku kalau Aku sudah benar-benar bangun kesiangan. Lalu Aku membuka pintuku dan Aku segera ke kamar mandi untuk mandi. Setelah mandi, Aku kembali ke kamarku lagi untuk berganti pakaian.

“Deek... ngga sarapan?” teriak kak Michelle dari ruang tengah.

“Ngga kak, nanti aja.” Jawabku.

Aku duduk di tempat tidurku dan mengecek handphoneku. Aku melihat beberapa instastory teman-teman. Tapi tidak ada yang menarik

buatku. Aku bosan kalau di hari libur seperti ini tapi tidak ada hal atau kegiatan yang menyenangkan buatku. Aku meletakkan handphoneku lagi. Lalu Aku menghela nafas. Tiba-tiba Aku teringat seseorang. Aku ingin mengirim pesan kepadanya. Tapi Aku berpikir, apakah Aku tidak mengganggu kalau Aku mengirim pesan kepadanya. Semoga saja tidak. Lalu Aku mengambil handphoneku lagi dan mengirim pesan kepadanya.

“Kak Angel?” pesanku di whatsapp.

Aku menunggu balasan dari kak Angelina. Pesanku belum dibaca olehnya. Apakah ini waktu yang tepat untuk mengirim pesan ke kak Angelina? Lalu Aku meletakkan kembali handphoneku di kasurku.

Aku bingung harus bagaimana, atau Aku chat dengan Juliana saja? Tapi Aku bingung harus membicarakan apa dengan Juliana. Tugas kelompok juga sudah selesai semua.

Misalkan Aku meminta saran dari Juliana, Juliana pun masih belum tahu bagaimana harus menyikapi kedekatanku dengan kak Angelina. Atau Aku harus mengikuti saran dari Juliana saja?

Tapi Aku merasa sangat berat kalau harus menjauh dari kak Angelina. Bahkan Aku sudah makan malam dengan kak Angelina. Walaupun Aku masih belum tahu bagaimana perasaan kak Angelina kepadaku. Atau kak Angelina hanya menganggapku sebagai sahabatnya? Sebagai teman curhatnya? Ketika Aku sedang memikirkan kak Angelina, tiba-tiba handphoneku berbunyi. Lalu Aku segera mengambil handphoneku kembali.

“Hi Stev?” balas kak Angelina. “Maaf baru bales.”

“Hi kak, iya ngga papa.” Balasku.

“Baru liat handphone soalnya.” Balas kak Angelina.

“Oh, lagi sibuk ngga kak?” tanyaku.

“Hmm, ngga begitu sibuk sih.” Balas kak Angelina.

“Oh, lagi ngapain kak?” tanyaku.

“Lagi cari sesuatu, hehe.” Balas kak Angelina.

“Oh? Cari sesuatu?” tanyaku.

“Cari buku aja sih di toko buku.” Balas kak Angelina.

“Oh, tumben kak ke toko buku? Hehe.” Balasku.

“Iya nih.” Balas kak Angelina “Males sebenarnya kesini.”

“Oh, emang cari buku apa kak?” tanyaku.

“Cari buku ekonomi.” Balas kak Angelina.

“Ekonomi? Bukannya kakak jurusan IPA?” balasku.

Kak Angelina sudah membaca pesanku, tapi belum membalas pesanku. Aku bingung kenapa kak Angelina belum membalas pesanku.

Apakah dia marah kepadaku? Haruskah Aku minta maaf atas pesanku tadi?

“Temen kakak sih yang cari buku.” Balas kak Angelina 5 menit kemudian.

“Oh, kirain kakak yang nyari, hehe.” Balasku. Aku sedikit lega kak Angelina mau membalas pesanku.

“Besok-besok temenin kakak ya kalau ke toko buku lagi?” balas kak Angelina.

“Oh? Iya kak. Nanti Aku temenin kalau kakak mau cari buku lagi.” Balasku.

“Kamu suka ke toko buku?” balas kak Angelina.

“Hmm, kadang-kadang sih kak kalau kak Michelle ngajakin.” Balasku.

“Oh, baguslah.” Balas kak Angelina.

“Iya, tapi lagi jarang sih kak. Kak Michelle juga lagi suka nonton TV.” Balasku.

“Emang sekarang kak Michelle lagi ngapain?” balas kak Angelina.

“Lagi nonton TV, ngga tau dari jam berapa.”
Balasku.

“Oh, hehe.” Balas kak Angelina.

“Rame kak toko bukunya?” balasku.

“Hmm, iya nih rame. Ribet liatnya.” Balas kak Angelina.

“Oh, weekend sih ya.” Balasku.

“Iya.” Balas kak Angelina.

“Ngga update instastory kak? Hehe.” Balasku.

“Ngga, lagi males update, hehe.” Balas kak Angelina.

“Oh.” Balasku.

“Dah dulu ya, kakak mau ke kasir dulu.” Balas kak Angelina.

“Oh, iya kak.” Balasku.

Lalu kak Angelina membaca pesanku. Aku senang bisa chat dengan kak Angelina. Walaupun Aku sedikit bosan di hari sabtu ini,

setidaknya ada seseorang yang bisa mengisi kekosongan aktifitasku saat ini.

Suasana di toko buku cukup ramai. Mungkin karena weekend, jadi banyak pengunjung yang datang. Sebenarnya Angelina sedang malas keluar rumah. Tapi karena Hendra mengajaknya, terpaksa Angelina menemani Hendra ke toko buku.

Hendra dan Angelina berjalan berdua mencari buku ekonomi yang diperlukan Hendra. Tapi setiap Hendra sedang mencari buku, Angelina selalu main handphone dan tidak begitu peduli dengan apa yang dicari oleh Hendra.

“Buku ini bagus ngga yank?” tanya Hendra.

“Hmm, ngga tahu. Kan Aku jurusan IPA.” Kata Angelina sambil membalas chat.

“Oh.” Kata Hendra. Lalu Hendra melihat Angelina sejenak.

“Coba liat kesana yank, barang kali ada yang bagus.” Kata Hendra sambil menunjuk salah satu rak buku ekonomi.

“Iya.” Kata Angelina sambil membalas chat.

Hendra menelusuri rak itu sambil membaca satu-persatu judul buku ekonomi. Angelina sibuk membalas chat ketika Hendra sedang mencari buku.

“Kayaknya bagus nih yank.” Kata Hendra sambil menunjukkan buku yang berjudul ‘teori dasar ekonomi’

“Oh, ya udah kalau bagus ambil aja.” Kata Angelina sambil melihat handphonenya.

“Ayuk ke kasir.” Kata Hendra.

“Ya.” Kata Angelina sambil membalas chat. Lalu Hendra membayar buku itu.

“Kamu dari tadi chating sama siapa sih yank? Kayaknya penting banget.” Kata Hendra.

“Ya kan kamu lagi cari buku tadi.” Kata Angelina.

“Ya paling ngga bantuin nyarilah.” Kata Hendra.

“Ya kan aku jurusan IPA, mana aku tahu buku-buku kayak gitu.” Kata Angelina.

“Ya, tapi..” kata Hendra.

“Udahlah, ayuk pulang.” Kata Angelina.

“Lho? Kok pulang?” kata Hendra.

“Udah dapet bukunya kan?” kata Angelina.

“Hmm, ya, ya udah dapet sih.” Kata Hendra.

“Ya udah ayuk.” Kata Angelina.

“Bentar dulu, kamu ngga pengen makan bareng?” kata Hendra.

“Nanti aja aku makan di rumah, mama dah masak buat aku.” Kata Angelina.

“Ya udah makan bareng di rumahmu ya yank?
Ntar aku bungkusin makanan buat mama juga.”
Kata Hendra.

“Jangan ih, aku belum bilang mama. Udahlah ayok pulang, aku banyak PR fisika nih.” Kata Angelina.

“Ya ntar aku bantu ngerjain PR deh?” kata Hendra.

“Emang kamu bisa fisika?” kata Angelina.

“Hmm, dikit sih.” Kata Hendra.

“Kalo ngga bisa ya ngga usah sok mau ngajarin.” Kata Angelina. “Udahlah ayok pulang, atau aku pesen taxi aja nih?”

“Iya iya bentar, aku anterin pulang.” Kata Hendra.

“Ya udah buruan ayok.” Kata Angelina.

Bersandar dalam bioskop

Malam minggu ini Aku tidak pergi kemana-mana. Hujan yang sangat deras membasahi rumahku. Aku tidak suka kalau hujan membasahi motorku juga, jadi Aku memutuskan untuk berdiam diri di rumah saja.

Hari ini terasa begitu sepi buatku. Aku berpikir kenapa hari ini terasa sepi dan membosankan. Atau mungkin Aku sedang kesepian? Kenapa Aku merasa kesepian? Mungkin karena Aku belum bertemu dengan seseorang yang Aku suka. Aku belum bertemu lagi dengan kak Angelina. Tapi kenapa Aku

ingin bertemu dengan kak Angelina? Bukankah kak Angelina bukan siapa-siapa? Kak Angelina hanyalah teman kakakku. Tapi Aku juga sudah cukup mengenal kak Angelina. Dan Aku merasa sepi tanpa obrolan dengan kak Angelina.

Apakah ini yang disebut merindukan seseorang? Aku bingung dengan perasaanku ini? Aku selalu mengingat ketika kak Angelina memegang tanganku. Seolah-olah ada suatu kegelisahan yang ingin disampaikan kak Angelina kepadaku.

Aku belum tahu kenapa kak Angelina sampai bersikap seperti itu. Apakah kak Angelina benar-benar mempunyai persoalan yang berat? Tapi kenapa kak Angelina belum mau bercerita kepadaku? Atau mungkin kak Angelina sudah menceritakan sesuatu ke kak Michelle? Tapi kalau sudah, kenapa kak Angelina menanyakan kepadaku 'apakah aku mau menjadi teman curhatnya'. Apakah Aku

harus mulai menanyakan kak Angelina ke kak Michelle? Tapi sepertinya itu ide yang kurang baik. Kalau Aku mulai menanyakan tentang kak Angelina ke kak Michelle, mungkin nanti kak Michelle akan mencurigai aku. Apalagi kak Angelina terlihat begitu cantik di kelasnya. Pasti kak Michelle akan berpikir kalau Aku menyukai kak Angelina.

Mungkin lebih baik Aku menyimpan kegelisahanku dulu untuk sementara. Pasti akan ada waktunya Aku akan mengerti apa yang kak Angelina alami dan rasakan. Kenapa Aku begitu memikirkan kak Angelina? Dan kenapa Aku merasa kurang semangat ketika Aku tidak bertemu dengan kak Angelina?

Apakah Aku benar-benar menyukai kak Angelina? Apakah Aku jatuh cinta dengan kak Angelina? Sebegitu jauhkah perasaanku ke kak Angelina? Padahal Aku belum pernah sekalipun berpacaran dengan teman di sekolah.

Ataukah ini cinta pertamaku sejak Aku masuk ke SMA ini? Haruskah Aku meminta saran ke kak Michelle? Tapi sepertinya kak Michelle tidak suka kalau Aku membahas soal menjalin hubungan, khususnya hubungan sebagai pacar. Walaupun Aku juga belum tahu apakah kak Angelina sudah punya pacar atau belum. Hal itu masih menjadi pertanyaan terbesarku selama ini.

Tapi Aku juga berpikir, mungkin sebaiknya Aku tidak terburu-buru untuk menanyakan hal itu ke kak Angelina. Aku tidak ingin membuat kak Angelina merasa tidak nyaman dengan pertanyaanku itu.

Aku hanya ingin melihat kak Angelina tersenyum dan bahagia ketika berada di sampingku. Waktu di handphoneku sudah menunjukkan pukul 21.15. Aku berpikir, sepertinya Aku akan susah tidur kalau Aku terus memikirkan kak Angelina. Mungkin Aku harus

sabar untuk menanti hari senin, kalau sudah hari senin, pasti Aku bisa bertemu dengan kak Angelina. Tapi kenapa waktu ini terasa begitu lama buatku? Aku benar-benar ingin bertemu dengan kak Angelina. Walaupun sebenarnya Aku masih belum tahu harus bagaimana kalau sudah bertemu dengan kak Angelina.

Mungkin Aku akan menanyakan hal apa yang sedang dialami oleh kak Angelina? Tapi apakah tidak terlalu cepat untuk menanyakan persoalan pribadinya? Aku takut kalau kak Angelina marah. Aku tidak ingin membuat dia marah. Aku hanya ingin menghibur kak Angelina supaya kak Angelina tidak terlihat sedih.

Aku masih teringat dengan ekspresi kak Angelina ketika makan malam denganku. Kak Angelina seperti membutuhkan seseorang yang mau mendengarkan keluhannya yang sedang dialaminya. Apakah Aku orang yang tepat buat kak Angelina? Apakah Aku mampu untuk

mendengarkan cerita kak Angelina? Bahkan Aku saja lebih muda dari kak Angelina? Mungkin pengalaman kak Angelina sudah lebih banyak dariku?

Tapi kalau memang kak Angelina memberikan kepercayaan kepadaku, mungkin Aku harus mulai menjadi teman curhatnya. Paling tidak kak Angelina bisa merasa lebih lega kalau bisa bercerita kepadaku. Ketika Aku memikirkan kak Angelina, tiba-tiba handphoneku berbunyi. Lalu Aku mengecek handphoneku. Ada satu pesan masuk di handphoneku.

“Hi Stev.” Pesan dari kak Angelina.

Aku cukup terkejut membaca pesan itu. Aku tidak menyangka, kak Angelina mengirim pesan terlebih dulu. Jantungku berdetak lebih kencang. Lalu Aku menarik nafas. Aku menghela nafas perlahan. Aku berpikir sejenak lalu membalas pesan kak Angelina.

“Hi kak.” Balasku.

“Belum tidur?” balas kak Angelina.

“Belum kak, hehe. Kakak belum ngantuk juga?”
balasku.

“Belum Stev, lagi banyak pikiran.” Balas kak
Angelina.

“Oh, lagi mikirin apa kak?” balasku.

“Hmm, banyak sih, ngga bisa aku ceritain di
chat.” Balas kak Angelina.

“Oh, hmm.” balasku.

“Eh, besok kamu ada acara ngga?” balas kak
Angelina.

“Besok? Ngga ada sih kak, kenapa?” balasku.

“Nonton yuk, ada film bagus.” Balas kak
Angelina.

“Oh? ayuk.” Balasku.

“Jam berapa?” balas kak Angelina.

“Terserah kakak aja sih.” Balasku.

“Oh iya, ntar kamu bilang ke kak Michelle gimana?” balas kak Angelina.

“Oh, hmm, ya nanti Aku pikirin alesannya kak.” Balasku.

“Oh ya udah, jam 14 aja gimana nontonnya?” balas kak Angelina.

“Oh, iya kak.” Balasku.

Aku benar-benar senang ketika kak Angelina mengajakku untuk pergi menonton. Walaupun Aku masih harus mencari alasan ke kak Michelle.

Tapi setidaknya, keinginanku untuk bertemu dengan kak Angelina bisa terpenuhi. Aku menjadi lebih semangat kembali. Dan Aku tidak sabar untuk menjalani esok hari.

Aku melihat antrian yang cukup panjang di bioskop ini. Aku mengenakan jaket hitamku dan kak Angelina mengenakan blues pink dan celana jeans putih beserta tas kecilnya.

Aku berdiri di sampingnya ketika sedang mengantri untuk membeli tiket. Udara yang cukup dingin dari AC bioskop mengenaiku. Aku berpikir apakah kak Angelina tidak kedinginan? semoga saja tidak. Atau mungkin dia sudah terbiasa dengan udara dingin dari AC. Mungkin. Pikirku.

Aku menghela nafas dan melihat wajah kak Angelina, dia tersenyum walaupun antrian cukup panjang. Apakah kak Angelina sedang senang hari ini? entahlah. Tapi Aku melihat ekspresinya, sepertinya kak Angelina sedang senang. Aku tidak tahu apa yang kak Angelina rasakan sekarang. Semoga hari ini lebih baik dari kemarin.

“Mau duduk dimana kak?” tanya petugas bioskop.

“Dimana kak?” tanyaku ke kak Angelina.

“Hmmm, di C10, C11 aja gimana?” tanya kak Angelina.

“Hmm, ngga terlalu atas kak?” tanyaku.

“Ngga sih, ngga papa.” Kata kak Angelina.

“Oh ya udah ngga papa, disitu aja kak.” Kataku ke petugas bioskop sambil membayar tiket. Lalu kami berjalan berdua menjauhi counter tiket.

“Ini aku ganti.” Kata kak Angelina sambil mau mengeluarkan dompet.

“Ngga usah kak, ngga papa.” Kataku.

“Jangan gitu, kasihan kamu.” Kata kak Angelina.

“Ngga, ngga papa kak, santai aja.” Kataku sambil tersenyum.

“Oh, beneran nih?” kata kak Angelina.

“Iya, hehe.” Kataku.

“Ya udah, thanks ya.” Kata kak Angelina sambil tersenyum kepadaku.

“Mau nunggu dimana kak?” tanyaku.

“Hmm, dimana ya.” Kata kak Angelina.

“Di depan studio aja gimana?” tanyaku.

“Oh, ya udah ayuk.” Kata kak Angelina.

Lalu kami berjalan menelusuri kerumunan orang-orang yang ada di bioskop. Aku heran kenapa banyak orang yang suka menonton di hari minggu.

Tapi ya itu hak setiap orang untuk pergi menonton. Apalagi hari libur, mungkin banyak orang ingin melepas kelelahan selama bekerja dalam satu minggu.

“Kamu bilang gimana ke kak Michelle?” kata kak Angelina ketika Aku duduk di sebelah kanannya di dekat pintu studio.

“Hmm, Aku bilang temen ngajak nonton film.” Katakaku.

“Oh? Terus kak Michelle ngga pengen nonton?”
kata kak Angelina.

“Hmm, ngga sih, katanya lagi pengen di rumah
aja. Males kemana-mana.” Kataku.

“Oh.” Kata kak Angelina.

Aku terdiam sejenak. Sebenarnya Aku ingin
menanyakan apakah kak Angelina sudah punya
pacar atau belum.

“Stev, udah dibuka tuh pintunya.” Kata kak
Angelina.

“Oh?” kataku.

“Ayuk?” kata kak Angelina. Tiba-tiba tangan
kanan kak Angelina menggandeng tangan
kiriku. Aku cukup terkejut. Tapi Aku berusaha
untuk tidak terlihat gugup saat kak Angelina
menggandengku.

“Ayuk.” Kataku sambil tersenyum.

Cukup banyak penonton yang berada di dalam studio ini. Tapi Aku tidak begitu menghiraukan penonton lain. Aku duduk di sebelah kiri kak Angelina.

Aku melihat wajah cantiknya di dalam kegelapan studio ini. Terkadang kak Angelina tersenyum ketika menonton film drama itu. Mungkin sekitar 20 menit sudah berlalu sejak film itu dimulai. Lalu Aku menghela nafas.

“Kenapa?” kata kak Angelina sambil menengok ke mukaku.

“Hmmm?” kataku.

“Bosen ya?” tanya kak Angelina.

“Oh, hmm, ngga kok kak.” Kataku.

“Mana tanganmu?” kata kak Angelina.

“Hah?” kataku.

“Coba liat tangan kananmu.” Kata kak Angelina.

“Ini kak.” Kataku sambil menengadahkan tangan kananku ke kak Angelina.

“Gini aja biar lebih nyaman.” Kata kak Angelina sambil menggenggam tangan kananku dengan tangan kirinya. Aku merasakan kehangatan tangan lembutnya di dalam studio yang dingin ini.

“Ngga papa kak kayak gini?” tanyaku.

“Ngga papa.” Kata kak Angelina sambil melihat ke layar film.

“Oh.” Kataku. “Ngga ada yang marah kak?”

“Ngga, kakak juga ngga marah kok.” Kata kak Angelina.

Aku tidak tahu harus berkata apa. Aku benar-benar menikmati suasana yang indah ini. Entah apa yang sedang Aku tonton.

Aku merasa tidak sendirian ketika tangan lembutnya menggenggam erat tanganku. Aku tidak merasa kesepian lagi ketika kak Angelina memegang tanganku ini. 15 menit berlalu sejak kak Angelina memegang tanganku ini.

Kemudian kak Angelina melepas dengan perlahan tangan kirinya. Aku bingung kenapa tiba-tiba kak Angelina melepaskan tangan kirinya dari tangan kananku.

“Sorry.” Kata kak Angelina pelan.

“Oh? Kenapa kak?” kataku.

“Kakak, kakak pengen bersandar.” Kata kak Angelina.

“Oh, iya kak, ngga papa.” Kataku.

“Maksud kakak, kakak pengen bersandar ke kamu.” Kata kak Angelina. “Bukan duduk bersandar.”

“Oh?” kataku. Aku terkejut ketika kak Angelina mengatakan hal itu.

“Boleh?” kata kak Angelina.

“Boleh, boleh kak.” Kataku.

“Hmm, boleh pinjem jaketmu dulu? Kakak kedinginan.” kata kak Angelina.

“Oh, iya kak, ini.” kataku sambil melepaskan jaketku. Lalu Aku memberikan jaketku ke kak Angelina.

“Kamu suka warna hitam ya?” kata kak Angelina sambil mengenakan jaketku.

“Iya kak, kenapa?” Kataku pelan.

“Oh, ngga papa.” Kata kak Angelina.

Lalu kak Angelina menggandeng tangan kananku dan memegang tangan kananku.

Kemudian kak Angelina menyandarkan kepalanya di pundak kananku dan mendekatkan dirinya kepadaku. Aku merasakan rambut panjangnya yang halus itu menyentuh pipi kananku. Genggamannya pun terasa lebih erat dari sebelumnya. Lalu Aku menarik nafas dalam dan melepaskan nafas perlahan.

Aku benar-benar tidak menyangka kak Angelina mau bersandar kepadaku. Jantungku berdegup lebih kencang dari sebelumnya. Baru

kali ini ada teman ceweku yang bersandar di pundakku. Bahkan Aku tidak tahu apakah kak Angelina temanku atau sahabatku atau apa?

“Kak?” kataku pelan.

“Ya?” jawab kak Angelina sambil bersandar di pundakku.

“Kakak ada masalah apa?” tanyaku pelan.

Lalu kak Angelina menghela nafas.

“Hmm, ada masalah sama seseorang. Tapi kakak masih cari solusi yang terbaik.” Kata kak Angelina.

“Hmm, kalau boleh tahu masalah kakak apa?” kataku.

“Kakak mulai ngga cocok dengan orang itu, dan kakak mulai nyaman dengan orang lain.” Kata kak Angelina.

“Hmm, boleh tahu ngga kak, orang itu siapa dan orang lain itu siapa?” tanyaku.

“Kakak belum bisa cerita sejauh itu, maafin kakak ya.” Kata kak Angelina.

“Oh, hmm.” kataku.

“Kakak merasa nyaman untuk saat ini.” kata kak Angelina.

“Saat ini?” kataku.

“Kakak nyaman bisa bersandar ke kamu.” Kata kak Angelina.

“Oh.” Kataku.

“Makasih ya Stev, dah perhatian ke kakak, walaupun kakak belum bisa cerita ke kamu hal yang sebenarnya yang sedang kakak alami.” Kata kak Angelina.

“Oh, iya kak, sama-sama.” Kataku.

Selama film berlangsung kak Angelina tetap bersandar kepadaku. Aku merasa seperti menjadi orang yang dibutuhkan oleh kak Angelina, setidaknya untuk saat ini.

Aku melihat kak Angelina. Rambutnya terlihat sedikit berantakan setelah menonton film itu. Kak Angelina seperti terlihat lelah. Matanya terlihat sedikit berwarna merah.

Aku berjalan berdua bersama kak Angelina keluar dari bioskop ini.

“Sorry kak. Itu.” Kataku sambil menunjuk ke rambutnya yang kurang rapi.

“Oh, iya, hehe.” Kata kak Angelina sambil merapikan rambut panjangnya.

“Kak?” kataku.

“Ya?” kata kak Angelina.

“Mata kakak agak merah. Kakak lagi sakit?” tanyaku.

“Oh? Hmm, tadi agak terharu sih nonton filmnya, hehe.” Kata kak Angelina.

“Oh, hmm. Beneran ngga papa kak? Kalau kakak lagi ngga enak badan, aku anterin pulang?” kataku.

“Ngga, kakak ngga papa kok.” Kata kak Angelina.

“Oh.” Kataku.

“Jalan-jalan dulu yuk?” kata kak Angelina sambil menggandeng tangan kiriku.

“Ayuk, mau kemana kak?” kataku.

“Kamu udah laper belum? Sekarang udah jam 16.30.” kata kak Angelina.

“Hmm, lumayan sih kak.” Kataku.

“Eh, ini jaketmu?” kata kak Angelina.

“Oh, nanti aja ngga papa kak.” Kataku.

“Oh, gimana kalau ke foodcourt aja? Kan banyak pilihan disitu.” Kata kak Angelina.

“Iya, ayuk.” Kataku.

Lalu Aku berjalan berdua menuju ke foodcourt. Kak Angelina masih menggandeng tangan kiriku. Ketika kami sedang berjalan berdua, tiba-tiba dari arah kananku munculah Juliana dan

Clara. Aku terkejut! Aku berusaha untuk menghindari Juliana dan Clara, tapi tidak bisa karena posisinya sudah terlalu dekat denganku.

“Hah? Stev?” kata Juliana.

Lalu kak Angelina bingung melihat Juliana dan Clara.

“Oh? Hai?” kataku.

Lalu kak Angelina melepaskan tangan kanannya secara perlahan.

“Dari mana Stev?” tanya Juliana.

“Hmm, eh, kenalin nih, temen, temenku.” Kataku sambil menunjuk ke kak Angelina.

“Hai. Angelina.” Kata kak Angelina ke Juliana dan Clara.

“Hai. Aku Juliana. Temen sekelas Steven.” Kata Juliana.

“Aku Clara.” Kata Clara.

Lalu kami terdiam sejenak dan Juliana melirik kepadaku.

“Dari mana Jul?” tanyaku.

“Hmm, dari toko buku sih.” Kata Juliana.
“Kebetulan Clara juga suka baca, jadi aku ajak aja sekalian.”

“Oh.” Kataku. Lalu kak Angelina sedikit menarik kaosku. Dan Aku melirik tangan kanan kak Angelina sejenak.

“Hmm, Aku duluan ya Jul? duluan ya Clara?” kataku.

“Oh? Iya. Kita juga mau pulang bentar lagi.” Kata Juliana.

“Oh, ok, daah.” Kataku sambil melambaikan tanganku.

Dan kak Angelina tersenyum ke Juliana dan Clara. Lalu Aku berjalan menjauhi Juliana dan Clara. Ketika Juliana melihatku dari kejauhan, Aku mengajungkan jari telunjukku di mulutku

dengan maksud supaya Juliana tidak menceritakan kepada siapapun kalau Aku sedang pergi berdua dengan kak Angelina. Lalu Juliana menganggukkan kepalanya.

“Clara..” kata Juliana.

“Ya?” kata Clara.

“Jangan bilang siapa-siapa.” Kata Juliana.

“Oh. Iya.” Kata Clara sambil memandang Juliana.

Handphone Kak Angelina

Hari ini, Aku masih memikirkan peristiwa yang terjadi kemarin di dalam studio bioskop bersama dengan kak Angelina. Aku masih tidak menyangka kak Angelina mau pergi menonton bersamaku, bahkan kak Angelina mau bersandar kepadaku.

Tapi di sisi lain Aku juga berpikir, apakah Juliana dan Clara bisa merahasiakan hal ini. Mereka melihatku pergi berdua dengan kak

Angelina. Sebuah situasi yang sulit untuk Aku hindari. Apakah Aku harus mengingatkan lagi ke Juliana dan Clara supaya tidak menceritakan hal ini kepada siapapun? Tapi Aku cukup percaya dengan Juliana. Dan semoga Aku juga bisa mempercayai Clara.

Aku berharap semoga mereka bisa mengerti dan tidak salah paham dengan apa yang mereka sudah lihat. Aku berdiri sebentar di pintu masuk kelasku setelah upacara selesai. Aku mengamati lingkungan sekitar kelas.

Ketika Aku sedang berdiri di pintu masuk kelasku ini, Aku melihat semua siswa kelas XII A1 keluar dari kelasnya. Aku cukup bingung dengan apa yang Aku lihat. Mau kemana mereka? Dan Aku juga melihat kak Michelle dan kak Angelina pun keluar dari kelas. Dan masing-masing siswa kelas XII A1 membawa 1 buku cetak materi dan 1 buku catatan masing-masing. Kenapa mereka harus keluar dari kelas?

Kenapa tidak belajar dalam kelas saja? Aku cukup penasaran, mungkin nanti Aku tanyakan ke kak Michelle atau kak Angelina saja. Sepertinya menarik juga kalau masuk ke jurusan IPA. Pelajaran tidak selalu di kelas. Tapi, Aku belum tahu pasti apakah kak Michelle dan kak Angelina senang ketika menjalani hari-harinya di jurusan IPA itu. Mungkin suatu saat nanti, Aku akan mengalami yang mereka alami.

Pak Bambang menjelaskan materi kimia yang harus dilakukan oleh siswa kelas XII A1 di dalam laboratorium kimia. Michelle, Angelina, Anisa dan Wina mengerjakan tugasnya bersama-sama. Mereka tergabung dalam satu kelompok.

Di laboratorium kimia itu terdapat banyak peralatan kimia, antara lain, gelas kimia, gelas ukur, labu erlenmeyer, pipet tetes, pipet

berskala, tabung reaksi dan banyak jenis zat dan cairan kimia yang aman untuk dipelajari di laboratorium. Angelina dan Michelle merasa senang bisa praktik di laboratorium kimia itu.

“Chell, ini warna cairannya lucu-lucu ya, hehe.”
Kata Angelina.

“Iya, hehe. Tapi harus hati-hati ya, jangan sampai ada gelas skala yang jatuh atau pecah.”
Kata Michelle.

“Iya sih, hehe.” Kata Angelina sambil mengambil handphonenya yang ada di saku roknya.

“Kamu mau ngapain?” kata Michelle.

“Mau foto-foto bentar buat di instagram, hehe.”
Kata Angelina.

Lalu Angelina berfoto selfie dengan handphonenya sambil memegang salah satu labu erlenmeyer. Ketika Angelina sedang berfoto, Pak Bambang melihatnya.

“Angel..” kata Pak Bambang.

“Ya?” kata Angelina sambil menengok ke arah Pak Bambang.

“Sini handphonenya.” Kata Pak Bambang.

Lalu semua siswa terdiam sejenak ketika Angelina menyerahkan handphonenya ke Pak Bambang.

“Nanti sepulang sekolah kamu ambil handphonemu di ruang BP (Bimbingan Penyuluhan).” Kata Pak Bambang.

“Ya pak.” Kata Angelina. Lalu Angelina kembali menuju ke meja kelompoknya.

“Tuh kan harus hati-hati.” Kata Michelle.

“Apaan sih, cuma foto bentar aja kok. Ngga seru ah.” Kata Angelina.

“Sabar ya.” Kata kak Michelle.

Ketika pelajaran biologi berlangsung, Aku sedikit mengantuk. Semalam Aku susah tidur karena memikirkan kak Angelina. Aku baru tidur

beberapa jam saja. Tapi Aku harus bangun pagi supaya tidak terlambat ke sekolah. Terkadang Aku mengamati Juliana dan Clara. Apakah Aku perlu mengobrol dengan mereka? Tapi sepertinya mereka terlihat biasa saja. Seolah-olah mereka merasa tidak bertemu denganku dan kak Angelina kemarin sore. Semoga mereka bisa merahasiakan pertemuanku dengan kak Angelina.

Ketika Aku mau menyandarkan kepalaku di mejaku, tiba-tiba handphoneku bergetar. Aku bingung, siapa yang mengirim pesan ketika pelajaran berlangsung? Aku terdiam sejenak, lalu diam-diam Aku mengecek handphoneku ini. Ternyata satu pesan dari kak Angelina di instagram! Ada apa dengan kak Angelina? Kenapa tiba-tiba mengirim pesan disaat jam pelajaran berlangsung. Lalu kubuka pesan itu.

“Stev, nanti siang sepulang sekolah, temenin kakak ke ruang BP ya, handphone kakak lagi disita.” Pesan dari kak Angelina.

“Oh? Iya kak.” Balasku dengan cepat.

“Thank you.” Balas kak Angelina.

“Terus ini pake handphone siapa kak?” tanyaku.

“Oh, ini pinjem handphone kak Anisa, temen sekelas kakak.” Balas kak Angelina.

“Oh.” Balasku.

“Udah dulu ya, kakak harus log out instagram dulu.” Balas kak Angelina.

“Oh, iya kak.” Balasku.

Aku menghela nafas. Kenapa handphone kak Angelina disita? Apakah kak Angelina melakukan kesalahan fatal? Atau mungkin kak Angelina ketahuan bermain handphone saat pelajaran? Tapi bukankah tadi semua siswa kelas XII A1 tidak berada di dalam kelas? Kenapa bisa sampai ketahuan memainkan

handphone? Semoga saja bukan masalah yang besar. Mungkin ini kesempatanku untuk membantu kak Angelina. Aku harus bisa menolong kak Angelina setiap kak Angelina punya masalah.

Bel pulang sekolah sudah berbunyi 10 menit yang lalu. Semua siswa sudah banyak yang pulang. Termasuk kak Michelle dan teman-temannya. Beberapa temanku masih ada yang berada di dalam kelas. Karena Aku tidak ingin teman-temanku tahu, Aku dengan segera berjalan cepat menuju ke kelas kak Angelina, kelas XII A1.

Aku cukup gugup ketika menuju ke kelas XII A1. Semoga tidak ada teman-teman kak Angelina yang melihatku. Ketika Aku mau masuk ke dalam kelas XII A1, tiba-tiba kak Angelina muncul dari pintu masuk kelasnya. Aku

cukup terkejut sebentar. Lalu Aku tersenyum ke kak Angelina.

“Oh? Hai Stev?” kata kak Angelina sambil melambaikan tangannya.

“Hai kak.” Kataku.

“Ayuk?” kata kak Angelina.

“Semuanya udah pulang kak?” kataku sambil berusaha melihat ke dalam kelas XII A1.

“Iya udah. Ayuk.” Kata kak Angelina.

“Oh, iya kak.” Kataku.

Lalu Aku berjalan berdua bersama dengan kak Angelina dari kelas XII A1 menuju ke ruang BP.

“Kak Michelle udah pulang kak?” tanyaku.

“Oh, udah.” Kata kak Angelina. “Tadi kak Michelle pengen nemenin ke ruang BP sih.”

“Oh ya? Terus gimana kak?” kataku.

“Ya, kakak bilang, ngga papa, aku ambil sendiri aja.” Kata kak Angelina.

“Oh, hmm.” kataku.

“Kamu ngga buru-buru pulang?” kata kak Angelina.

“Oh, ngga sih kak.” Kataku. “Kan Aku dah janji mau nemenin kakak.”

“Oh, ngga takut dimarahin kak Michelle?” kata kak Angelina.

“Hmm, resiko kecil aja sih itu.” Kataku.

“Oh, hehe. Mau menanggung resiko demi kakak ya?” kata kak Angelina.

“Iya kak, hehe.” Kataku.

“Kenapa?” kata kak Angelina.

“Kenapa apa kak?” kataku.

“Kenapa mau ambil resiko?” kata kak Angelina.

“Hmm, ngga papa sih, pengen bantuin kakak aja.” Kataku.

“Oh.” Kata Angelina.

“Gimana ceritanya kak, handphone bisa disita?” tanyaku.

“Hmm, tadi pagi pas praktik di laboratorium kimia, kakak foto-foto pake labu erlenmeyer, hehe. Terus pak Bambang nyita handphone kakak deh.” Kata Angelina.

“Oh? Hmm.” kataku.

“Bentar ya, kakak masuk sini dulu.” Kata kak Angelina ketika Aku dan kak Angelina sampai di depan ruang BP.

“Oh, iya kak.” Kataku.

Aku menunggu kak Angelina di depan ruang BP. Aku tidak mendengar apa yang dibicarakan kak Angelina dengan guru BP kelas XII. Semoga tidak ada peringatan serius buat kak Angelina. Sekitar 15 menit Aku menunggu kak Angelina. Lalu Aku mendengar suara kak Angelina dari dalam ruang BP.

“Makasih bu.” Kata kak Angelina.

Lalu kak Angelina keluar dari ruang BP sambil memegang handphonenya.

“Udah kak?” kataku.

“Iya, ayuk ke kelas lagi, ambil tas sama jaket kakak.” Kata kak Angelina sambil berjalan, lalu Aku berjalan berdua menuju ke kelas XII A1.

“Oh, gimana kak? Dimarahin ngga kak?” kataku.

“Hmm, ngga sih, cuma diomongin aja, jangan main handphone, bla bla bla, gitu deh.” Kata kak Angelina.

“Oh, syukur deh ngga ada peringatan yang lain.” Kataku.

“Iya. Mungkin karena kakak main handphone di laboratorium kimia, jadi takut nge rusak aset sekolah, kan banyak gelas-gelas kimia gitu, takut kalau ada yang pecah.” Kata kak Angelina.

“Oh, iya sih.” Kataku.

Kurang Enak Badan

“Ngga papa sini Stev masuk aja.” Kata kak Angelina ketika Aku berdiri di depan pintu masuk kelas XII A1.

“Oh, iya.” Kataku.

Aku melihat interior ruang kelas XII A1 ini. Banyak lambang-lambang rumus kimia dan fisika tertempel di dinding kelas. Ada juga tabel periodik unsur kimia yang cukup besar tertempel di dekat papan tulis. Dan di sebelah tabel

periodik unsur kimia itu ada papan kecil, papan daftar nama semua siswa kelas XII A1 dan daftar nama pengurus kelas.

Karena rasa penasaranku, Aku baca daftar nama pengurus kelas XII A1. Dan Aku cukup terkejut ketika membaca nama ketua kelas XII A1. Ternyata kakakku, kak Michelle adalah ketua kelas XII A1.

Aku tidak menyangka kalau kakakku adalah ketua di kelas XII A1 ini. Kak Michelle belum pernah menceritakan hal ini kepadaku. Aku heran. Kenapa kak Michelle tidak pernah cerita kepadaku. Atau mungkin Aku yang belum sempat bertanya ke kak Michelle? Entahlah.

“Lagi ngapain Stev?” tanya kak Angelina ketika kak Angelina duduk di bangku ke tiga dari depan.

“Oh?” kataku sambil menengok ke arah kak Angelina.

“Kamu lagi ngapain? Sini aja.” Kata kak Angelina. Lalu Aku berjalan mendekati kak Angelina.

“Duduk bentar sini, cape kakak.” Kata kak Angelina.

“Iya kak.” Katakaku sambil duduk di sebelah kiri kak Angelina.

“Bingung ya masuk ke kelas kakak? Hehe.” Kata kak Angelina.

“Iya, hehe.” Katakaku. “Barusan Aku baca-baca bentar sih daftar nama gitu.”

“Oh.” Kata kak Angelina.

“Aku baru tahu kalau kakakku ketua kelas.” Katakaku.

“Oh ya?” kata kak Angelina.

“Iya, hehe. Kak Michelle ngga pernah cerita soal itu.” Katakaku.

“Oooh. Iya. Kak Michelle ketua kelas. Soalnya kak Michelle pintar, suka belajar. Jadi banyak yang pilih kak Michelle.” Kata kak Angelina.

“Oh? Hmm.” kataku.

“Harusnya kamu bangga punya kakak kayak kak Michelle.” Kata kak Angelina.

“Hmm, iya sih kak.” Kataku.

“Bentar ya, kakak check handphone dulu, barang kali ada data yang dihapus sama guru BP.” Kata kak Angelina.

“Oh, iya kak. Di check aja.” Kataku.

“Hmm.” kata kak Angelina sambil melihat handphonenya.

“Gimana kak?” kataku.

“Hmm, kayaknya ngga ada sih. Cuma ada banyak pesan masuk.” Kata kak Angelina.

“Oh?” kataku.

“Dari mana aja yank?”

HP ngga bisa dihubungi dari tadi?

Kok ngga diangkat aku telpon?”

Beberapa pesan dari Hendra sekitar beberapa jam yang lalu. Lalu kak Angelina menghela nafas.

“Kenapa kak?” kataku.

“Oh? Hmm, ngga, ngga papa, kakak lagi cape aja.” Kata kak Angelina.

“Oh? Kakak sakit?” tanyaku.

“Ngga Stev, lagi cape aja.” Kata kak Angelina.

“Mau Aku anterin pulang sekarang kak?” kataku.

“Hmm, iya Stev, boleh.” Kata kak Angelina.

“Makasih ya.”

“Hmm?” kataku.

“Makasih dah nemenin kakak selama ini.” kata kak Angelina.

“Iya kak.” Kataku.

Kemudian Aku mengantarkan kak Angelina pulang. Aku berharap setiap hari bisa seperti ini. Walaupun terasa sangat sulit buatku untuk menjelaskan semua ini ke kak Michelle.

Angelina tiduran di atas tempat tidurnya, sambil terus memikirkan Steven. Angelina memandangi foto Steven di instagram. Waktu di handphonenya menunjukkan pukul 20.00. Malam terasa sunyi. Tidak ada suara apapun di kamar Angelina. Hujan pun tidak turun.

Angelina merasa tidak enak dengan Michelle. Apalagi Michelle sahabat dekatnya sejak bersekolah di SMA. Bahkan sampai saat ini pun Angelina masih belum berani bercerita ke Michelle tentang kedekatan hubungan dengan Steven, adik Michelle itu. Angelina merasa kurang enak badan. Banyak hal yang sedang dipikirkan oleh Angelina. Termasuk

ketidaknyamanan Angelina dengan Hendra dalam waktu dekat ini. Tapi Angelina masih bimbang dan ragu harus bersikap bagaimana terhadap Hendra.

Angelina pun ingin bercerita ke Michelle soal hubungannya dengan Hendra. Tapi Angelina bingung harus beralasan apa, kenapa tidak nyaman dengan Hendra, karena sebenarnya Angelina suka dengan Steven, adik Michelle.

Lalu Angelina memegang dahinya dan menghela nafas. Angelina pusing memikirkan hubungan dengan Hendra, Michelle dan Steven. Semuanya terasa begitu rumit. Seperti belum ada jalan keluar yang terbaik untuk hubungan-hubungan yang sudah terjalin itu.

Ketika Angelina sedang memikirkan hal itu, masuklah satu pesan baru di handphonenya. Awalnya Angelina senang karena ada satu

pesan masuk, tapi setelah melihat pesan itu, Angelina menjadi tidak semangat lagi.

“Yank, makan malam yuk?” pesan dari Hendra.

“Aku dah makan.” Balas Angelina.

“Kamu ngga nunggu aku selesai kuliah dulu?”
balas Hendra.

“Ya kan udah malam, lagian aku juga lagi ngga enak badan.” Balas Angelina.

“Kenapa yank? Sakit?” balas Hendra.

“Ngga, cuma cape aja.” Balas Angelina.

“Aku ke rumahmu ya?” balas Hendra.

“Ngga usah, aku mau tidur.” Balas Angelina.

Lalu Hendra membaca pesan Angelina itu.

Tiba-tiba Hendra menelpon Angelina. Lalu Angelina menghela nafas. Angelina tidak menjawab panggilan telpon itu.

“Kok ngga diangkat yank?” balas Hendra.

“Kan aku bilang, mau tidur. Udah, jangan ganggu.” Balas Angelina.

“Oh, ya udah.” Balas Hendra.

Angelina hanya membaca pesan Hendra itu tanpa membalas lagi. Lalu Angelina melihat whatsapp Steven dan mengirim pesan. Kemudian menelpon Steven.

Aku memikirkan kak Angelina. Bayangan wajah cantiknya selalu terlintas di pikiranku. Aku sampai sulit fokus kalau sedang mengerjakan PR. Mungkin kalau ada waktu lagi, Aku akan minta kak Angelina untuk mengajari aku lagi.

Aku lebih nyaman belajar dengan kak Angelina daripada dengan kak Michelle. Aku tahu kak Michelle pintar. Tapi entah kenapa, Aku merasa lebih nyaman ketika kak Angelina yang mengajari materi pelajaran di sekolah.

Aku menutup buku pelajaranku. Kemudian Aku bawa handphoneku. Aku keluar dari kamarku dan duduk di ruang tengah bersama kak Michelle.

“Nonton apa kak?” tanyaku.

“TV.” Jawab kak Michelle. Lalu Aku menghela nafas.

“Iya, nonton acara apa?” kataku.

“Biasa, lagi cari-cari acara yang bagus aja.” Kata kak Michelle sambil menonton TV.

“Oh. Hmm, kak?” kataku.

“Hmmm?” kata kak Michelle.

“Kakak pernah punya pacar?” tanyaku.

“Hah?” kata kak Michelle.

“Kakak pernah punya pacar?” tanyaku.

“Kenapa nanyain gitu?” kata kak Michelle.

“Ya, ngga papa, pengen tahu aja.” Kataku.

“Pernah.” Kata kak Michelle.

“Oh ya? Kapan kak?” tanyaku.

“Dah lama sih, dulu pas kelas X.” kata kak Michelle.

“Oh, hmm. Berapa lama kak pacaran?” kataku.

“Berapa ya, sebentar sih. 2 bulan mungkin.”
Kata kak Michelle.

“Oh, terus kenapa putus?” tanyaku.

“Kamu tumben mau tahu banget?” kata kak Michelle.

“Ya, kan Aku belum pernah punya pacar.”
Kataku.

“Oh, kakak yang mutusin, soalnya pacar kakak selingkuh.” Kata kak Michelle.

“Oh ya? Pacar kakak satu kelas?” kataku.

“Ngga, beda sekolah malah.” Kata kak Michelle.

“Kakak tahu dari mana kalau dia selingkuh?”
tanyaku.

“Dari temen kakak di sekolahnya pacar kakak, awalnya kakak ngga percaya, tapi pas kakak check dan kakak liat langsung, emang bener dia selingkuh, dia punya pacar di sekolah itu.” Kata kak Michelle.

“Oooh, hmm.” kataku.

“Kenapa? Kamu pengen punya pacar?” tanya kak Michelle.

Ketika kak Michelle bertanya, tiba-tiba handphoneku berbunyi. Lalu Aku melihat handphoneku.

“Lagi apa Stev?” pesan dari kak Angelina.

Aku baru saja membaca pesan kak Angelina dan ingin membalasnya, tapi ketika Aku baru mau membalas pesan kak Angelina, tiba-tiba kak Angelina menelponku! Aku terkejut! Aku takut kalau kak Michelle tahu. Lalu Aku berdiri dan dengan segera masuk ke kamarku.

“Dari siapa? Gaya, pake masuk ke kamar segala.” Kata kak Michelle.

“Bentar kak.” Kataku sambil menutup pintu kamarku.

“Halo kak?” jawabku.

“Hai Stev?” Aku mendengar suara kak Angelina pelan.

“Hai kak?” kataku sambil tiduran di kasurku.

“Lagi ngapain Stev?” kata kak Angelina.

“Hmm, tadi habis ngerjain PR kak.” Kataku.

“Oh ya? Sorry sorry, kakak ganggu ya?” kata kak Angelina.

“Oh? Ngga kok kak, santai aja, bukan buat besok juga PR ku.” Kataku.

“Oh.” Kata kak Angelina.

“Hmm, Kak Angel kok suaranya pelan?” kataku.

“Oh? Iya ya? Pelan banget?” kata kak Angelina.

“Ngga pelan banget sih, tapi kedengerannya pelan.” Kataku.

“Oh, iya Stev, kakak lagi agak ngga enak badan dikit.” Kata kak Angelina.

“Wah? Dah minum obat kak?” kataku.

“Udah minum vitamin sih, tapi ngga papa sih, besok juga tetep bisa sekolah.” Kata kak Angelina.

“Oh, hmmm, pantesan tadi siang kak Angel agak pucat. Tapi Aku ngga brani bilang, takut kak Angel kepikiran.” Kataku.

“Oh, hmm, ngga papa Stev. Kakak ngga papa kok.” Kata kak Angelina.

“Banyak istirahat aja kak.” Kataku.

“Iya Stev makasih.” Kata kak Angelina.

“Hmmm, kak?” kataku.

“Ya Stev?” kata kak Angelina.

“Tumben telpon, telpon aku?” kataku.

“Hmmm, ngga tau Stev, kakak lagi bingung aja.”
Kata kak Angelina.

“Bingung kenapa kak?” tanyaku.

“Hmmm, gimana ya, kakak belum bisa jelasin ke kamu. Tapi kakak lagi pengen telpon kamu aja.”
Kata kak Angelina.

“Oh, hmm, ya udah ngga papa kak.” Kataku.

“Iya, sorry ya.” Kata kak Angelina.

“Iya kak, ngga papa. Aku juga seneng kalau kakak telpon.” Kataku.

“Oh ya? Hmm.” kata kak Angelina.

“Iya kak.” Kataku.

“Makasih Stev, dah mau dengerin kakak, walaupun kakak belum bisa jelasin semuanya ke kamu.” Kata kak Angelina.

“Iya kak, sama-sama, mungkin nanti kalau ada waktu lain, dan kakak udah lebih nyaman untuk cerita, Aku siap dengerin cerita kakak.” Kataku.

“Iya, kamu sabar banget ya.” Kata kak Angelina.

“Oh ya? Hehe. Hmm, ngga tau juga sih kak.”
Kataku.

“Iya sih, kayaknya kamu lebih sabar dari kakak.”
Kata kak Angelina.

“Hmm.” kataku.

“Ya udah, kakak mau istirahat dulu ya?” kata
kak Angelina.

“Oh? Iya kak, met istirahat.” Kataku.

“Good Night ya.” Kata kak Angelina.

“Good Night kak.” Kataku sambil tersenyum.

Lalu Aku meletakkan handphoneku di kasurku
dan keluar dari kamarku.

“Cie, cie, siapa?” kata kak Michelle.

“Apaan sih, temen kok.” Kataku.

“Alah, temen apa temen, pake telponan segala.”
Kata kak Michelle.

“Ya biarin aja, siapa tahu bisa jadi pacar.”
Kataku.

“Ah kamu mah, belajar yang rajin, biar bisa masuk jurusan IPA kayak kakak.” Kata kak Michelle.

“Ah, buktinya kakak juga pernah pacaran waktu kelas X.” kataku.

“Ya tapi kan cuma sebentar, kakak juga sekarang bisa masuk IPA.” Kata kak Michelle.

“Iya iya.” Kataku sambil mengambil minum yang ada di kulkas.

“Dasar.” kata kak Michelle sambil menggelengkan kepala saat menonton TV.

Seseorang Yang Menjemput

Aku memakan baksoku di kantin, tapi Jessica, Lia dan Edi memesan batagor. Kantin tidak begitu ramai di istirahat yang pertama ini. Aku tidak peduli kantin ramai atau tidak. Aku hanya memikirkan kejadian semalam. Aku harus menyiapkan jawaban kalau sewaktu-waktu kak Michelle menanyakan lagi soal siapa yang menelponku.

“Bro, disini jual rokok ngga ya?” tanya Edi sambil memakan batagornya.

“Hah? Ngga tau gue.” Kataku.

“Emang kamu nge rokok Ed?” tanya Jesica.

“Kadang sih.” Kata Edi.

“Buat apa nge rokok, mending buat beli yang lain duitnya.” Kata Jesica.

“Iya, ngapain nge rokok.” Kata Lia.

“Ya, gue ngga sering juga kok.” Kata Edi.

“Ya walaupun sih Ed.” Kata Jesica.

“Lebih baik berhenti nge rokok Ed.” Kata Lia.
Lalu Edi menghela nafas.

“Udah ah, gue mau ke kelas.” Kata Edi sedikit kesal, lalu Edi membayar batagornya.

“Dasar.” Kata Jesica.

“Kamu gimana Stev?” kata Lia.

“Hah? Gimana apanya?” kataku.

“Nge rokok ngga?” kata Lia.

“Oh, ngga. Kenapa?” kataku.

“Oh, baguslah.” Kata Lia.

“Sstt, liat tuh ada kakakmu.”

Kata Jesica sambil melihat ke arah kak Michelle dan kak Angelina.

Aku melihat kak Michelle dan kak Angelina seperti mau memesan sesuatu. Lalu kak Angelina melihat ke arahku. Lalu Aku tersenyum kecil. Tapi kak Angelina hanya memandangiaku tanpa tersenyum. Aku bingung kenapa kak Angelina seperti itu. Padahal semalam kak Angelina baru saja menelponku. Lalu Jesica dan Lia melirikku.

“Kenapa?” kataku ketika Jesica dan Lia melirikku.

“Oh, ngga, ngga papa.” Kata Jesica sambil memakan batagornya.

Aku hanya mengerti sedikit materi yang dijelaskan oleh pak Siswanto ketika pelajaran Geografi berlangsung. Aku memikirkan kenapa kak Angelina tidak membalas senyumanku sewaktu di kantin tadi.

Apakah Aku salah, menyapa kak Angelina ketika ada kak Michelle? Haruskah Aku terus menyembunyikan kedekatanku dengan kak Angelina terus menerus? Haruskah Aku membohongi kak Michelle terus? Atau kak Angelina sedang kesal denganku? Tapi kalau menurut obrolanku semalam dengan kak Angelina, sepertinya kak Angelina tidak marah kepadaku.

Aku berpikir harus bagaimana. Aku mengetukkan jariku di mejaku. Lalu memegang daguku. Ya. Aku harus memberanikan diriku untuk bertanya ke kak Angelina, kenapa kak Angelina tidak membalas senyumanku, padahal kak Angelina sudah jelas-jelas melihatku

bersama dengan Jesica dan Lia saat di kantin tadi. Kemudian Aku mengambil handphoneku secara diam-diam ketika pak Siswanto menjelaskan materi Geografinya.

“Kak Angel?” pesanku di whatsapp.

“Ya Stev?” balas kak Angelina setelah 5 menit kemudian.

“Hmm, tadi ke kantin kan?” balasku.

“Oh, iya Stev, kenapa?” balas kak Angelina.

“Hmm, Aku tadi sapa kakak, kakak tahu?” kataku.

“Oh, iya tahu, sorry Stev, tadi kan ada 2 temenmu jadi kakak diem aja. Takut kalau ada komentar yang aneh-aneh.” Balas kak Angelina. Lalu Aku menghela nafas sejenak.

“Oh, hehe. Kirain kak Angelina marah ke Aku, soalnya diem aja.” Balasku.

“Oh, ngga kok Stev, kakak ngga marah ke kamu.” Balas kak Angelina.

“Oh, ya udah kak. Cuma mau tanya itu aja sih.”

Balasku.

“Oh, iya Stev.” Balas kak Angelina.

Lalu Aku memasukkan kembali handphoneku ke saku celanaku.

“Siapa bro?” tanya Edi, teman sebangkuku.

“Ada lah temen.” Kataku.

“Oh.” Kata Edi. Kemudian Aku kembali mendengarkan penjelasan dari pak Siswanto.

Angelina memegang dan memandang handphonenya ketika pelajaran Biologi berlangsung. Lalu mengetukkan jarinya di handphonenya. Angelina terlihat seperti sedang berpikir. Seperti melamun. Seperti memikirkan sesuatu. Lalu Angelina membalas chat yang ada di handphonenya itu.

“Kenapa? Lagi ada problem? Dari tadi kamu kayak diem aja?” kata Michelle.

“Oh, ngga ngga papa.” Kata Angelina.

“Tuh, lagi bales chat Hendra?” kata Michelle.

Angelina terdiam sejenak, Angelina bingung harus berkata apa, karena sebenarnya Angelina sedang membalas chat dari Steven, adik Michelle.

“Hmm, temen sih.” Kata Angelina.

“Oh? Gimana sama Hendra?” kata Michelle.

“Hmm, nanti deh aku ceritain kalau ada waktu. Ni kan masih pelajaran.” Kata Angelina lalu membalas chat lagi.

“Oh, ok.” Kata Michelle. “Kalau ada masalah, cerita aja ngga papa.”

“Hmm, iya Chel. Thanks.” Kata Angelina.

Aku duduk di atas motorku di tempat parkir ketika pulang sekolah. Aku menunggu beberapa motor siswa mengantri untuk keluar dari sekolah ini. Tapi Aku belum juga melihat kak Angelina.

Kemanakah kak Angelina? Aku heran, kenapa kak Angelina belum terlihat juga? Padahal kak Michelle sudah ada di tempat parkir ini sejak 5 menit yang lalu. Aku ingin mencari tahu, tapi Aku tidak enak kalau menanyakan hal itu ke kak Michelle.

“Dek, ayuk pulang.” Kata kak Michelle.

“Hmm, iya bentar kak.” Kataku sambil melihat-lihat sekitar tempat parkir.

“Cari siapa dek?” kata kak Michelle.

“Ngga kak. Ayuk.” Kataku sambil menyalakan mesin motorku.

“Kakak duluan ya?” kata kak Michelle.

“Iya.” Kataku.

Lalu kak Michelle mengendarai motornya untuk keluar dari tempat parkir dan pulang ke rumah. Karena Aku agak kesal, Aku pun segera mengendarai motorku ini.

Ketika Aku sampai di pintu gerbang sekolah. Aku terkejut, lalu Aku menghentikan motorku ini. Aku melihat kak Angelina dijemput oleh seseorang. Dan yang menjemput kak Angelina sepertinya bukan siswa disini, karena dia tidak berseragam. Dia memakai kemeja putih lengan panjang dan celana jeans.

Aku sangat terkejut ketika melihat hal itu. Lalu kak Angelina naik ke motornya. Dan pergi meninggalkan sekolah ini. Aku menghela nafas. Aku menarik nafas dalam dan melepaskan perlahan. Aku merenung sejenak di atas motorku ini. Aku tidak tahu siapa yang menjemput kak Angelina. Apakah itu temannya? Atau siapa? Kenapa harus dijemput? Bukankah kak Angelina bisa minta tolong kepadaku untuk

mengantarnya pulang? Bahkan yang menjemput kak Angelina adalah seorang lelaki. Aku menghela nafas lagi.

Siang ini terasa berat buatku. Haruskah Aku menanyakan ke kak Angelina? Kenapa Aku seperti tidak suka kalau kak Angelina dijemput oleh orang lain? Atau Aku harus menanyakan ke kak Michelle? Tapi Aku masih merasa tidak enak ke kak Michelle. Kalau Aku menanyakan soal kak Angelina, pasti kak Michelle akan curiga kepadaku. Kenapa Aku menanyakan kak Angelina.

Aku bingung apa yang harus kulakukan. Mungkin sebaiknya Aku pulang dulu saja. Ya. Aku harus pulang dulu supaya Aku bisa berpikir lebih jernih lagi.

Angelina memandangi sendok dan piringnya itu. Angelina memesan siomay manis dan the hangat. Tapi Angelina terlihat tidak mood untuk makan. Café itu cukup ramai oleh pengunjung. Angelina dan Hendra sering makan bersama di café tersebut. Alunan musik mp.3 terdengar di café tersebut.

Cuaca yang cerah dan dingin menyelimuti café itu. Hendra menikmati mie goreng spesial pesanannya dan segelas soft drink dingin. Angelina memakan satu persatu siomay yang dipesannya, tapi Angelina memakannya dengan sangat lambat.

“Kenapa? Ngga enak?” tanya Hendra sambil menghabiskan mie gorengnya.

“Ngga, ngga papa, lagi ngga mood makan aja.” Kata Angelina.

“Dimakan dong, nanti kamu sakit kalau ngga makan.” Kata Hendra.

“Iya ini lagi dimakan, bawel amat.” Kata Angelina.

Lalu Hendra menghela nafas. Tiba-tiba handphone Angelina bergetar di sebelah piringnya. Hendra melirik handphone Angelina. Lalu Angelina membalas chat di handphonenya. Kemudian Hendra meminum soft drinknya.

“Gimana di sekolah?” tanya Hendra.

“Hmm?” kata Angelina sambil membalas chat di handphonenya.

“Di sekolah lancar ngga? Ada pelajaran yang susah ngga?” kata Hendra.

“Banyak sih.” Kata Angelina sambil membalas chat.

“Itu siapa sih?” kata Hendra sedikit kesal.

“Maksudnya?” kata Angelina.

“Itu, kamu lagi chating sama siapa? Kan aku lagi ngomong sama kamu, tapi kamu cuekin aku terus.” Kata Hendra.

“Temenku, emang kenapa?” kata Angelina.

Hendra menghela nafas. Lalu meminum soft drink lagi.

“Temen cewe atau cowo?” kata Hendra.

“Kamu kok nanya gitu?” kata Angelina sedikit kesal.

“Ya habis kamu dari tadi chating terus pas aku lagi ngomong sama kamu.” Kata Hendra.

“Udah ah aku mau pulang aja.” Kata Angelina sambil memasukkan handphonenya ke tas kecilnya.

“Lho? Kan siomaymu belum habis itu.” Kata Hendra.

“Buat kamu aja.” Kata Angelina sambil berdiri.

“Bentar yank, aku anterin.” Kata Hendra.

“Ngga usah, aku bisa pulang sendiri.” Kata Angelina, lalu Angelina pergi meninggalkan Hendra. Kemudian Hendra memukul meja di café itu. Beberapa pengunjung lain melihat

Hendra sejenak. Lalu Hendra menggaruk kepalanya dan mengambil handphone yang ada di saku celananya.

“Put, kenapa ya si Angel sering badmood kalo diajak makan bareng?” pesan Hendra ke Putri.

“Oh? Badmood gimana?” balas Putri.

“Ya pokoknya badmood gitu, terus kalau gue ngajak ngobrol, dia bales chat terus ke temennya. Ngga tahu siapa Put. Gue mulai curiga deh. Udah gitu, dia pulang duluan ninggalin gue.” Balas Hendra.

“Oh ya? Wah parah tuh Hen. Hmm.” balas Putri.

“Terus gue harus gimana Put?” balas hendra.

“Tiap gue tanyain dari siapa, Angel nganggep gue curigaan. Serba salah deh.”

“Hmm, kalau liat sikapnya gitu sih, sorry aja sih Hen. Mungkin dia deket sama cowo lain.” Balas Putri.

“Oh ya? Terus gimana dong Put?” balas Hendra.

“Ya, aku sih ngga menuduh si Angel ada cowo lain juga, ya paling tunggu aja sih reaksi si Angel gimana selanjutnya ke kamu.” Balas Putri.

“Maksudnya si Angel dah ngga mood jalan sama gue?” balas Hendra.

“Ya sorry aja sih Hen, mungkin gitu. Tapi aku ngga bermaksud nuduh juga ke Angel. Cuma kalau mengamati sikapnya gitu sih, bisa jadi Hen.” Balas Putri.

“Oh, ya udah deh, nanti gue pikirin lagi. Thanks Put, gue mau pulang dulu.” Balas Hendra.

“Oh ok. Sama-sama. Ati-ati Hen.” Balas Putri.

Lalu Hendra memasukkan handphonenya ke sakunya dan berdiri untuk membayar makanan dan minuman itu.

Aku bingung dengan perasaanku ini. Aku agak kecewa ketika melihat kak Angelina dijemput oleh seseorang. Walaupun Aku belum tahu pasti siapa yang menjemput kak Angelina. Tapi kenapa harus seperti itu? Dan kenapa kak Angelina tidak bilang kepadaku kalau ada seseorang yang menjemputnya? Apakah kak Angelina mempunyai rahasia yang disembunyikan dariku?

Aku berpikir ulang. Apakah Aku harus menanyakan ke kak Angelina siapa yang menjemputnya tadi? Apakah pertanyaanku tidak terlalu privasi bagi kak Angelina? Aku tidak ingin membuat kak Angelina merasa terganggu dengan pertanyaanku. Mungkin Aku harus menanyakan hal yang lain ke kak Angelina.

“Hi kak?” pesanku ke kak Angelina.

“Hi Stev.” Kak Angelina langsung membalas pesanku.

“Lagi dimana kak?” tanyaku.

“Lagi di café Stev.” Balas kak Angelina.

“Oh, kak boleh nanya?” balasku.

“Boleh.” Balas kak Angelina.

“Kakak punya saudara cowo atau saudara cewe ngga?” tanyaku.

“Oh? Ngga sih, kenapa?” balas kak Angelina.

“Oh, ngga papa, nanya aja kak.” Balasku.

“Oh, udah dulu ya, kakak mau pulang dulu.”
Balas kak Angelina.

“Oh, iya kak, ati-ati.” Balasku.

Aku berpikir lagi. Kalau kak Angelina tidak punya saudara laki-laki, lalu siapa yang menjemput kak Angelina tadi siang sepulang sekolah? Aku menghela nafasku. Kenapa peristiwa yang Aku lihat begitu terasa berat buatku?

Cerita kak Angelina

Pagi-pagi benar, kak Angelina mengirim pesan kepadaku. Aku tidak tahu apa yang ingin dibicarakan kak Angelina, sampai-sampai kak Angelina mengirim pesan sebelum Aku berangkat sekolah.

Kak Angelina ingin bertemu denganku di jam istirahat nanti. Apakah ada hal yang begitu penting sampai-sampai harus bertemu di saat jam istirahat? Tapi Aku tidak ingin berpikir yang

aneh-aneh. Semoga kak Angelina dalam keadaan baik-baik saja. Atau mungkin kak Angelina ingin menceritakan masalah yang dialaminya? Kalau memang iya, semoga Aku bisa mendapatkan solusi dari masalah kak Angelina. Minimalnya Aku bisa menjadi pendengar yang baik buat kak Angelina. Paling tidak, kalau kak Angelina mau bercerita, mungkin ada sedikit kelegaan yang dirasakannya.

“Angel, aku mau ke kantin, kamu mau ikut ngga?” tanya Michelle.

“Oh? Hmm, aku belum laper sih.” Kata Angelina.

“Oh, ya udah, aku ke kantin dulu ya?” kata Michelle.

“Iya.” Kata Angelina sambil tersenyum.

Kemudian Michelle berjalan keluar dari kelas untuk ke kantin. Ketika Angelina melihat Michelle sudah menuju ke kantin. Dengan

segera Angelina berjalan cepat menuju ke perpustakaan. Ketika sudah sampai di perpustakaan. Angelina masuk ke dalam perpustakaan.

Aku menunggu sendiri di perpustakaan ini. Tidak begitu banyak siswa yang mengunjungi perpustakaan. Mungkin kantin menjadi tempat favorit bagi banyak siswa di saat istirahat. Aku duduk di salah satu kursi yang biasa dipakai untuk membaca-baca buku yang ada di perpustakaan ini. Di atas mejaku ini tidak terdapat buku apapun. Karena Aku kesini bukan untuk membaca, tapi Aku sedang menunggu seseorang.

Ketika 10 menit sudah berlalu, Aku melihat kak Angelina memasuki perpustakaan ini. Lalu kak Angelina tersenyum kepadaku ketika melihatku. Kemudian kak Angelina

berjalan mendekatiku. Dan duduk di sebelah kananku.

“Hi kak.” Kataku sambil tersenyum.

“Hi Stev.” Kata kak Angelina.

“Hmm, gimana kak? Ada yang mau di ceritain?” tanyaku pelan.

“Hmm, ada sih, tapi kakak masih bingung harus gimana cerita ke kamu.” Kata kak Angelina.

“Ceritain aja ngga papa kak.” Kataku.

“Gini deh, kakak pake ilustrasi aja ya, supaya kakak ngga menyinggung siapapun.” Kata kak Angelina.

“Oh? Emang lagi ada masalah apa kak?” kataku.

“Hmm, kalau dibilang sebagai masalah, gimana ya, bukan masalah besar juga sih, tapi ya bikin kakak gelisah aja.” Kata kak Angelina.

“Oh, ya udah coba ceritain aja kak.” Kataku.

“Hmm, kalau misalnya ada cewe, dia punya pacar.” Kata kak Angelina.

“Hmm, iyaa, terus?” kataku.

“Dan cewe itu udah berpacaran kurang lebih satu tahun lamanya.” Kata kak Angelina.

“Oh, terus?” kataku.

“Nah, setelah setahun berpacaran, ternyata cowo itu mulai posesif gitu, mulai curigaan, mulai ngatur-ngatur gitu. Mulai kurang percaya deh sama pasangannya” Kata kak Angelina.

“Oh?” kataku.

“Menurutmu gimana? Apa yang harus cewe ini lakukan?” kata kak Angelina.

“Hmm, tergantung banyak hal sih kak.” Kataku.

“Contohnya?” kata kak Angelina.

“Yaa, posesifnya sejauh mana, terus cewenya masih sayang sama cowonya atau ngga. Tapi kalau misalnya ada yang kurang nyaman,

mungkin bisa dibicarakan dulu ke pasangannya?” kataku.

“Walaupun cewe itu udah ngga nyaman sama pasangannya?” kata kak Angelina.

“Hmmm, kalau cowo itu bisa merubah sifat-sifatnya sih, mungkin cewe itu akan bisa nyaman. Mungkin sih kak. Pendapat aja.” Kataku.

“Tapi kalau ada cowo lain yang bisa bikin lebih nyaman daripada pasangannya gimana?” kata kak Angelina.

Aku cukup terkejut mendengar hal yang disampaikan kak Angelina. Lalu Aku terdiam sejenak untuk berpikir.

“Hmmm.” Kataku sambil memegang daguku.

“Gimana Stev?” kata kak Angelina.

“Hmm, ngga tau kak, mungkin keputusan tetep ada di cewe itu mau milih cowo yang mana.” Kataku.

“Oh, hmm.” kata kak Angelina.

“Ya, ngga tau juga sih kak, Aku ngga tau sejauh mana ngga nyamannya si cewe itu.” Kataku.

“Oh.” Kata kak Angelina.

Tet tet tet, tiba-tiba Aku mendengar bel sekolah berbunyi.

“Wah, udah masuk kak, cepet banget ya?” kataku.

“Oh? Iya, ya udah, makasih Stev, kakak ke kelas dulu ya.” Kata kak Angelina sambil melambaikan tangannya.

“Iya kak.” Kataku sambil tersenyum. Dan Aku melihat kak Angelina seperti sedang memikirkan sesuatu ketika kak Angelina keluar dari perpustakaan ini.

Aku semakin gelisah di malam ini. Aku terus memikirkan apa yang dimaksud oleh kak

Angelina. Kenapa kak Angelina tidak langsung saja menceritakan masalahnya kepadaku? Apakah kak Angelina malu? Atau merasa permasalahannya terlalu privasi untuk diceritakan kepadaku? Atau kak Angelina masih belum percaya kepadaku? Atau kak Angelina takut kalau rahasianya terbongkar?

Aku memikirkan apa yang dikatakan oleh kak Angelina. Aku berpikir, siapa yang dimaksud oleh kak Angelina? Siapa cewe yang mempunyai cowo posesif itu? Kenapa kak Angelina tidak langsung saja menyebut salah satu nama?

Aku masih belum mengerti. Aku belum bisa memahami apa maksud kak Angelina. Dan kenapa kak Angelina menceritakan sesuatu tapi tidak secara detail? Aku sangat penasaran dengan apa yang dialami kak Angelina saat ini. Aku bertanya-tanya, apakah masalah yang dialami kak Angelina begitu berat sampai harus

bercerita kepadaku? Walaupun kak Angelina belum menceritakan semuanya kepadaku. Semoga saja suatu waktu nanti, Aku dapat mengerti apa yang dimaksud oleh kak Angelina.

Aku berharap bisa memahami apa yang dirasakan kak Angelina saat ini. Atau mungkin, Aku harus menanyakan hal itu lebih detail ke kak Angelina, supaya Aku bisa lebih membantu kak Angelina, kalau kak Angelina benar-benar sedang ada masalah. Ya. Mungkin memang harus seperti itu. Semoga kak Angelina tidak marah kalau Aku menanyakan permasalahan kak Angelina secara detail.

UJIAN

Tidak terasa waktu berjalan begitu cepat. 3 bulan berlalu sejak Aku memasuki SMA ini. Hari ini Aku cukup gugup, tegang dan sedikit stres. Hari ini adalah hari pertama ujian mid/tengah semester.

Semalam Aku kurang fokus dalam mempelajari materi yang akan di ujiankan di ujian mid semester ini. Aku terlalu memikirkan kak Angelina. Padahal Aku pun sudah coba beberapa kali meminta kak Michelle untuk mengajari Aku saat Aku belajar, tapi tetap saja

ada beberapa materi yang kurang bisa Aku mengerti.

Jumlah siswa di tiap kelas dibagi menjadi dua ruangan. Dan kelasku (kelas X1) menjalani ujian ini bersama dengan kelas kakakku, kelas XII A1. Ruang kelas yang Aku pakai selama ujian adalah di kelas X5. Aku satu ruangan dengan kak Michelle, tapi tidak satu bangku.

Aku masih bingung dan belum tahu satu bangku dengan siapa. Kalau menurut daftar tempat duduk siswa, sebelahku siswa cewe. Tapi Aku belum tahu pasti dengan siapa Aku duduk.

Waktu menunjukkan pukul 07.30. Aku berjalan dari tempat parkir menuju ke kelas X5. Masih ada waktu sekitar 30 menit untuk mempersiapkan diri sebelum ujian dimulai. Ketika Aku hampir sampai ke kelas X5, Aku melihat beberapa siswa kelas X1 dan siswa kelas XII A1 sedang belajar di teras kelas X5.

Dan Aku melihat kak Michelle sedang belajar bersama dengan kak Angelina! Aku cukup terkejut. Lalu Aku berpikir apakah kak Angelina satu ruangan denganku juga? Atau kak Angelina di kelas X6 tapi hanya ingin belajar bersama dengan kak Michelle?

Aku melihat kak Angelina dan kak Michelle dari kejauhan, lalu kak Angelina melihat ke arahku dan tersenyum. Lalu Aku membalas senyum manisnya itu. Kak Michelle melihatku sejenak lalu melirik ke kak Angelina, lalu kak Michelle melanjutkan aktifitas membacanya.

Tet tet tet tet bunyi bel sekolah. Waktu menunjukkan pukul 08.00. Semua siswa kelas X1 dan siswa kelas XII A1 memasuki ruangan ujian. Semua tas siswa diletakkan di teras kelas.

Ketika Aku meletakkan tasku, Aku sangat terkejut! Ternyata kak Angelina memasuki ruangan ujianku juga. Lalu Aku berpikir dengan siapa kak Angelina duduk nanti? Aku menghela nafas sejenak. Kenapa tiba-tiba Aku memikirkan kak Angelina? Bukankah Aku seharusnya fokus untuk menjalani ujian mid semester ini?

Aku berjalan memasuki ruangan ujian ini. Kak Michelle duduk di baris kedua dari depan. Dan Aku duduk di baris ke empat dari depan.

Ketika Aku berjalan menuju ke bangkuku, Aku benar-benar terkejut! Aku melihat kak Angelina duduk di sebelah bangkuku! Ternyata kak Angelina duduk denganku! Aku sangat heran, kenapa bisa seperti itu? Bukankah nama kak Angelina dimulai dengan huruf A? Lalu Aku tersenyum melihat kak Angelina yang sudah duduk lebih dulu.

“Hi Stev.” Sapa kak Angelina.

“Hi kak.” Kataku sambil tersenyum.

“Hmm, Aku ngga nyangka kak, bisa satu bangku sama kakak.” Kataku.

“Oh, iya ya.” Kata kak Angelina.

“Bukannya nama kakak, awalan huruf A ?” kataku.

“Hmm, ngga sih, nama lengkap kakak, Nia Angelina, selisih satu siswa aja dari kakakmu, Michelle – Miranda – Nia Angelina.” Kata kak Angelina.

“Oooh, gitu. Hmm. Aku baru tahu.” Kataku.

“Oh, hehe.” Kata kak Angelina.

Tap tap tap tap suara sepatu seseorang memasuki ruangan ujian ini. Lalu semua siswa melihat ke arah pintu masuk.

“Selamat pagi anak-anak.” Kata Pak Siswanto.

“Pagi pak.” Kata semua siswa.

“Hari ini kita mulai ujian yang pertama ya, saya harap jangan ada yang berisik ketika ujian berlangsung. Dan Tolong semua handphone di

kumpulkan di meja depan (meja pengawas).”
Kata pak Siswanto. Lalu semua siswa
mengumpulkan handphone ke meja pengawas.

Terkadang Aku memandangi kecantikan kak Angelina selama ujian ini berlangsung. Kak Angelina sedang mengerjakan ujian pelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan kelas X mengerjakan ujian pelajaran sosiologi.

Kak Angelina terlihat cukup cepat dalam mengerjakan soal-soal itu. Mungkin ujian kak Angelina tidak begitu sulit, atau memang kak Angelina yang pintar? Lalu Aku membaca soal-soalku ini, ada beberapa yang bisa Aku kerjakan tapi ada juga yang agak sulit untuk dikerjakan. Lalu Aku menghela nafas.

Kak Angelina berhenti sejenak ketika mengerjakan soal-soalnya lalu kak Angelina

memegang rambutnya dan mengurai rambut panjangnya yang halus itu dengan kedua tangannya. Lalu Aku kagum melihat kecantikan kak Angelina. Kemudian Aku melihat soal-soalku lagi.

“Kenapa Stev?” kata kak Angelina.

“Hmm?” kataku.

“Kenapa ngeliatin kakak? Hehe.” Kata kak Angelina.

“Oh, ngga papa kak.” Kataku.

“Oh, udah selesai belum?” kata kak Angelina.

“Hmm, belum sih kak, ada beberapa soal yang agak sulit.” Kataku.

“Oh, mana coba kakak liat?” kata kak Angelina.

“Ini.” kataku sambil menunjukkan soal sosiologi yang cukup sulit.

“Wah, hmm, kakak dah lupa kalau pelajaran sosiologi.” Kata kak Angelina.

“Oh, hmm, ya udah ngga papa kak.” Kataku.

“Iya, sorry ya, ntar kalau ada yang bisa, kakak pasti ajarin.” Kata kak Angelina.

“Iya, makasih kak.” Kataku.

2 jam berlalu, dan Aku segera menyelesaikan soal-soalku yang belum Aku selesaikan. Bel pun berbunyi. Lalu pak Siswanto menyuruh semua siswa untuk mengumpulkan soal-soal itu. Dan semua siswa mengambil handphone kembali yang ada di meja pengawas setelah mengumpulkan soal-soal itu.

“Angel, ke kantin yuk?” kata kak Michelle.

“Oh? Kamu udah belajar?” kata kak Angelina.

“Hmm, udah sih, kamu?” kata kak Michelle.

“Ada satu bab yang belum selesai Aku baca.”
Kata kak Angelina.

“Oh, ya udah belajar dulu aja, aku ke kantin dulu ya?” kata kak Michelle.

“Iya.” Kata kak Angelina.

“Dek, mau ke kantin ngga?” kata kak Michelle.

“Hmm, ngga, belum laper sih.” Kataku.

“Oh, ya udah.” Kata kak Michelle. Lalu kak Michelle berjalan ke luar dari ruangan ujian ini dan ke kantin.

“Stev, ambil tas dulu yuk?” kata kak Angelina.

“Oh, ayuk.” Kataku.

Lalu Aku dan kak Angelina berjalan ke teras kelas untuk mengambil tas. Aku melihat di luar kelas cukup ramai, banyak siswa yang sedang membaca buku. Mungkin hampir semua siswa berada di teras kelas untuk belajar. Hanya beberapa siswa saja yang berada di dalam kelas.

“Disini rame banget kak, gimana kalau belajarnya di dalem aja?” kataku setelah Aku dan kak Angelina mengambil tas.

“Oh, iya sih, brisik di sini. Ayuk ke dalem lagi.” Kata kak Angelina.

Kemudian Aku dan kak Angelina masuk kembali ke ruang ujian. Lalu kak Angelina duduk di sebelah kiriku seperti saat ujian pelajaran sosiologi tadi.

“Kakak sambil baca-baca dulu ya.” Kata kak Angelina sambil mengeluarkan buku materi biologinya.

“Iya kak.” Kataku.

“Kamu nanti ujian apa?” kata kak Angelina sambil membolak-balikkan halaman di buku biologinya itu.

“Bahasa Indonesia sih kak. Kakak ujian biologi?” Kataku.

“Iya nih, mana materinya banyak, harus banyak baca dan hafalin. Pusing.” Kata kak Angelina.

“Oh, semangat kak.” Kataku.

“Iya.” Kata kak Angelina sambil tersenyum kepadaku.

Lalu kak Angelina membaca buku biologinya itu. Aku mengetukkan jariku di meja ini. Aku melihat beberapa siswa lain kelas X dan kelas XII A1 sedang belajar di ruangan ini.

“Kak?” kataku.

“Hmm?” kata kak Angelina sambil melihat ke buku biologinya.

“Kakak ngga papa Aku duduk disini?” kataku.

“Maksudnya?” kata kak Angelina.

“Takutnya kalau ada yang berpikiran aneh-aneh soal kita kak.” Kataku.

“Oh, hmm, ngga sih, ngga papa, kan emang kita sebangku pas ujian ini.” kata kak Angelina.

“Oh.” Kataku.

“Kakak juga senang kok bisa sebangku sama kamu, dari pada sama cewe atau cowo lain, males kalau belum kenal.” Kata kak Angelina.

“Oh?” kataku. Aku cukup senang ketika kak Angelina mengatakan hal itu. Mungkin itu berarti, kak Angelina tidak terpaksa duduk sebangku denganku disaat ujian mid semester ini. Aku berharap bisa seperti ini terus dengan kak Angelina. Tapi rasanya tidak mungkin, karena Aku dan kak Angelina berbeda kelas.

Aku baru saja selesai mengerjakan ujian bahasa Indonesiaku. Kak Angelina pun sudah selesai mengerjakan ujian biologinya. Bel berbunyi menandakan waktu ujian sudah berakhir. Lalu semua siswa mengumpulkan pekerjaannya ke pengawas dan mengambil

handphone masing-masing, dan keluar untuk mengambil tas masing-masing di teras kelas. Hari pertama ini cukup lancar buatku. Tapi Aku tidak tahu apakah hari ini lancar buat kak Angelina.

“Gimana kak tadi?” kataku. “Sulit ngga?”

“Hmm, lumayan sulit sih, tapi untung tadi pas istirahat kakak baca bukunya, jadi bener-bener masih inget materinya.” Kata kak Angelina.

“Oh.” Kataku.

“Sekarang mau kemana kak?” kataku.

“Mau...” kata kak Angelina.

“Angel, gimana? jadi?” tiba-tiba kak Michelle muncul mengalihkan pembicaraanku dengan kak Angelina.

“Oh? Iya ayuk.” Kata kak Angelina.

“Dek, kakak mau ke rumah kak Angelina dulu, mau belajar bareng.” Kata kak Michelle.

“Oh?” kataku.

“Besok kan lumayan sulit pelajarannya.” Kata kak Michelle.

“Oh, ya udah.” Kataku.

“Duluan ya.” Kata kak Angelina sambil tersenyum.

“Bentar ya dek.” Kata kak Michelle sambil melambaikan tangannya.

“Iya.” Kataku sambil menganggukkan kepalaku.

Aku melihat kak Angelina dan kak Michelle berjalan bersama menjauhi kelas ini. Sebenarnya Aku masih ingin mengobrol dengan kak Angelina. Tapi saat ujian seperti ini, sepertinya terasa sulit untuk mengobrol dengan kak Angelina, apalagi kak Michelle juga satu ruangan dengan kak Angelina. Mungkin kalau kak Michelle tidak satu ruangan dengan kak Angelina, Aku masih punya kebebasan untuk mengobrol dan dekat dengan kak Angelina.

Lipatan Kertas

Angelina dan Michelle belajar bersama di ruang tamu rumah Angelina. Ada beberapa buku fisika yang terletak di meja ruang tamu. Michelle sedang mengerjakan soal-soal fisika yang ada di meja tersebut sambil duduk di

karpas yang ada di ruang tamu itu. Angelina duduk di atas sofa minimalis yang ada di dekat meja tersebut.

“Cape juga ngafalin rumus-rumus gini ya. Huh.” Kata Angelina sambil meletakkan bukunya di sofa lalu mengambil handphonenya.

“Iya, harus pelan-pelan sih.” Kata Michelle sambil mengerjakan soal latihan.

“Kamu ngga nyesel Chel masuk ke IPA gini? Hehe.” Kata Angelina.

“Hmm, ya, gimana ya, jalanin aja dulu sih. Soalnya kalau jurusan IPA kalau udah lulus kan bebas mau masuk kuliah jurusan apapun.” Kata Michelle.

“Oh, iya sih.” Kata kak Angelina sambil membalas chat.

“Masih chatingan sama Hendra?” kata Michelle.

“Hmm?” kata kak Angelina sambil membalas chat.

“Masih suka chatting sama Hendra?” kata Michelle.

“Jarang sih.” Kata Angelina.

“Oh, kenapa? Ada problem?” kata Michelle.

“Hmm, gimana ya, Hendra mulai curigaan gitu, aku kurang suka kalau dicurigai terus.” Kata Angelina.

“Oh, ya mungkin karena dia udah lulus sih.” Kata Michelle.

“Ya tapi harusnya percaya sama pasangan dong.” Kata Angelina.

“Hmm, iya juga sih.” Kata Michelle.

Lalu Michelle menghela nafas dan menutup buku fisika nya.

“Udah ah, cape aku.” Kata Michelle.

“Oh.” Kata Angelina.

Lalu Michelle bersandar di sofa. Sebenarnya Michelle penasaran dengan siapa Angelina chat.

Tapi Michelle merasa tidak enak kalau bertanya ke Angelina terus-menerus.

Hendra baru saja selesai kuliah malam. Waktu menunjukkan pukul 20.00. Hendra merasa sedikit pusing karena materi perkuliahan semakin lama semakin sulit dan banyak tugas yang harus diselesaikan. Ketika Hendra baru saja keluar dari kelasnya, Hendra langsung mengirim pesan ke Angelina.

“Yank?” pesan Hendra.

“Ya?” balas Angelina 5 menit kemudian.

“Makan yuk? Aku baru aja selesai kuliah.” Balas Hendra.

“Aku dah makan.” Balas Angelina.

“Oh, hmm, ya udah ketemuan yuk?” balas Hendra.

“Ngga bisa yank.” Balas Angelina.

“Kenapa?” balas Hendra.

“Kan aku lagi ujian mid semester, harus belajar.”

Balas Angelina.

“Oh, ya bentar aja? Temenin aku bentar.” Balas Hendra.

“Ngga bisa, aku harus belajar, kamu tuh jangan egois gitu.” Balas Angelina.

“Oh, ya udah sorry.” Balas Hendra.

“Ya.” Balas Angelina.

Hendra menggaruk kepala dan menghela nafas. Lalu Hendra pergi meninggalkan kampusnya dengan motornya.

Aku cukup khawatir dengan ujianku kali ini. Pagi ini terlihat cerah, tapi Aku tidak tahu apakah Aku bisa mengerjakan ujianku kali ini. Di hari kedua ini, Aku cukup tidak suka dengan

ujian yang akan Aku hadapi. Tapi semoga Aku bisa melaluinya dengan baik.

Sebenarnya Aku sudah belajar, tapi entah kenapa Aku cukup cemas untuk menghadapi ujian ini. semoga saja semuanya bisa berjalan lancar. 30 menit berlalu sejak bel masuk berbunyi. Lalu Aku menghela nafasku ketika sedang mengerjakan soal kimiaku ini.

“Kenapa Stev?” kata kak Angelina.

“Oh, hmm ini kak, kimia lumayan sulit.” Kataku.

“Oh, coba kakak Liat.” Kata kak Angelina sambil mendekatkan dirinya kepadaku.

“Iya kak. Ini.” Kataku sambil menunjukkan soal kimia itu ke kak Angelina.

“Mana? Oh ini.” kata kak Angelina sambil menunjuk soal itu, ketika kak Angelina menunjuk soal itu, tiba-tiba tangan lembut kak Angelina menyentuh tanganku yang berada di atas meja ini. Lalu Aku dan kak Angelina terdiam sejenak

memandang tangan yang saling bersentuhan ini.

“Oh, ini jawabannya yang A.” kata kak Angelina.

“Oh? Makasih kak.” Kataku.

“Ada lagi yang sulit?” kata kak Angelina.

“Belum ada kak.” Kataku.

“Oh.” Kata kak Angelina.

“Kakak ujian apa?” kataku.

“Ini Stev, fisika.” Kata kak Angelina.

“Oh.” Kataku.

“Kakak kerjain dulu ya.” Kata kak Angelina.

“Iya kak, makasih.” Kataku.

Lalu kak Angelina menganggukkan kepala sambil melepaskan tangannya dari tanganku dan tersenyum kepadaku.

Satu jam berlalu sejak bel berbunyi. Aku hampir selesai mengerjakan soal kimiaku ini. Tapi Aku melihat kak Angelina sepertinya kesulitan dalam mengerjakan soal fisiknya. Aku melihat kak Angelina terkadang memegang dahinya saat mengerjakan soalnya itu.

“Sulit kak?” kataku.

“Iya nih, bentar.” Kata kak Angelina.

Lalu kak Angelina melihat ke arah pengawas. Kemudian kak Angelina mengambil lipatan kertas kecil yang ada di saku roknya. Aku cukup terkejut melihat hal itu. Lalu Aku terdiam sejenak.

“Terpaksa kak Angelina harus liat rumus, kakak lupa rumusnya.” Kata kak Angelina.

“Oh.” Kataku.

“Jangan ditiru ya, hanya dilakukan oleh profesional, hehe.” Kata kak Angelina.

Lalu kak Angelina menyembunyikan lipatan kertas itu (contekan itu) di bawah soal fisika kak Angelina. Dan kak Angelina kembali mengerjakan soal fisika itu sambil melihat rumus yang ada di lipatan kertas itu.

“Bisa kak?” kataku.

“Bisa.” Kata kak Angelina lalu memasukkan kembali lipatan kertas itu ke dalam saku roknya. Kemudian kak Angelina menghela nafas.

“Oh.” Kataku.

“Kakak agak menyesal masuk ke IPA.” Kata kak Angelina.

“Oh? Hmm.” kataku.

“Lebih baik kamu pikirin dulu kalau mau masuk ke IPA, soalnya ternyata kalau udah kelas XII, materinya semakin sulit.” Kata kak Angelina.

“Hmm.” kataku.

Aku menjadi berpikir ketika mendengar kak Angelina berkata seperti itu. Apakah Aku

sanggup seperti kak Michelle, masuk ke jurusan IPA tanpa membawa contekan ketika ujian berlangsung. Aku cukup salut dengan kak Michelle. Karena setahuku, kak Michelle tidak pernah membawa contekan apapun ke dalam ruang ujian ketika ujian berlangsung.

Rumus

Malam ini, Aku berusaha untuk fokus belajar, supaya Aku tidak merepotkan kak Angelina kalau Aku merasa kesulitan saat mengerjakan ujianku. Tapi setiap kali Aku belajar, Aku selalu teringat kak Angelina. Wajah cantiknya selalu mengalihkan pikiranku ketika Aku sedang belajar. Aku memegang dahiku sejenak lalu Aku keluar dari kamarku.

Tok tok tok suara pintu kamar kak Michelle.

“Yaaa bentar.” Kata kak Michelle. Lalu kak Michelle membuka pintu kamarnya.

“Kak.” Katakaku.

“Kenapa dek?” kata kak Michelle.

“Boleh masuk kak?” kataku.

“Oh, boleh.” Kata kak Michelle. Lalu Aku masuk ke kamar kak Michelle.

Ketika Aku masuk, Aku melihat kak Michelle menempel banyak kertas di tembok kamarnya. Kertas-kertas itu bertuliskan banyak rumus kimia, fisika, matematika. Aku tidak tahu apa maksud kak Michelle menempelkan banyak kertas itu.

“Wah.. ini kakak lagi bikin apa?” kataku.

“Oh, kakak tulis aja rumus-rumus penting yang kira-kira keluar di soal ujian. Biar lebih gampang hafalannya.” Kata kak Michelle.

Oh gitu, jadi kakak ngafalin rumusnya gini caranya?” kataku.

“Hmm, salah satunya gini sih.” Kata kak Michelle. “Tapi ya ngga semua kakak tempelin di tembok, soalnya rumusnya banyak banget.”

“Oh iya sih.” Kataku.

“Kenapa dek?” kata kak Michelle.

“Oh, ngga, ngga papa, penasaran aja kalau kakak belajar kayak gimana.” Kataku.

“Oh, ya banyak baca aja sih sama nulis yang penting-penting gini.” Kata kak Michelle.

“Oh. Pake cara ini efektif kak?” Kataku.

“Hmmm, lumayan sih.” Kata kak Michelle.

“Oh, ya ntar deh Aku coba cara kakak.” Kataku.

“Oh, ya coba aja.” Kata kak Michelle.

“Iya, makasih kak.” Kataku sambil keluar dari kamar kak Michelle.

“Ya.” Kata kak Michelle. Lalu kak Michelle kembali membaca buku materi untuk persiapan ujian besok.

Satu jam berlalu sejak bel masuk berbunyi. Aku melihat kak Angelina cukup cepat dalam mengerjakan soal-soal kimia itu. Aku mengetukkan pulpenku di meja ini. Suasana selalu hening ketika ujian berlangsung.

Sebenarnya Aku kurang suka dengan suasana yang menegangkan seperti ini. Aku tidak bisa bebas mengobrol dengan siapapun, dan setiap siswa hanya fokus untuk mengerjakan setiap soal-soal ujian.

Aku berharap suasana seperti ini segera berakhir. Terasa cukup berat bagiku menjalani ujian seperti ini. Tapi Aku cukup beruntung, karena Aku duduk sebangku dengan kak Angelina. Siswa yang Aku sukai selama ini, walaupun kak Angelina belum tahu hal itu.

“Gampang kak?” tanyaku.

“Hmmm?” kata ka Angelina.

“Gampang ujian kimianya?” kataku.

“Iya sih, termasuk gampang, tapi ngga tau juga buat yang lain, kakak sih lumayan suka kimia.” Kata kak Angelina.

“Oh.” Kataku.

“Kamu bisa ngerjain?” kata kak Angelina sambil melihat soal geografiku ini.

“Hmm, bisa sih. Tapi ada beberapa yang agak sulit, tapi termasuk bisa sih kak.” Kataku.

“Oh, pelajaran apa?” kata kak Angelina.

“Geografi kak.” Kataku.

“Oh, kakak udah jarang baca buku Geografi, hehe.” Kata kak Angelina.

“Oh, iya sih, ngga bosan kak pelajarannya itu-ituj aja?” kataku.

“Yaaa, bosan juga sih, ngeliatin angka dan rumus terus.” Kata kak Angelina.

Oh, hmm.” kataku.

“Stev?” kata kak Angelina.

“Ya kak?” kataku.

“Kakak pengen ngobrol-ngobrol lagi kayak kemarin-kemarin.” Kata kak Angelina.

“Oh? Hmm.” kataku.

“Mungkin nanti ya habis ujian aja.” Kata kak Angelina.

“Nanti?” kataku.

“Maksud kakak kalau ujian udah bener-bener selesai.” Kata kak Angelina.

“Oh, iya kak.” Kataku.

Aku cukup senang ketika kak Angelina mengatakan hal itu. Setidaknya Aku masih punya kesempatan untuk mengungkapkan banyak hal ke kak Angelina.

Terkadang kak Michelle melihatku dari tempat duduknya ketika Aku belajar bersama

dengan kak Angelina. Aku menghela nafas ketika kak Michelle memandangu dengan kak Angelina. Dan Aku mulai khawatir apakah kak Michelle akan memarahiku kalau Aku belajar bersama kak Angelina? Atau kak Michelle mulai curiga denganku? Semoga tidak.

“Kak, Aku ke kantin dulu ya?” kataku.

“Oh? Kenapa Stev?” kata kak Angelina. “Ntar kakak ngga ada yang nemenin.”

“Hmm, bukan gitu kak, tadi Aku liat kak Michelle kadang ngeliatin kita.” Kataku.

“Oh ya?” bisik kak Angelina.

“Iya kak.” Kataku. “Gimana?”

“Oh, ya udah, kamu ke kantin aja dulu. Daripada kak Michelle berpikiran aneh-aneh.” Kata kak Angelina.

“Iya, sorry ya kak, bukannya ngga mau nemenin kakak belajar.” Kataku.

“Iya Stev, ngga papa.” Kata kak Angelina.

“Bentar ya kak.” Kataku sambil berdiri dari bangkuku.

“Iya.” Kata kak Angelina sambil tersenyum kepadaku.

Lalu Aku berjalan menuju ke luar kelas. Ketika Aku berjalan, kak Michelle terus memandangiaku tapi Aku berpura-pura tidak tahu kalau kak Michelle memandangiaku.

Badmood

Angelina masuk ke kamarnya setelah selesai makan malam. Malam ini hujan turun cukup deras. Angelina duduk di bangkunya di depan meja belajarnya. Kemudian Angelina menyalakan lampu belajar yang ada di atas meja belajarnya dan membuka buku materi matematika untuk belajar.

Angelina menghela nafas sejenak lalu membaca dan menghafalkan beberapa rumus matematika itu. 30 menit berlalu. Sudah beberapa rumus yang dihafalkan oleh Angelina.

Ketika Angelina sedang menghafalkan rumus, tiba-tiba handphonenya berbunyi. Angelina melihat handphonenya yang ada di atas meja belajarnya itu. Ternyata beberapa pesan dari Hendra.

Ketika Angelina tahu bahwa Hendra mengirim pesan, Angelina mengabaikan handphonenya itu tanpa membaca pesan dari Hendra. Angelina kembali menghafalkan rumus-rumus matematika. 10 menit kemudian, handphonenya berbunyi lagi, dan kali ini Hendra menelpon Angelina. Angelina merasa terganggu ketika Hendra menelpon handphonenya. Lalu Angelina menolak panggilan dari Hendra itu. Kemudian Angelina mengirim pesan ke Hendra.

“Jangan ganggu, aku lagi belajar.” Pesan dari Angelina.

“Masih ujian?” balas Hendra.

“Masihlah.” Balas Angelina.

“Oh, aku kangen yank.” Balas Hendra. “Aku telpon bentar ya?”

“Kan aku bilang aku lagi belajar.” Balas Angelina.

“Oh, ya udah.” Balas Hendra.

Lalu Angelina hanya membaca pesan dari Hendra itu tanpa membalas pesan Hendra. Kemudian Angelina update insta story nya di instagram.

“Badmood disaat ujian masih berlangsung.” Kalimat yang ditulis oleh Angelina di instastorynya.

Angelina memegang dahinya. Lalu Angelina menghela nafas. Angelina mulai merasa tidak nyaman menjalin hubungan dengan Hendra. Angelina berniat untuk memutuskan hubungan dengan Hendra. Tapi Angelina masih bingung bagaimana harus

mengatakan dan menjelaskan ke Hendra. Apalagi Angelina masih fokus dengan ujian mid semester kali ini.

Aku berusaha untuk fokus ketika mengerjakan ujian biologiku. Walaupun terkadang Aku ingin melihat dan memandangi kecantikan kak Angelina di sebelahku. Soal-soal ini tidak begitu sulit buatku. Aku berharap bisa mendapatkan nilai yang baik di ujian ini.

Ketika Aku sudah menyelesaikan setengah dari soal-soalku ini, Aku melihat kak Angelina. Kak Angelina terlihat seperti memikirkan hal yang lain. Dan wajah kak Angelina terlihat kurang bahagia.

Aku sudah melihat instastorynya semalam. Dan Aku berpikir, apa yang sedang kak Angelina alami? Dan apa yang kak Angelina

rasakan? Apakah kak Angelina masih merasa badmood di pagi ini?

“Kak?” kataku pelan.

“Ya?” kata kak Angelina sambil memandang soal matematikanya.

“Sulit ya kak?” kataku.

“Hmm, ngga juga sih.” Kata kak Angelina.

“Boleh tanya kak?” kataku.

“Oh, boleh, ada yang sulit?” kata kak Angelina.

“Bukan kak, bukan ini maksudku.” Kataku.

“Oh?” kata kak Angelina.

“Semalam kenapa kak? Lagi ngga mood?” kataku.

“Oh, hmm.” kata kak Angelina.

“Nanya aja sih kak, kalau ngga ngasih tau juga ngga papa.” Kataku.

“Hmm, ada yang bikin badmood sih.” Kata kak Angelina.

“Oh?” Kataku.

“Ada seseorang yang bikin kakak badmood.”

Kata kak Angelina.

“Oh? Hmm, bukan aku kan kak?” kataku.

“Bukan Stev.” Kata kak Angelina sambil tersenyum kecil.

“Oh.” Kataku. Lalu kak Angelina menghela nafas dan memegang dahinya.

“Semangat kak.” Kataku.

“Makasih Stev.” Kata Kak Angelina sambil tersenyum kepadaku.

Kemudian kak Angelina melanjutkan mengerjakan soal matematika itu. Aku ingin menghibur kak Angelina disaat kak Angelina merasa badmood. Tapi Aku masih belum tahu bagaimana harus bersikap ke kak Angelina.

Aku cukup lega ketika kak Angelina mengatakan bahwa bukan aku orang yang membuat dia badmood. Tapi di sisi lain, Aku

penasaran, siapa yang membuat kak Angelina merasa badmood. Hal apa yang dilakukan oleh orang itu sampai kak Angelina merasa badmood dan kurang bersemangat? Entahlah, semoga suatu hari nanti Aku bisa tahu dan mengerti kenapa kak Angelina bisa seperti itu. Untuk saat ini, Aku harus fokus menyelesaikan ujianku dulu.

Menemani Ujian Remedial

Ujian mid semester telah Aku lalui dengan baik selama 5 hari berturut-turut. Dan nilai-nilai sudah diumumkan. Aku senang tidak ada satu pelajaranpun yang harus Aku lalui dengan ujian remedial atau ujian ulang. Walaupun nilai-nilaiiku tidak terlalu bagus juga. Tapi setidaknya Aku tidak mengalami ujian ulang atau ujian remedial.

Aktifitas di sekolah kembali seperti semula. Aku senang sudah melewati masa ujian itu, tapi di sisi lain, Aku sedih ketika tidak bisa

sebangku lagi dengan kak Angelina. Dan Aku sangat teringat dengan masa itu ketika Aku sebangku dengan kak Angelina. Aku jadi ingat dengan kak Angelina. Apakah kak Angelina harus ujian remedial?

Biasanya ujian remedial diadakan setelah pulang sekolah. Semoga kak Angelina tidak mengalami ujian remedial. Karena rasa penasaranku, ku kirim pesan ke kak Angelina ketika jam istirahat ini.

“Kak.” Pesanku.

“Ya Stev?” kak Angelina langsung membalas pesanku.

“Ada pelajaran yang remedial ngga?” tanyaku.

“Oh, ada satu sih, bahasa Inggris. Kenapa Stev?” balas kak Angelina.

“Oh, nanya aja kak. Kapan remedialnya?” balasku.

“Nanti sepulang sekolah. Temenin kakak bisa?”
balas kak Angelina.

“Oh, iya kak, bisa.” Balasku.

“Makasih Stev.” Balas kak Angelina.

“Sama-sama kak.” Balasku.

Aku tidak begitu mempedulikan keramaian di kelasku ini. Aku senang kak Angelina selalu merespon pesanku dengan baik. Bahkan sangat baik. Aku tidak tahu kenapa kak Angelina begitu baik kepadaku. Apakah karena Aku adik dari sahabat kak Angelina? Atau karena ada hal lain yang membuat kak Angelina seperti itu?

Aku duduk di bangku panjang depan kelas XI S3. Ujian remedial sudah berlangsung selama 40 menit. Aku baru tahu ternyata ujian remedial terkadang lebih menegangkan daripada ujian mid semester kemarin. Setiap

siswa hanya boleh duduk sendiri saat ujian remedial berlangsung. Dari luar kelas, tidak terdengar kegaduhan para siswa. Tapi Aku tidak tahu kondisi di dalam seperti apa. Semoga kak Angelina bisa mengerjakan ujian remedial bahasa Inggrisnya itu.

Kak Michelle sudah pulang duluan. Aku hanya bilang ke kak Michelle, Aku masih ada perlu dengan temanku. Semoga kak Michelle tidak curiga kepadaku. Handphone kak Angelina dititipkan kepadaku. Aku hanya memandangi handphone kak Angelina selama Aku menunggu di luar kelas ini. Aku duduk terdiam memikirkan kak Angelina. Tas kak Angelina pun dititipkan kepadaku. Aku senang bisa menjadi seseorang yang dipercaya oleh kak Angelina.

Terkadang Aku bertanya-tanya, kenapa kak Angelina bisa percaya kepadaku? Ketika Aku memikirkan hal itu, tiba-tiba semua siswa yang mengikuti ujian remedial keluar dari kelas

XI S3 ini. Lalu semua siswa pulang menuju ke rumah masing-masing. Pengawas pun kembali ke kantor guru.

Ketika semua sudah keluar, Aku cukup bingung kenapa kak Angelina belum keluar juga? Lalu Aku berdiri dari bangku panjang ini. Ketika Aku mau mencari kak Angelina, tiba-tiba kak Angelina muncul dari pintu kelas XI S3 ini. Lalu kak Angelina tersenyum kepadaku dan berjalan mendekatiku.

“Sorry Stev, lama ya?” kata kak Angelina

“Oh, ngga papa kak.” Kataku sambil memberikan handphone kak Angelina.

“Makasih Stev.” Kata kak Angelina sambil mengambil handphonenya dari tanganku dan mengambil tasnya yang ada di bangku panjang itu.

“Gimana kak?” kataku.

“Hmmm?” kata kak Angelina.

“Bisa ngerjain?” kataku.

“Oh, bisa sih. Lebih gampang dari ujian kemarin.” Kata kak Angelina.

“Oh?” kataku.

“Biasanya emang gitu sih, kalau ujian remedial, soal-soalnya lebih gampang dari ujian mid semester.” Kata kak Angelina.

“Oh gitu.” Kataku.

“Makasih ya dah nungguin kakak.” Kata kak Angelina.

“Iya kak.” Kataku.

“Pulang yuk? Kakak cape mikirin ujian barusan.”
Kata kak Angelina.

“Iya kak, Aku anterin ya kak?” kataku. Lalu kak Angelina menganggukkan kepalanya sambil tersenyum kepadaku.

“Yuk.” Kata kak Angelina sambil memegang tanganku. Aku memandang tangan kak Angelina sejenak, lalu tersenyum ke kak Angelina.

“Ayuk.” Kataku sambil berjalan berdua bersama kak Angelina menuju ke tempat parkir. Selama Aku berjalan, kak Angelina terus menggenggam tangan kiriku. Aku tidak tahu harus berkata apa. Aku ingin menanyakan banyak hal ke kak Angelina.

“Kak?” kataku pelan ketika sudah sampai di tempat parkir.

“Ya?” kata kak Angelina.

“Sebenarnya kak Angel lagi ada problem apa?” kataku.

“Hmm, besok atau lusa kakak ceritain ya. Hari ini kakak masih cape karena ujian tadi.” Kata kak Angelina.

“Oh, iya kak.” Kataku. Lalu Aku menyalakan mesin motorku ini dan kak Angelina naik ke atas motorku ini.

Penjelasan kak Angelina

Suasana di kampus tidak begitu ramai. Hendra dan Putri berjalan keluar kelas setelah selesai kuliah. Hari semakin gelap. Lalu Hendra dan Putri menuju ke sebuah café kecil yang ada di dekat kampus.

“Mau makan apa Put?” kata Hendra.

“Hmm, aku roti bakar rasa strawberry aja sama lemon tea.” Kata Putri.

“Oh, ya udah gue juga deh, biar cepet.” Kata Hendra sambil menulis pesanan di kertas pemesanan menu.

“Ini mas.” Kata Hendra sambil memberikan kertas itu ke petugas café.

“Gimana Hen?” kata Putri.

“Gimana apanya?” kata Hendra.

“Sama Angel?” kata Putri. Lalu Hendra menghela nafas.

“Aku ngga bermaksud mencampuri hubungan kalian sih.” Kata Putri.

“Iya Put, gue tahu.” Kata Hendra.

“Ya tapi kalau kamu masih nyaman sama Angel sih ngga papa.” Kata Putri.

“Hmm gimana ya Put. Angel mulai males ngobrol sama gue lagi.” Kata Hendra.

“Oh? Udah berapa lama kalian ngga ngobrol?”
kata Putri.

“Cukup lama. Dan tiap kali gue telpon, Angel ngga mau angkat telpon gue.” Kata Hendra.

“Hmm.” kata Putri.

“Dan akhir-akhir ini, Angel kayak ngga mau komunikasi sama gue.” Kata Hendra.

“Oh, hmm.” kata Putri. “Mungkin...”

Ketika Putri mau mengatakan sesuatu, datanglah petugas café itu.

“Ini kak silahkan.” Kata petugas café sambil memberikan pesanan Hendra dan Putri.

“Makasih kak.” Kata Putri sambil tersenyum.

“Sambil dimakan aja Put.” Kata Hendra.

“Iya, ntar masih panas.” Kata Putri.

“Oh.” Kata Hendra.

“Kamu masih sayang sama Angel walaupun sikapnya gitu ke kamu?” kata Putri.

“Hmm.” kata Hendra.

“Ngga cape Hen? Menjalin hubungan tapi pasanganmu ngga mau komunikasi sama kamu?” kata Putri.

“Ya, terus gue harus gimana Put?” kata Hendra.

“Aku sih ngga bermaksud merusak hubungan kalian. Tapi kalau liat sikapnya Angel gitu ke kamu, hmm, mungkin sebaiknya kamu putusin aja si Angel itu.” Kata Putri.

“Hah?” kata Hendra.

“Ya habis kalian pacaran tapi Angel sikapnya gitu terus kan?” kata Putri.

“Ya iya sih Put, tapi berat Put kalau harus mengakhiri hubungan sama Angel, apalagi gue dah satu tahun pacaran sama Angel sejak kita kelas XII. Kan kamu juga tahu Angel.” Kata Hendra.

“Aku tahu Hen, tapi aku juga tahu sifat cewe kalau dia ngga sayang ke pasangannya.” Kata Putri.

“Oh, hmm.” kata Hendra.

“Aku cuma bisa kasih saran aja sih Hen.” Kata Putri.

“Hmm, Put?” kata Hendra.

“Ya?” kata Putri.

“Gue boleh nanya?” kata Hendra.

“Tanya aja.” Kata Putri.

“Kenapa sih selama ini Lo perhatian sama gue dan mau dengerin curhat gue?” kata Hendra.

“Bukan karena kita temen sekelas saat kelas XII kan?”

Lalu Putri terdiam sejenak. Kemudian Putri menghela nafas dan mulai meneteskan air matanya.

“Put?” kata Hendra.

“Aku suka sama kamu Hen.” Kata Putri pelan.

Lalu Hendra terkejut mendengar hal itu. Kemudian Hendra memegang kepalanya dengan kedua tangannya.

“Sorry Hen, aku dah ngga kuat menahan perasaan ini. Sebenarnya sejak kita kelas XII, aku udah suka sama kamu. Tapi waktu itu, aku denger dari temen-temen, ternyata kamu udah jadian sama Angel. Makanya aku cuma bisa deket sama kamu sebagai sahabat aja, walaupun sebenarnya aku berharap lebih dari sahabat.” Kata Putri.

“Hmm.” kata Hendra sambil menghela nafas.

“Aku sih cuma bisa kasih saran yang terbaik buat kamu Hen. Tapi keputusan tetep sama kamu.” Kata Putri. “Sorry juga kalau aku terus terang ke kamu.”

“Iya Put, tapi kalau untuk putus dengan Angel kayaknya gue belum sanggup.” Kata Hendra.

“Ya terserah kamu aja.” Kata Putri.

Lalu Hendra memegang dahinya.

“Udah, makan dulu aja yuk?” kata Putri.

“Hmm, iya.” Kata Hendra.

Lalu Putri memakan roti bakar itu dan Hendra memikirkan semua yang disampaikan Putri.

Aku duduk sendiri di belakang kelas X1. Semua siswa sudah pulang dari sekolah ini. Aku melamun memikirkan kak Angelina. Aku heran kenapa kak Angelina belum mau menceritakan masalah yang dialaminya kepadaku? Bukankah kak Angelina sudah percaya kepadaku? Tapi Aku mencoba untuk tetap berpikiran positif tentang kak Angelina.

Aku tidak ingin membuat kak Angelina merasa tidak nyaman. Ketika Aku sedang memikirkan kak Angelina, tiba-tiba seseorang

menepuk pundakku. Aku terkejut lalu menengok ke kanan.

“Hi Stev?” kata kak Angelina. Lalu kak Angelina duduk di sebelah kananku.

“Oh? Kak?” kataku.

“Sorry lama ya nunggunya.” Kata kak Angelina.

“Hmm, ngga sih kak, baru 10 menit aja.” Kataku.

“Oh.” Kata kak Angelina.

“Hmm, gimana kak? Ada yang mau di ceritain?” kataku.

“Iya Stev.” Kata kak Angelina.

“Aku siap dengerin kakak.” Kataku.

“Hmm, kakak bingung harus mulai dari mana.” Kata kak Angelina.

“Hmm kenapa kak?” kataku.

“Soalnya ceritanya panjang.” Kata kak Angelina.

“Ngga papa kak.” Kataku.

“Tapi kakak ngga mau kalau kamu sakit hati dan kakak ngga pernah bermaksud bikin kamu sakit hati.” Kata kak Angelina.

“Oh? Emangnya kakak ada masalah apa?” kataku.

“Hmm, kakak mulai ngga nyaman dengan pacar kakak.” Kata kak Angelina pelan.

Aku sangat terkejut ketika kak Angelina mengatakan hal itu. Lalu Aku memegang kepalaku dengan kedua tanganku dan menggaruk kepalaku dan Aku meletakkan tanganku di lututku. Lalu Aku menghela nafas.

“Sorry Stev. Kakak baru bilang hari ini.” kata kak Angelina.

Lalu Aku menarik nafas dalam dan mengeluarkan perlahan. Kemudian tangan lembut kak Angelina memegang tangan kananku ini dan menggenggam erat tanganku.

“Kak, sebenarnya...” kataku.

“Sebenarnya apa Stev?” kata kak Angelina.

“Sebenarnya selama ini, Aku suka sama kakak.”
Kataku. Lalu Aku menghela nafas. Kak Angelina
terdiam sejenak.

“Stev, kakak ngga bermaksud bikin kamu sakit
hati.” Kata kak Angelina. “Makanya kakak belum
mau cerita ke kamu, karena kakak ngga pengen
kamu sakit hati.”

“Hmmm.” Kataku.

“Sorry Stev.” Kata kak Angelina.

“Hmm, sejak kapan kakak udah punya pacar?”
kataku.

“Hmm, sejak kakak kelas XI, tapi sekarang
pacar kakak udah kuliah.” Kata kak Angelina.

“Emang dulu pacar kakak disini?” kataku.

“Iya, dulu pas kakak kelas XI, dia kelas XII. Tapi
jujur aja Stev, kakak merasa nyaman ketika
deket sama kamu.” Kata kak Angelina.

“Tapi, hmm.” kataku.

“Kamu sabar, dan kamu mau dengerin keluh kesah kakak. Kakak bener-bener nyaman ketika bisa curhat dan bersandar ke kamu.” Kata kak Angelina.

“Tapi, kenapa kakak ngga bilang ke Aku kalau kakak udah punya pacar?” kataku.

“Kakak ngga mau menyakitimu. Dan kakak pengen cerita ke kamu, tapi kakak bingung gimana harus jelasin ke kamu.” Kata kak Angelina.

“Hmm, kakak masih sayang sama pacar kakak?” kataku.

“Ngga Stev, kakak sayang sama kamu. Dan udah beberapa hari ini, kakak ngga komunikasi lagi sama pacar kakak, walaupun pacar kakak pengen nelpon kakak, karena kakak bingung jelasin ke dia.” Kata kak Angelina.

“Kak, Aku.., Aku ngga tahu harus gimana.”
Kataku.

“Sorry ya Stev, maafin kakak. Tapi jujur aja, kakak mau memutuskan hubungan kakak dengan pacar kakak.” Kata kak Angelina.

“Hmm.” kataku. “Tapi kakak belum cerita soal Aku ke pacar kakak kan?”

“Belum Stev, kakak ngga mungkin cerita soal kamu ke pacar kakak.” Kata kak Angelina.

“Hmm, terus hubungan kita gimana kak? Aku jujur aja, bener-bener suka sama kakak.” Kataku. “Dan kak Michelle pun belum tahu kalau Aku suka sama kakak.”

“Oh, hmm.” kata kak Angelina.

“Bentar kak, kak Michelle tahu kalau kakak punya pacar?” kataku.

“Tahu Stev, soalnya kan pacar kakak dulu juga sekolah disini.” Kata kak Angelina.

“Oh, iya sih.” Kataku.

“Stev, kakak beneran nyaman kalau lagi sama kamu. Kakak janji, kakak mau memperjelas

hubungan kakak dengan pacar kakak itu. Kakak mau mengakhiri hubungan kakak dengannya.” Kata kak Angelina.

“Hmmm.” Kataku.

“Tapi kakak ngga bermaksud untuk selingkuh dari pacar kakak, emang dari dulu pacar kakak suka curiga ke kakak. Mungkin sifatnya emang ngga bisa berubah setelah setahun ini kakak menjalani hubungan sama dia.” Kata kak Angelina.

“Walaupun sebenarnya secara ngga langsung, Aku sama aja selingkuhan kakak ya.” Kataku pelan.

“Sorry Stev, maafin kakak. Sebenarnya kakak pengen jelasin ini dari awal, tapi kakak ngga pengen kamu sakit hati sama kakak.” Kata kak Angelina.

Lalu Aku menghela nafas.

“Iya kak, Aku ngerti maksud kakak.” Kataku.

“Kasih kakak kesempatan ya buat jelasin ke pacar kakak?” kata kak Angelina.

“Iya kak ngga papa, Aku juga ngga bisa kalau harus jauh sama kakak.” Kataku.

“Makasih Stev.” Kata kak Angelina sambil meneteskan air matanya. Lalu kak Angelina mendekatkan dirinya dan bersandar di pundak kananku. Aku merasakan rambut panjangnya yang halus itu menyentuh pipiku.

“Sabar ya kak.” Kataku.

“Iya, makasih Stev.” Kata kak Angelina.

Berteman Aja

Suasana Café di malam itu tidak begitu ramai. Angelina memesan hot tea dan Hendra memesan jus melon.

Selama 5 menit, Angel dan Hendra diam-diam di café itu sambil meminum minuman masing-masing. Lalu Hendra menghela nafas dan membuka mulutnya.

“Kamu kenapa sebenarnya?” kata Hendra.

Lalu Angelina menghela nafas. Kemudian meminum minumannya itu sejenak.

“Sorry, aku ngga bermaksud untuk menyakitimu.” Kata Angelina.

Hendra menghela nafas panjang dan memegang dahinya.

“Mungkin bener dugaanku kenapa kamu ngajak aku kesini.” Kata Hendra.

“Iya Hen, Aku pengen kita berteman aja.” Kata Angelina.

Lalu Hendra terdiam.

“Sorry.” Kata Angelina.

Lalu Hendra menarik nafas panjang dan mengeluarkan nafas perlahan.

“Walaupun hubungan kita udah jalan selama ini? selama setahun ini aku bener-bener sayang sama kamu. Kamu tahu itu kan?” kata Hendra.

“Ya kamu ngga bisa maksain perasaanku dong.” Kata Angelina.

“Ya tapi.” Kata Hendra.

“Aku udah berusaha juga untuk sayang sama kamu. Tapi aku juga ngga bisa bohong.” Kata Angelina.

“Hmmm.” Kata Hendra.

“Udahlah, kita temenan aja. Aku ngga pengen kita debat terus kayak gini.” Kata Angelina.

“Terus alasannya apa? Kenapa kamu pengen hubungan ini berakhir?” kata Hendra.

“Ya aku ngga nyaman menjalani hubungan ini Hen, aku ngga pengen ribut terus sama kamu, mungkin dengan mengakhiri hubungan kita, itu jalan yang terbaik untuk kita.” Kata Angelina.

“Untuk kita atau untuk kamu?” kata Hendra.

“Untuk aku. Aku ngerasa kamu tuh egois. Kamu selalu ngatur-ngatur aku. Kamu juga selalu curiga ke aku.” Kata Angelina.

“Ya wajar dong, kan aku ngga sekolah di SMA lagi.” Kata Hendra.

“Ya tapi aku juga butuh kepercayaan dari kamu.”

Kata Angelina.

“Hmm.” kata Hendra.

“Udahlah, kita berteman aja. Semoga kamu bisa dapet yang lebih baik dari aku.” Kata Angelina.

“Tapi..” kata Hendra.

“Cukup Hen, aku ngga mau berdebat lagi sama kamu. Aku udah jelasin semua ke kamu kan.”

Kata Angelina.

“Hmm.” kata Hendra.

“Udah Hen, mulai malam ini, aku minta, kita berteman aja, ngga lebih.” Kata Angelina.

Lalu Hendra menghela nafas dan menganggukkan kepala.

“Thanks Hen udah baik sama aku. Bye.” Kata Angelina sambil berdiri dan melambaikan tangannya. “Aku mau ke kasir dulu.”

“Nanti aja aku bayar.” Kata Hendra.

“Oh, ya udah. Bye.” Kata Angelina sambil melambaikan tangannya.

Hendra memandangi Angelina ketika Angelina pergi meninggalkan Hendra. Lalu Hendra menuju ke wastafel dan mencuci mukanya. Kemudian Hendra kembali duduk dan melamun sejenak. Lalu Hendra mengambil handphonenya.

“Angel mutusin gue Put.” Pesan Hendra.

“Hmm, sabar ya Hen.” Balas Putri 2 menit kemudian.

Hendra membaca pesan Putri lalu berdiri dengan lesu dan menuju ke kasir.

Malam ini terasa dingin. Aku tiduran di tempat tidurku. Aku belum bisa tidur malam ini. Aku bingung, bagaimana harus menjelaskan ke

kak Michelle. Aku sudah berterus terang ke kak Angelina kalau Aku suka dengan kak Angelina, dan kak Angelina pun sudah berterus terang kepadaku. Tapi Aku masih memikirkan bagaimana Aku harus menjelaskan hal ini ke kak Michelle.

Selama ini kak Michelle adalah sahabat terdekat kak Angelina. Sangatlah tidak wajar Aku bisa begitu dekat dengan sahabat kakakku sendiri.

Aku harus memikirkan waktu dan situasi yang tepat untuk menceritakan hal ini ke kak Michelle. Atau mungkin Aku harus membicarakan dulu dengan kak Angelina sebelum Aku bercerita ke kak Michelle?

Aku benar-benar bingung harus bagaimana. Aku harus bisa menjelaskan ke kak Michelle. Apapun yang terjadi, Aku tetap harus berterus terang ke kak Michelle. Ketika Aku sedang berpikir, tiba-tiba handphoneku

berbunyi. Aku heran kenapa handphoneku berbunyi, padahal sekarang sudah jam 12 malam. Siapa yang menghubungiku semalam ini? Lalu Aku check handphoneku.

“Stev? Udah tidur?” ternyata pesan dari kak Angelina.

“Oh? Belum kak, gimana?” balasku.

“Sorry kakak chat malam gini.” Balas kak Angelina.

“Iya kak ngga papa, Aku juga belum tidur. Gimana kak?” balasku.

“Kakak udah putus dengan pacar kakak.” Balas kak Angelina.

Aku terkejut membaca pesan kak Angelina. Aku terdiam sejenak. Aku bingung harus berkata apa. Dan Aku senang setelah membaca pesan kak Angelina ini.

“Oh?” balasku.

“Besok aja kita ngobrol lagi ya. Sekarang udah malam. Met tidur Stev.” Balas kak Angelina.

“Iya kak, met tidur.” Balasku.

Lalu Aku menghela nafasku. Aku masih belum percaya kalau kak Angelina benar-benar memutuskan hubungannya dengan pacarnya. Aku tidak sabar untuk bertemu dengan kak Angelina di esok hari.

Kemarahan Kak Michelle

Pikiranku memikirkan banyak hal. Aku memegang dahiku ketika pelajaran sosiologi selesai. Aku tidak mengerti materi apa yang sudah dijelaskan. Aku merasa pusing dengan semua ini. Tapi di satu sisi, Aku senang kak Angelina sudah mengakhiri hubungannya dengan pacarnya. Semoga itu menjadi awal yang baik buatku.

Di jam istirahat ini, sebenarnya Aku ingin menemui kak Angelina, tapi Aku berpikir ulang, apakah ini waktu yang tepat untuk bertemu dengan kak Angelina?

Aku berdiri di pintu kelasku, Aku memandang kelas kak Angelina. Ketika Aku sedang memandang ke kelas XII A1, tiba-tiba Aku mendengar suara Juliana.

“Stev? Kamu kenapa?” kata Juliana berdiri di sampingku.

“Hmm.” kataku sambil menghela nafas.

“Kamu masih deket sama dia?” kata Juliana.

“Sorry Jul, Aku ngga bisa cerita ke kamu lagi.”
Kataku.

“Oh, hmm, ya udah ngga papa, kalau kamu emang nyaman gitu sih.” Kata Juliana.

“Iya, makasih ya Jul.” kataku.

“Sama-sama.” Kata Juliana sambil membalikkan badannya.

“Jul?” kataku. Lalu Juliana mendekatiku kembali.

“Please jangan ceritain ke siapa-siapa ya?”
kataku.

“Hmmm, soal apa?” kata Juliana.

“Kedekatanku ini sama kak Angelina.” kataku.

“Oh, iya.” Kata Juliana sambil tersenyum.

“Thanks.” Kataku.

“Iya.” Kata Juliana sambil menganggukkan kepala.

Angelina memakan batagor itu dengan perlahan. Kantin tidak begitu ramai di istirahat kedua ini. Michelle memakan siomaynya dengan perlahan. Lalu Michelle membuka mulutnya.

“Sabar ya.” Kata Michelle. “Semoga kamu dapat pasangan yang lebih baik.”

“Hmm.” kata Angelina. “Iya Chell.”

Angelina benar-benar merasa tidak enak karena sebenarnya Angelina sudah dekat dengan adik Michelle.

“Terus reaksi Hendra gimana?” kata Michelle. Ketika Michelle menanyakan hal itu, handphone Angelina bergetar. Lalu Michelle melirik handphone Angelina. Angelina membaca pesan yang masuk dan menghela nafas.

“Kenapa?” kata Michelle.

“Bentar.” Kata Angelina sambil membalas pesan itu.

“Dah.” Kata Angelina sambil meletakkan handphonenya.

“Siapa?” kata Michelle.

“Hendra, minta balikan, aku ngga mau.” Kata Angelina.

“Oh.” Kata Michelle.

“Udah ah, makan dulu aja.” Kata Angelina.

“Iya.” Kata Michelle.

Aku duduk di bangkuku ketika semua siswa sudah pulang. Sudah sekitar 15 menit Aku duduk disini sejak bel pulang berbunyi. Aku berharap kak Angelina tidak lupa dengan janjinya. Aku penasaran apa yang akan kak Angelina katakan kepadaku.

Aku benar-benar gelisah di siang ini. Aku menggaruk kepalaku dan memegang dahiku. Aku meletakkan handphoneku di atas mejaku ini. Aku harus sedikit bersabar.

Aku mengetukkan jariku di atas mejaku ini. Lalu Aku menyandarkan badanku ke kursiku ini. Ketika Aku baru saja bersandar, Aku terdiam sejenak. Aku terkejut, kak Angelina muncul di pintu masuk kelas. Aku tidak menyangka kak Angelina benar-benar datang ke kelasku ini. Lalu kak Angelina tersenyum dan berjalan menuju ke bangkuku.

“Hi kak.” Kataku.

“Hi Stev.” Kata kak Angelina.

“Duduk aja kak.” Kataku.

“Iya.” Kata kak Angelina. Lalu kak Angelina duduk di sebelah kiriku.

“Hmm.” kataku.

“Stev, makasih ya udah nunggu kakak.” Kata kak Angelina.

“Iya kak, baru 15 menit kok kak, ngga papa.” Kataku.

“Maksud kakak, makasih udah nunggu kakak selama ini. Udah ngasih kesempatan supaya kakak jelasin ke mantan kakak.” Kata kak Angelina.

“Oh, hmmm.” Kataku.

Lalu kak Angelina memegang tangan kiriku.

“Kak, Aku ngga bermaksud untuk menyakiti kakak.” Kataku.

“Hmm?” kata kak Angelina.

“Kalau misal kita menjalin hubungan, apakah kakak bisa setia sama Aku? Sorry kak.” Kataku.

“Hmmm, kakak janji kakak akan setia sama kamu.” Kata kak Angelina.

“Hmm.” kataku.

“Kamu percaya sama kakak kan? Lagi pula kakak juga ngga pernah bilang ke kak Michelle kan soal kedekatan kita ini.” kata kak Angelina.

“Iya sih kak, Aku percaya sama kakak.” Kataku.

“Makasih Stev.” Kata kak Angelina.

“Kakak, kakak mau jadi pacarku?” kataku pelan.

“Iya Stev.” Kata kak Angelina sambil tersenyum.

“Makasih ya kak.” Kataku.

Lalu kak Angelina menganggukkan kepalanya dan tersenyum kepadaku.

“Stev?” kata kak Angelina.

“Ya kak?” kataku.

“Boleh bersandar?” kata kak Angelina.

“Oh, iya boleh.” Kataku.

“Makasih.” Kata kak Angelina.

Lalu kak Angelina bersandar di pundak kiriku sambil memegang erat tangan kiriku.

“Kakak pusing selama ini harus berbohong ke kamu, tapi hari ini kakak udah cukup lega.” Kata kak Angelina.

“Oh, hmm.” kataku.

“Nanti kita jelasin ke kak Michelle ya.” Kata kak Angelina.

“Hmm.” kataku. Tiba-tiba handphoneku bergetar. Aku melihat panggilan dari kak Michelle. Lalu Aku menolak panggilan dari kak Michelle.

“Siapa Stev?” kata kak Angelina.

“Kak Michelle. Nanti aja kak, Aku masih nyaman kalau deket sama kakak kayak gini.” Kataku.

“Oh, hmm. iya.” Kata kak Angelina. Lalu kak Angelina lebih mendekatkan dirinya kepadaku.

Dan rambutnya yang sangat halus itu menyentuh pipiku. Aku mengelus pipinya dengan tangan kananku.

“Makasih Stev udah sabar sama kakak, udah mau ngertiin kakak.” Kata kak Angelina.

“Iya kak, Aku...” ketika Aku mau menyampaikan sesuatu ke kak Angelina. Tiba-tiba Aku melihat kak Michelle muncul di pintu masuk kelas. Aku sangat terkejut! Kak Michelle melihat kak Angelina bersandar di pundakku!

“Dek...” kata kak Michelle pelan. Lalu kak Angelina menengadahkan mukanya dan terkejut melihat kak Michelle.

“Kak...” kataku pelan sambil melihat ke arah kak Michelle.

Lalu kak Angelina berusaha untuk tidak bersandar kepadaku. Mata kak Michelle mulai berkaca-kaca.

“Kak...? Please kak, Aku bisa jelasin.” Kataku.

Lalu kak Michelle meneteskan air matanya dan berlari keluar dari kelasku ini.

“Kak??!!” teriakku memanggil kak Michelle.

Kak Angelina memegang dahinya dengan kedua tangannya dan menghela nafas. Lalu Aku berdiri.

“Bentar kak.” Kataku ke kak Angelina.

Lalu Aku mengejar kak Michelle. Aku berlari keluar dari kelas. Aku melihat kak Michelle dari kejauhan. Kak Michelle berjalan cepat menuju ke tempat parkir.

“Kak?!!” teriakku ke kak Michelle.

Lalu kak Michelle menaiki motornya berusaha untuk menyalakan mesinnya sambil meneteskan air matanya. Kemudian Aku berlari mendekati kak Michelle. Ketika Aku sudah sampai di depan kak Michelle. Tiba-tiba...

“Plak..!” kak Michelle menampar pipiku dengan cukup keras.

Aku terdiam sejenak. Aku melihat warna merah di mata kak Michelle dan air mata yang menetes di pipinya.

“Maafin Aku kak.” Kataku.

Kak Michelle menangis lalu menyalakan motornya.

“Awat! Kakak mau pulang! Jangan sampe kakak nabrakin motor kakak ke kamu dek!” Kata kak Michelle.

Lalu Aku bergeser satu langkah dari hadapan motor kak Michelle.

“Maafin aku kak...” kataku.

Kak Michelle tidak berkata apa-apa, tapi kak Michelle hanya menangis. Kemudian kak Michelle mengendarai motornya dengan kecepatan yang cukup kencang dan pergi meninggalkan aku. Lalu Aku menghela nafasku.

Pesan kak Angelina

Aku berjalan menuju ke kelasku dengan lesu. Aku melihat kak Angelina berdiri menungguku di pintu masuk kelasku. Aku melihat wajah kak Angelina dari kejauhan terlihat agak sedih dan cemas. Lalu Aku terus berjalan untuk mendekatinya.

“Stev...” kata kak Angelina.

“Kak...” kataku.

“Sorry Stev..” kata kak Angelina.

“Bukan salah kakak.” Kataku.

“Gimana?” kata kak Angelina.

“Kak Michelle nampar Aku, barusan udah pulang.” Kataku.

“Wah, maafin kakak Stev..” kata kak Angelina.

“Iya kak... Aku tahu kak Michelle beneran kaget, karena selama ini Aku ngga pernah cerita ke kak Michelle.” Kataku.

“Iya Stev, kakak juga ngerti perasaan kak Michelle.” Kata kak Angelina.

Lalu Aku memegang kepalaku dengan kedua tanganku dan menghela nafas.

“Sabar Stev, kita cari jalan keluarnya ya.” Kata kak Angelina.

“Iya kak.” Kataku.

Lalu kak Angelina mengambil handphonenya yang ada di saku roknya. Dan menelpon kak Michelle.

“Ngga diangkat Stev..” kata kak Angelina.

“Mungkin masih di jalan kak.” Kataku.

“Oh, iya sih.” Kata kak Angelina lalu kak Angelina menutup panggilan telpon itu.

“Hmm.” kataku sambil memegang dagu.

“Kakak chat dulu aja ya.” Kata kak Angelina.

“Hmm, ngga tahu kak, Aku bingung harus gimana.” Kataku sambil duduk di depan pintu kelasku.

“Stev.. kakak udah lama sahabatan sama kakakmu.” Kata kak Angelina sambil memegang pundakku.

“Oh..” kataku.

“Coba kakak chat dulu ya.” Kata kak Angelina.

“Hmm, iya kak.” Kataku pelan. Lalu kak Angelina melepaskan tangannya yang ada di pundakku dan mengirim pesan ke kak Michelle.

“Chell... sorry banget, ini bukan salah adekmu. Kasih aku waktu untuk jelasin semua ke kamu.

Sekali lagi, sorry Chell.” Pesan kak Angelina ke kak Michelle.

“Udah Stev, udah terkirim pesan kakak, tapi belum dibaca.” Kata kak Angelina.

“Oh.” Kataku. Lalu kak Angelina duduk di sebelahku.

“Sorry ya Stev...” kata kak Angelina sambil memegang tanganku.

Lalu Aku memegang dahiku.

“Kak... nanti kalau Aku ketemu kak Michelle di rumah, Aku harus bilang apa?” kataku.

“Hmmm.” Kata kak Angelina. Lalu handphone kak Angelina berbunyi.

“Itu kak?” kataku.

“Iya bentar.” Kata kak Angelina. Lalu kak Angelina mengecek pesan yang masuk.

“Kasih aku waktu buat menenangkan diri. Aku nggak pengen marah ke kalian berdua.” Balas kak Michelle.

“Ini balasan kak Michelle.” Kata kak Angelina sambil menunjukkan pesan itu kepadaku.

“Oh?” kataku.

“Kakak balas dulu ya?” kata kak Angelina.

“Balas apa kak?” kataku.

“Iya. Thanks Chell.” Kak Angelina mengetik di handphonenya. “Balas gini aja?” kata kak Angelina.

“Oh, ya udah.” Kataku.

“Ok.” Kata kak Angelina sambil mengirim pesan itu ke kak Michelle.

Rumah Pacar

Aku memarkir motorku di depan rumahku seperti biasa. Aku masih takut untuk menemui kak Michelle. Tapi Aku memberanikan diriku untuk bertemu dengan kakakku. Aku matikan mesin motorku dan Aku bawa helmku. Lalu Aku masuk ke rumahku. Aku buka sepatuku dengan perlahan. Lalu Aku berjalan menuju ke kamar kak Michelle.

Tok tok tok tok Aku mengetuk pintu kamar kak Michelle. Tapi kak Michelle belum menjawab juga. Ketika Aku mau mengetuk pintu

itu lagi, tiba-tiba kak Michelle membuka pintu kamarnya dengan perlahan. Lalu Aku terdiam sejenak memandang kak Michelle.

“Kak...” kataku pelan. Lalu kak Michelle tersenyum kecil dan meneteskan air mata.

“Deekk... maafin kakak ya.” Kata kak Michelle.

“Kak...” kataku.

“Maafin kakak ya selama ini kakak ngga perhatian ke kamu.” Kata kak Michelle, lalu kak Michelle memelukku dengan perlahan.

Aku terdiam sejenak dan mengelus pundak kak Michelle.

“Iya kak, Aku juga minta maaf selama ini Aku ngga terus terang ke kakak kalau Aku suka sama kak Angelina.” Kataku pelan.

Lalu kak Michelle melepaskan pelukannya dariku. Kemudian kak Michelle membersihkan air matanya yang ada di pipinya dan menghela nafas.

“Kita ke rumah kak Angelina ya.” Kata kak Michelle sambil tersenyum.

“Maafin Aku ya kak...” kataku.

“Iya dek.. kakak siap-siap dulu ya.” Kata kak Michelle.

“Oh, iya kak.” Kataku.

Lalu kak Michelle masuk ke kamarnya untuk berganti baju. Kemudian Aku mengirim pesan ke kak Angelina.

Di sepanjang perjalanan ini Aku tidak tahu harus berkata apa ke kak Michelle. Aku hanya fokus mengendarai motorku untuk menuju ke rumah kak Angelina. Kak Michelle duduk di belakangku di atas motorku ini.

Baru kali ini Aku pergi berdua dengan kak Michelle menggunakan motorku. Kak Michelle pun terdiam di sepanjang perjalanan. Aku tidak

tahu apa yang dipikirkan kak Michelle. Aku pun tidak berani menanyakan ke kak Michelle, Aku tidak ingin membuat kak Michelle marah lagi kepadaku. Jalanan di sore ini cukup macet dan cukup ramai. Tapi Aku tidak mempedulikan itu,

Aku hanya memikirkan apa yang akan dikatakan kak Michelle nanti ke kak Angelina. Semoga kak Michelle tidak marah ke kak Angelina. 30 menit berlalu sejak Aku dan kak Michelle berangkat dari rumah. Dan sampailah di rumah kak Angelina. Lalu Aku memarkir motorku ini dan mematikan mesin motorku.

“Ayuk dek.” Kata kak Michelle sambil turun dari motorku.

“Iya kak.” Kataku.

Kenapa jantungku tiba-tiba berdegup kencang? Aku heran dengan perasaan ini. Mungkin karena baru pertama kali ini Aku ke rumah pacarku. Ya. Aku sadar, kak Angelina sudah menjadi pacarku. Aku baru menyadari kalau Aku sudah

punya pacar. Dan pacarku adalah sahabat kakakku sendiri.

Tok tok tok kak Michelle mengetuk pintu rumah kak Angelina.

Setelah 3 menit kemudian. Kak Angelina membuka pintu rumahnya dengan perlahan. Kak Angelina terkejut ketika melihatku dengan kak Michelle. Lalu kak Angelina terdiam sejenak.

“Angel...” kata kak Michelle.

“Chell...” kata kak Angelina.

“Hmmm, masuk dulu...” ketika kak Angelina mau mengatakan sesuatu, tiba-tiba kak Michelle memeluk kak Angelina dan menangis di pundak kak Angelina, lalu kak Angelina menepuk pundak kak Michelle dengan perlahan.

“Maafin aku..” kata kak Michelle.

“Hmmm, aku yang minta maaf Chell...” kata kak Angelina sambil memandanguku.

Lalu kak Michelle melepaskan pelukannya dari kak Angelina dan menghela nafas.

“Masuk Chell.” Kata kak Angelina.

“Iya.” Kata kak Michelle.

“Masuk Stev.” Kata kak Angelina.

“Iya kak.” Kataku.

Lalu Aku duduk di sebelah kiri kak Michelle dan kak Angelina duduk di sebelah kanan kak Michelle. Kami bertiga terdiam sejenak. Lalu kak Angelina membuka mulutnya.

“Oh iya, mau minum apa?” kata kak Angelina.

“Ngga perlu repot.” Kata kak Michelle sambil tersenyum.

“Oh, hmm.” kata kak Angelina.

“Hmm, sebenarnya aku udah mulai tahu sih, pas kamu jarang chat sama Hendra. Aku mulai curiga aja sih.” Kata kak Michelle.

“Oh, hmm, sorry Chell. Aku bukannya ngga mau cerita ke kamu.” Kata kak Angelina.

“Iya, aku ngerti kok. Dan Aku mulai tahu ketika kalian belajar bareng saat ujian kemarin, aku udah perhatiin kok.” Kata kak Michelle.

“Hmm.” kata kak Angelina. “Aku bingung harus jelasin gimana ke kamu, soalnya aku ngga pengen kamu tersinggung Chell, tapi jujur aja, aku bener-bener nyaman sama adek kamu.”

“Oh, hmm.” kata kak Michelle.

“Ya, adekmu baik, sabar dan bisa ngertiin aku.” Kata kak Angelina. “Aku merasa nyaman kalau bisa curhat ke adekmu.”

“Hmmm.” Kata kak Michelle.

“Maafin aku ya Chell kalau selama ini aku deketin adekmu tanpa bilang ke kamu, soalnya aku ngga mau persahabatan kita terganggu. Aku juga bener-bener menghargai setiap

kebaikanmu Chell.” Kata kak Angelina. “Tapi aku ngga bisa membohongi perasaanku ini.”

“Oh, hmm, iya sih.” Kata kak Michelle.

“Kamu mau maafin aku kan Chell?” kata kak Angelina.

“Iya aku maafin.” Kata kak Michelle.

“Terus? Hmmm, hubunganku sama Steven gimana? Boleh, boleh lanjut?” kata kak Angelina.

“Hmm, kalau kamu emang nyaman sama dia ngga papa.” Kata kak Michelle sambil tersenyum. “Aku juga seneng kok kalau kamu seneng.”

“Hmm, Serius?” kata kak Angelina.

“Iya.” Kata kak Michelle sambil menganggukan kepala dan tersenyum ke kak Angelina.

“Makasih Chell.” Kata kak Angelina sambil memeluk kak Michelle.

“Sama-sama.” Kata kak Michelle.

Lalu kak Angelina melepaskan pelukannya. Kemudian kak Michelle berdiri dan menyuruhku bergeser dari tempat dudukku.

“Geser dek, kamu duduk sini ngga papa.” Kata kak Michelle.

“Oh?” kataku. Lalu Aku bergeser ke kanan dan Aku duduk di sebelah kiri kak Angelina. Lalu kak Michelle duduk di sebelah kiriku. Kak Angelina tersenyum kepadaku dan Aku memegang erat tangan kak Angelina.

“Makasih kak..” kataku ke kak Michelle.

“Iya dek, jaga hubungan kalian baik-baik ya.” Kata kak Michelle.

“Pasti.” Kataku sambil tersenyum dan menganggukkan kepala. Lalu kak Angelina mendekatkan dirinya kepadaku. Dan kami melanjutkan obrolan kami bertiga di rumah pacarku ini.

Hari ini Aku benar-benar bahagia. Aku tidak dapat mengungkapkan kebahagiaanku dengan kata-kata. Aku bisa menjalin hubungan yang spesial dengan kak Angelina. Dan Aku tidak berselisih paham dengan kak Michelle, kakakku yang pintar dan baik ini.

Aku bangga mempunyai kakak yang bisa bersikap dewasa dan bisa perhatian kepadaku. Dan Aku sangat senang, kak Angelina mau menerimaku apa adanya. Aku senang kak Angelina mau berterus terang kepadaku soal banyak hal yang dialaminya selama dia mulai memasuki SMA ini. Bahkan kak Angelina mau berterus terang soal hubungannya dengan mantannya selama setahun kemarin. Aku pun berusaha menerima kak Angelina sebagaimana adanya. Aku bisa menerima setiap kekurangan dari kak Angelina. Aku percaya ketika kak Angelina sudah mau menjadi pasanganku. Kak

Angelina pasti bisa setia kepadaku dan Aku tidak ingin meragukan kesetiaan kak Angelina lagi. Dan Aku mulai belajar untuk mendengarkan setiap nasihat dari kak Michelle, karena selama ini kak Michelle sudah bersahabat dengan kak Angelina cukup lama.

Aku ingin hubunganku dengan kak Angelina bisa bertahan lama. Terima kasih banyak untuk kak Michelle, kakakku. Dan terima kasih banyak juga untuk kak Angelina, pacarku. Aku cuma bisa bilang kalau Aku sayang kalian berdua.

TENTANG PENULIS :

Aku lahir di Cilacap, 2 Desember 1989. Nama lengkapku, Steven Jacob Hardy, S.Sn. Aku punya hobi menggambar, bermusik dan nonton film.

Sejak TK sampai SMA bersekolah di Kroya, Cilacap, Jawa Tengah. Dan berkuliah jurusan musik di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Untuk saat ini (2018) menjadi pemusik di salah satu gereja di Bandung. Dan masih aktif berkarya di Youtube, Facebook, Instagram dan wattpad.

Alamat medsos :

Facebook : Steven Jacob Hardy

Instagram :

steven_sanosuke dan stevensstory

Youtube channel :

steven jacob

<https://www.youtube.com/channel/UCtbp3zXmbxKRQCJ8lrQleWA>

wattpad @stevenjacobhardy